Modul Pembelajaran

Psikologi Perkembangan Peserta Didik

Penyusun:
Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd. (033001760)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
2021

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan modul ini. Jazakumulloh khairan jaza semoga amal baik Bapk/Ibu semua Alloh SWT nilai sebagai amal jariah. Secara khusus, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.H. Gunawan Suryoputro, M.Hum. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Ghani, M.Pd. selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Dr. H. Zamah Sari, M.Ag. selaku Wakil Rektor 2 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
4. Prof. Dr.H. Ade Hikmat, M.Pd sebagai Direktur Sekolah PAscasarjana Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka
5. Prof. Dr. H. Anah Suhaenah Suparno, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka
6. Prof. Dr. H. Mulyono Abdurrahman, sebagai penasihat dan guru penulis, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan manusia.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 3
DAFTAR GAMBAR/TABEL 6
Deskripsi Mata Kuliah 8
Modul 1: STUDI PERKEMBANGAN MANUSIA: SUATU PENGANTAR 9
Materi 1: 9
Latihan 1 13
Jawaban 1 14
Rangkuman 1 15
Fromatif 1
Modul 2: TEORI DAN RISET PERKEMBANGAN MANUSIA 18
Materi 2 18
Latihan 2 23
Jawaban 2 24
Rangkuman 2 25
Formatif 2
Modul 3: PERKEMBANGAN SEPANJANG MASA PRENATAL 27
Materi 3 27
Latihan 3 35
Jawaban 3 36
Rangkuman 3 37
Formatif 3
Modul 4: PERKEMBANGAN FISIK SEPANJANG TIGA TAHUN PERTAMA 38
Materi 4 39
Latihan 4 44
Jawaban 4 45
Rangkuman 4 46
Formatif 4
Modul 5: PERKEMBANGAN KOGNITIF SEPANJANG TIGA TAHUN PERTAMA 47
Materi 5 48
Latihan 5 53
Jawaban 5 54
Rangkuman 5 55
Formatif 5

Modul 6: PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL SEPANJANG TIGA TAHUN PERTAMA .. 56
Materi 6 57
Latihan 6 62
Jawaban 6 63
Rangkuman 6 64
Formatif 6
Modul 7: PERKEMBANGAN FISIK DAN KOGNITIF PADA MASA KANAK-KANAK ... 65
Materi 7 66
Latihan 7 72
Jawaban 7 73
Rangkuman 7 74
Formatif 7
Modul 8: PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA MASA KANAK-KANAK AWAL 75
Materi 8 76
Latihan 8 81
Jawaban 8 82
Rangkuman 8 83
Formatif 8
Modul 9: PERKEMBANGAN FISIK DAN KOGNITIF PADA MASA KANAK-KANAK PERTENGAHAN 85
Materi 9 85
Latihan 9 90
Jawaban 9 91
Rangkuman 9 92
Formatif 9
Modul 10: PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA MASA KANAK-KANAK PERTENGAHAN 93
Materi 9 94
Latihan 10 99
Jawaban 10 100
Rangkuman 10 101
Formatif 10
Modul 11: PERKEMBANGAN FISIK DAN KOGNITIF PADA MASA REMAJA..... 102
Materi 11 104
Latihan 11 109
Jawaban 11 110
Rangkuman 11 111
Formatif 11

Modul 12: PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA MASA REMAJA 114
Materi 12.....114
Latihan 12 117
Jawaban 12.....118
Rangkuman 12.....119
Formatif 12
Modul 13 : Teori Perkembangan Moral
Materi 13
Latihan 13
Rangkuman 13
Formatif 13
Modul 14 : Perkembangan Moral dalam Prespektif Islam
Materi 14
Latihan 14
Jawaban 14
Rangkuman14
Formatif 14

Glossary 139
DAFTAR PUSTAKA 145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahap Perkembangan Manusia..... 11
Gambar 2. Ayat terkait penciptaan manusia 19
Gambar 3. Proses kejadian manusia 28
Gambar 4.1 Kembar Monozigotik dan Dizigotik 29
Gambar 5. Pola transmisi genetik 29
Gambar 6. Perkembangan otak saat kehamilan (Cowan, 1979) 40
Gambar 7. Latihan motorik halus..... 50
Gambar 8. Emosi dasar 58
Gambar 9. Permainan berdasarkan isinya menurut Piaget..... 79
Gambar 10. Gaya pengasuhan model Baumrind..... 80
Gambar 11. Peta dinamis perkembangan korteks manusia.....106
Gambar 12. 7 golongan yang mendapat naungan Allah 116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tiga Jenis Temperamen ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 2. Keterampilan Motorik Halus dan Kasar ..... **Error! Bookmark not defined.**

Deskripsi Mata Kuliah

Psikologi Perkembangan adalah Mata Kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sekolah pascasarjana, khususnya program studi pendidikan dasar yang notabene Sebagian besar adalah guru di sekolah. Sebagai seorang guru, pemahaman psikologis tentang tumbuh kembang anak sangat dibutuhkan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil yang optimal. Melalui mata kuliah psikologi perkembangan peserta didik, mahasiswa sekolah pascasarjana diharapkan memahami tentang tahap perkembangan anak, sejak dari fase pranatal sampai fase pendidikan tingkat dasar, yang meliputi perkembangan fisik, kognitif dan psikososial serta perkembangan moral.

Pengkajian saintifik perkembangan manusia dengan penekanan pada perkembangan masa konsepsi sampai usia sekolah dasar yang mengaitkan dengan nilai nilai Islami untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar.

Peta Kompetensi

Modul 1: STUDI PERKEMBANGAN MANUSIA: SUATU PENGANTAR

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah Interaktif Diskusi Inquiry Resitasi	150 menit	Mahasiswa dapat: 1. Menjelaskan tentang studi perkembangan manusia dan bagaimana perkembangan studi tersebut. 2. Menjelaskan empat tujuan ilmiah mempelajari perkembangan manusia dan apa yang dilakukan pakar studi perkembangan manusia. 3. Menyebutkan tiga ranah utama dan delapan periode perkembangan manusia. 4. Menjelaskan apa yang menyebabkan seseorang berbeda dari orang lain. 5. Menyebutkan enam prinsip pendekatan perkembangan rentang kehidupan.

Materi 1:

Tujuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar belajar psikologi perkembangan manusia adalah untuk *memahami*, *memprediksi*, dan *memodifikasi* perkembangan manusia agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebelum memahami psikologi perkembangan orang lain, khususnya peserta didik, tentu pengetahuan tentang psikologi perkembangan manusia akan berguna bagi diri sendiri. Pendidik akan mengenal lebih baik dirinya, sebagai bekal mendidik di rumah maupun sekolah. Sesungguhnya ita bukan hanya belajar **tentang** , tetapi juga belajar **untuk**.

Hakikat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya pendidik memberdayakan semua potensi anak didik secara optimal dan terintegrasi agar bermanfaat dalam rangka membangun kehidupan bersama yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pengabdian kepada Alloh SWT. Pendidikan (*education*) berimplikasi pada pembelajaran (*instruction*), pengajaran (*teaching*), dan pelatihan (*training*). Pada hakikatnya semua manusia adalah pendidik tetapi tidak semuanya pendidik profesional. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama di rumah. Guru adalah pendidik professional di Lembaga pendidikan, yang membantu orang tua mendidik anaknya.

Evolusi Studi Perkembangan Manusia

a. Pengertian Ilmu Perkembangan Manusia

   Ilmu Perkembangan Manusia *(Human Development)* adalah studi saintifik (*scientific*) tentang proses perubahan dan stabilitas selama rentang kehidupan. Ilmu (*al'ilm* atau *knowledge*) adalah pengetahuan tentang kebenaran, kebaikan, keindahan, dan/atau keadilan yang terdiri dari pengetahuan (1) faktual, (2) filosofis, (3) saintifik, dan (4)

keyakinan berdasarkan wahyu (dogmatis). Ada ahli yang memaknai ilmu sebagai sains *(science)* sehingga studi ilmiah dimaknai studi saintifik atau studi berdasarkan metode sains yang menghasilkan pengetahuan rasional (logis) yang dapat diuji kebenarannya secara empiris.

b. Manfaat Mempelajari Ilmu Perkembangan Manusia bagi Pendidik Profesional
   Manfaat yang utama adalah, dapat memahami perkembangan diri sendiri dan memodifikasi sendiri perkembangannya. Manfaat selanjutnya, mampu menggunakan ilmu perkembangan manusia sebagai landasan dalam melaksanakan tugas profesionalnaya sebagai pendidik (merancang, mengelola, dan mengevaluasi pendidikan).
c. Evolusi Studi Perkembangan Manusia
   Pada abad 19 studi ilmiah perkembangan manusia dimulai dengan penelitian terhadap masa kanak-kanak; masa dewasa tidak dianggap sebagai fase terpisah dari perkembangan. Abad 20. Studi ilmiah perkembangan manusia mengikuti perkembangan selama rentang kehidupan.

Ilmu Perkembangan Manusia Saat Ini
Ada 4 tujuan studi perkembangan manusia:

1. Mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, dan memodifikasi perkembangan.
2. Meningkatkan cara mengkaji manusia dengan melibatkan penggunaan teknologi tinggi.
3. Aplikasi penting dalam kehidupan.
4. Penelitian perubahan dalam perkembangan manusia secara kualitatif dan kuantitatif, sebagaimana stabilitas karakter dan perilaku.

Proses Perkembangan: Perubahan dan Kestabilan
Ada dua macam perubahan:

a. Perubahan kuantitatif. Perubahan dalam bentuk angka/ jumlah, seperti; tinggi, berat, jumlah kosakata, dsb.
b. Perubahan kualitatif. Perubahan dalam jenis, struktur, dan organisasi, seperti perubahan dari embrio ke bayi, dari tidak dapat bicara menjadi dapat bicara, dari cara berkomunikasi non verbal menuju komunikasi verbal, dsb.

1. Kestabilan *(stability, constancy)* kepribadian dan perilaku; meskipun dimodifikasi, dan kecenderungan perilaku yang menetap.

Gambar 1. Tahap Perkembangan Manusia

Ranah Perkembangan Manusia

Ada 3 ranah perkembangan manusia yang saling mempengaruhi yaitu (1) fisik, (2) kognitif, dan (3) psikososial. Konsep periode perkembangan adalah suatu konstruksi sosial *(social construct)*. Papalia, Old, dan Feldman mengemukakan bahwa rentang kehidupan manusia dibagi menjadi 8 periode, yaitu periode (1) prenatal, (2) bayi dan batita, (3) kanak-kanak awal, (4) kanak-kanak pertengahan, (5) remaja, (6) dewasa awal, (7) dewasa tengah, dan (8) dewasa akhir. Konstruksi sosial *(social construct)* adalah konsep tentang hakikat realitas yang berbasis pada persepsi dan asumsi yang dianut bersama oleh suatu masyarakat.

Pertumbuan fisik terkait dengan semakin besar, berat, dan tinggi tubuh manusia. Perkembangan kognitif adalah perubahan atau stabilitas dalam kemampuan mental seperti belajar, perhatian, memori, bahasa, berpikir, penalaran, dan kreativitas. Perkembangan psikososial adalah perubahan atau stabilitas dalam hal emosi, kepribadian diri sesseorang, dan hubungan sosialnya.

Pengaruh yang Menyebabkan Orang Berbeda dari yang Lain

a. Bawaan (*heredity*) dan lingkungan.
b. Dominasi keluarga, keluarga inti atau keluarga besar (*extendet family*).
c. Status sosioekonomi (SSE).
d. Pelevelan normatif (pelevelan umur atau historis) atau nonnormatif.
e. *Periode sensitif* atau *periode kritis* untuk jenis tertentu dari perkembangan awal

Periode Kritis atau Periode Sensitif

Periode Kritis adalah masa spesifik di mana keberadaan suatu peristiwa atau ketiadaan peristiwa tersebut memiliki dampak yang spesifik pada perkembangan. Menurut Konrad Loren (1957) fenomena kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa pada periode kritis tersebut *imprinting* (terkesan selamanya, meninggalkan jejak). Imprinting adalah bentuk dorongan belajar yang instinktif di mana selama periode kritis pada masa perkembangan awal, seekor anak hewan membentuk ikatan dengan objek bergerak pertama yang dilihatnya, yang biasanya induknya. Periode Sensitif adalah masa-masa dalam perkembangan seseorang menjadi sangat responsif pada jenis-jenis pengalaman tertentu.

Pendekatan Baltes terhadap Perkembangan Selama Rentang Kehidupan

Ada 6 prinsip kunci pendekatan tentang kehidupan:

1. Perkembangan merupakan proses seumur hidup.
2. Perkembangan manusia selalu melibatkan 2 situasi yakni perolehan dan kehilangan.
3. Perkembangan manusia akan mengalami perubahan sejalan dengan pengaruh perubahan biologis.
4. Perkembangan melibatkan perubahan alokasi sumberdaya.
5. Perkembangan manusia dapat dimodifikasi.
6. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan manusia, yakni:konteks historis dan kultural.

Latihan 1

1. Apa manfaat mahasiswa pendidikan dasar mempelajari psikologi perkembangan peserta didik?

2. Sebutkan 2 macam perubahan?

3. Mengapa periode kritis itu sangat mempengaruhi perkembangan anak?

4. Bagaimana cara membantu seorang anak yang saat periode kritisnya sudah terlewat, padahal anak tersebut belum melewatinya dengan baik?

Jawaban 1

1. Manfaat yang utama adalah, dapat memahami perkembangan diri sendiri dan memodifikasi sendiri perkembangannya. Manfaat selanjutnya, mampu menggunakan ilmu perkembangan manusia sebagai landasan dalam melaksanakan tugas profesionalnaya sebagai pendidik (merancang, mengelola, dan mengevaluasi pendidikan).

2. Dua macam perubahan
   1. Perubahan kuantitatif yakni perubahan dalam bentuk jumlah atau angka
   2. Perubahan kualitatif yakni perubahan dalam struktur, jenis, dan organisasi.

3. Periode Kritis akan mempengaruhi perkembangan seorang anak karena, periode ini adalah masa spesifik di mana keberadaan suatu peristiwa atau ketiadaan peristiwa tersebut memiliki dampak yang spesifik pada perkembangan. Perkembangan seorang anak akan terganggu jika tidak melewati periode kritis ini dengan baik.

4. Cara membantu anak yang terlewat periode kritisnya adalah dengan melihat apakah ada masalah tumbuh kembang yang terjadi. Jejak apa yang ditinggalkan akibat periode tersebut tidak dilalui dengan baik. Kemudian, jika ditemukan masalah tersebut, maka perlu dilakukan bantuan untuk mengatasinya, bisa dengan mengulang tahapan perkembangan yang belum dilalui atau secara khusus mengkonsultasikan kepada ahlinya.

Rangkuman 1

1. Psikologi perkembangan manusia adalah ilmu yang dipelajari untuk *memahami*, *memprediksi*, dan *memodifikasi* perkembangan manusia agar sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Ilmu Perkembangan Manusia *(Human Development)* adalah studi saintifik (*scientific*) tentang proses perubahan dan stabilitas selama rentang kehidupan
3. Ada 3 ranah perkembangan manusia yang saling mempengaruhi yaitu (1) fisik, (2) kognitif, dan (3) psikososial. Konsep periode perkembangan adalah suatu konstruksi sosial *(social construct)*. Papalia, Old, dan Feldman mengemukakan bahwa rentang kehidupan manusia dibagi menjadi 8 periode, yaitu periode (1) prenatal, (2) bayi dan batita, (3) kanak-kanak awal, (4) kanak-kanak pertengahan, (5) remaja, (6) dewasa awal, (7) dewasa tengah, dan (8) dewasa akhir. Konstruksi sosial *(social construct)* adalah konsep tentang hakikat realitas yang berbasis pada persepsi dan asumsi yang dianut bersama oleh suatu masyarakat.

Formatif 1

Pilihlah Jawab yang paling tepat!

1. Psikologi perkembangan manusia adalah ilmu yang dipelajari untuk.... perkembangan manusia agar sesuai dengan tujuan pendidikan
   a. memahami
   b. memprediksi
   c. memodifikasi
   d. semua jawaban benar

2. Terdapat 6 prinsip kunci pendekatan tentang kehidupan Baltes, kecuali:
a. Perkembangan terjadi dari usia 0 tahun sampai 60 tahun.
b. Perkembangan manusia melibatkan 2 situasi, yakni: perolehan dan kehilangan.
c. Perkembangan manusia melibatkan adanya perubahan alokasi sumberdaya.
d. Perkembangan sangat mungkin dimodifikasi.

3. Masa spesifik di mana keberadaan suatu peristiwa atau ketiadaan peristiwa tersebut memiliki dampak yang spesifik pada perkembangan, disebut dengan istilah:
   a. Periode emas
   b. Periode kritis
   c. Periode khusus
   d. Periode baru

   Jawaban

   1. d. semua jawaban benar
   2. a. Perkembangan terjadi dari usia 0 tahun sampai 60 tahun.
   3. b. Periode kritis

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 2: TEORI DAN RISET PERKEMBANGAN MANUSIA

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Kuliah interaktif	150 menit	1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan teori perkembangan manusia, tujuan, dan kegunaannya.
Diskusi		2. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan tiga isu teoretis dasar yang membuat para pakar perkembangan manusia berbeda dari yang lain.
Inquiry		3. Menjelaskan lima perspektif teoretis berkenaan dengan perkembangan manusia, dan teori-teori yang merepresentasikan masing-masing teori.
Resitasi		4. Menjelaskan bagaimana para pakar perkembangan mempelajari manusia, dan apa untung rugi dari tiap metode penelitian.
		5. Menjelaskan problematika etika yang mungkin muncul dari penelitian tentang manusia.

Materi 2

Pengertian Teori Perkembangan Manusia dan Kegunaannya

Teori adalah penjelasan tentang suatu fenomena. Teori perkembangan manusia adalah penjelasan tentang berbagai fenomena yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Tujuan teori adalah untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan (memodifikasi) fenomena. Kegunaan teori adalah untuk landasan berpikir dalam mengembangkan hipotesis dalam riset untuk memperoleh pengetahuan baru. Hipotesis adalah jawaban sementara berdasarkan kerangka berpikir yang berbasis teori-teori yang sudah mapan tetapi kebenarannya harus diuji secara empiris melalui penelitian (*reasearch*).

Tiga Isu Teoritis Dasar yang Mendasari Perkembangan Manusia

1. Mana yang Lebih Dominan – Faktor Turunan *(Nature)* atau Lingkungan *(Nurture)*?
2. Apakah Perkembangan Bersifat Pasif (Mekanistik) atau Aktif (Organismik)?
   a. Model Mekanistik memandang perkembangan sebagai respons pasif dan dapat diprediksi dari stimulasi yang diberikan.
   b. Model Organismik memandang perkembangan berasal dari dalam (internal) oleh organisme aktif, dan terjadi dalam serangkaian tahap yang berbeda secara kualitatif.
3. Apakah Perkembangan itu Sinambung atau Bertahap?
   Konsensus: Ada Pengaruh Timbal Balik *(Bidirectional)* antara *Nature* dan *Nurture*. → B = f(P, E) atau yang genotif akan menjadi fenotif jika lingkungannya mendukung.

Lima Perspektif Teoritis Berkenaan dengan Perkembangan Manusia

a. Teori Psikoanalitis: perkembangan dibentuk oleh kekuatan ketidaksadaran: (1) teori psikoseksual (Sigmund Freud) dan (2) teori psikososial (Erik H. Erikson).

b. Teori Behaviorisme (Teori Belajar): (1) teori behaviorisme klasik/tradisional (*classical conditioning theory*) (Pavlov, Skinner, Watson); dan (2) teori belajar sosial (*social learning theory*) (Bandura).
c. Teori Kognitif: (1) teori jenjang kognitif (Piaget); dan (2) teori pemrosesan informasi (Thomas dan Williams).
d. Teori Evolusinaris/Sosiobiologis: teori kelengketan *(attachment)* Bowlby dan Ainsworth.
e. Teori Kontekstual: (1) teori bioekologis (Bronfenbrenner); dan (2) teori sosiokultural (Vigotsky).

Gambar 2. Ayat terkait penciptaan manusia

Perspektif 1
Teori Psikoanalitik
(Psikoseksual dan Teori Psikososial)

a. Teori Psikoseksual (Sigmund Freud) merupakan teori tentang perilaku seseorang dikontrol oleh dorongan tak sadar (libido, dorongan seksual); teknik yang digunakan adalah observasi klinis; orientasi pada pentahapan; kausalitas faktor genetic atau bawaan yang dimodifikasi dengan pengalaman; dan individu bersifat pasif.
b. Teori Psikososial (Erik H. Erikson) menyatakan bahwa kepribadian manusia bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, data dibangun melalui serangkaian krisis (alternatif-alternatif kritis); teknik yang digunakan adalah observasi klinis; orientasi pada pentahapan; kausalitas interaksi antara bawaan dan pengalaman; dan individu bersifat aktif.

Perspektif Psikoanalitis dan Perkembangan Psikososeksual

Perspektif psikoanalitis menjelaskan bahwa perkembangan seorang manusia dibentuk oleh kekuatan bawah sadar (ketidaksadaran) yang bisa memotivasi perilaku seseorang. Menurut Freud, perkembangan psikoseksual merupakan rangkaian konstan

tahapan perkembangan karakter selama masa bayi, anak-anak, dan remaja; di mana kenikmatan akan berubah dari mulut ke anus lalu ke alat genital.

Lima Tahapan Perkembangan Psikoseksual (Freud)
1). Tahap *Oral* (lahir sd 12-18 bulan). Sumber kenikmatan utama seorang bayi ada pada mulutnya, ia bisa mengisap dan menelan.
2). Tahap *Anal* (12-18 bulan sd 3 tahun). Anak merasa mendapatkan kepuasan sensual saat BAB dengan menahan dan melepaskan *feces*. Zona kepuasannya adalah daerah anal, dan *toilet training* menjadi aktivitas penting yang perlu diperhatikan pada masa ini.
3). Tahap *Phalic* (3 tahun sd 6 tahun). Anak menjadi lekat dengan orangtua dari jenis kelamin berlainan, dan kemudian mengidentifikasikan dengan orangtua berjenis kelamin sama. Super ego berkembang. Sumber kepuasannya bergeser dari anak ke daerah genital.
4. Tahap *Latency* (6 tahun sd pubertas). Masa yang relatif tenang tanpa gejolak berarti di antara tahapan lainnya.
5). Tahap *Genital* (pubertas sd dewasa). Pada masa ini, muncul dorongan seksual tahap phalic, yang disalurkan pada kematangan seksual masa dewasa.

Delapan Tahapan Perkembangan Psikososial (Erikson)

1. *Kepercayaan vs ketidakpercayaan* (lahir sd 12-18 bulan).
2. *Autonomi vs rasa malu dan ragu* (12-18 bulan sd 3 tahun).
3. *Inisiatif vs rasa bersalah* (3 sd 6 tahun).
4. *Industry vs inferiority* (6 tahun sd pubertas). Ana
5. *Identitas vs kekacauan identitas* (pubertas sd dewasa awal).
6. *Intimasi vs isolasi* (masa dewasa awal).
7. *Produktivitas vs stagnasi* (masa dewasa pertengahan).
8. *Integritas ego vs putus asa* (masa dewasa akhir).

Empat Tahapan Perkembangan Kognitif (Piaget)

1. *Sensorimotor* (lahir sd 2 tahun). Secara bertahap bayi mulai dapat mengorganisasikan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan melalui aktivitas sensoris dan motorik.
2. *Praoperasional* (2 sd 7 tahun). Anak mengembangkan sistem reperesentasional dan menggunakan simbol untuk merepresentasikan orang, tampat, dan peristiwa. Bahasa dan imaginasi memainkan peran manifestasi penting pada tahap ini. Pemikiran mereka masih belum logis.
3. *Operasi konkret* (7 sd 11 tahun). Anak bisa memecahkan masalah secara logis, namun belum dapat berpikir abstrak.
4. *Operasi formal* (11 tahun – dewasa). Anak sudah dapat berpikir abstrak, berhadapan dengan situasi hipotetik, dan berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan.

Perspektif 2
Teori Belajar
(Teori Behaviorisme dan Teori Belajar Sosial)

a. Teori Behaviorime (*Behaviorism Theory*) menekankan peran lingkungan yang dapat diprediksi sebagai sebab perilaku teramati. Ada 2 jenis teori behaviorisme yaitu *Classical Conditioning* (Pavlov, Watson)) dan *Operant Conditioning* (Skinner). Classical

Conditioning didasarkan pada pengasosiasian stimulus yang biasanya tidak menghasilkan respons dengan stimulus lain yang menghasilkan respons. Operant Conditioning didasarkan pada pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Menurut kedua teori ini manusia adalah makhuk perespons, lingkungan mempengaruhi perilaku; teknik yang digunakan prosedur eksperimental yang ketat; tidak berorientasi pada tahapan; kausalitas pengalaman; dan individu bersifat aktif.

b. Teori Balajar Sosial (*Social Learning Theory*) (Albert Bandura): manusia belajar dalam konteks sosial dengan mengobservasi dan mengimitasi model; orang merupakan kontributor aktif terhadap pembelajaran; teknik yang digunakan prosedur eksperimental yang ketat; tidak berorientasi pada tahapan; dan individu aktif dan pasif.

Perspektif 3
Teori Kognitif
(Pentahapan Kognitif dan Pemrosesan Informasi)

a. Teori Pentahapan Kognitif (Piaget): perubahan kualitatif dalam berpikir terjadi pada rentang masa bayi hingga masa remaja, individu merupakan inisoator perkembangan aktif; teknik yang digunakan wawancara fleksibel dan observasi mendetail; berorientasi pada tahapan; kausalitas interaksi antara faktor pengalaman dan bawaan; dan individu aktif.
b. Teori Pemrosesan Informasi: manusia adalah pemroses simbol atau informasi; teknik yang digunakan riset laboratorium, monitoring respons psikologis berbasis teknologi; tidak berorientasi pada tahapan; dan individu aktif dan pasif.

Teori Tahapan Kognitif

Teori Tahapan Kognitif (Piaget) memandang bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui tiga proses yang saling berhubungan, yaitu:

1. Organisasi,
2. Adaptasi, dan
3. Ekuilibrasi.

Berikut ini adalah istilah yang digunakan dalam teori Piaget. Tahap Organisasi adalah pengintegrasian pengetahuan ke dalam sistem atau stuktur yang disebut Skema. Skema ialah untuk merujuk pada pola-pola perilaku yang terorganisasi dan digunakan dalam situasi yang berbeda. Tahap Adaptasi, merujuk pada penyesuaian yang diterapkan pada informasi baru tentang lingkungan. Terdapat 2 langkah adaptasi yakni; asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses peleburan pengetahuan atau informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah ada. Akomodasi merupakan proses terjadinya perubahan pada struktur kognitif dalam rangka menyerap informasi baru. Tahap Ekuilibrasi merupakan me kecenderungan mencari keseimbangan pada elemen-elemen kognitif.

Teori Pemrosesan Informasi (Information-Processing Approach)

Teori Pemrosesan Informasi menjelaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mental yang meliputi penginderaan, penyimpanan informasi, dan pemanggilan kembali

informasi untuk digunakan. Teori pemrosesan informasi menjadi dasar dari Model Barbasis Komputeter (*Computer-Based Model*), Teori Neo Piagetian, dan Teori Neurosains Kognitif (*Cognitive Neuroscience*). *Teori Neurosains Kognitif* adalah suatu pendekatan yang mempelajari kognitif dengan menghubungkan proses fisik/fisiologis otak dengan proses kognitif.

Perspektif 4
(Evolusionaris/Sosiobiologis: Teori *Attachment*)

Teori Kelengketan/Keterlekatan *(Attachment)* (Bowlby, Ainsworth): manusia memiliki mekanisme adaptif untuk bertahan hidup, penekanan pada periode kritis atau sensitif, basis biologis dan evolusionaris bagi perilaku dan pentingnya predisposisi (kecenderungan, kerentanan, kepekaan) terhadap pembelajaran; teknik yang digunakan observasi naturalistis dan laboratoris; tidak berorientasi tahapan; kausalitas interaksi antara faktor pengalaman dan bawaan; dan individu aktif dan pasif.

Perspektif 5
Kontekstual
(Teori Bioekologis dan Teori Sosiokultural)

a. Teori Bioekologis (Bronfenbrenner): perkembangan manusia terjadi melalui interaksi dengan lingkungan yang paling dekat hingga yang paling jauh yang merupakan sistem yang tidak terpisahkan satu sama lain; teknik yang digunakan observasi dan analisis naturalistis; tidak berorientasi tahapan; kausalitas interaksi antara faktor pengalaman dan bawaan; dan individu aktif.
b. Teori Sosiokultural (Vygotsky): konteks sosiokultural merupakan inti perkembangan; teknik yang digunakan riset lintas budaya, observasi interaksi anak dengan orang yang lebih kompeten; tidak berorientasi pada tahapan; kausalitas pengalaman; dan individu aktif.

Latihan 2

1. Jelaskan pengertian dari teori perkembangan?

2. Sebutkan 5 lima tahapan perkembangan Psikoseksual menurut Freud ?

3. Apa yang dimaksud tahapan perkembangan psikososial Erikson tentang integritas ego vs putus asa?

Jawaban 2

1. Teori perkembangan manusia adalah penjelasan tentang berbagai fenomena yang berhubungan dengan perkembangan manusia.

2. Lima Tahapan Perkembangan Psikoseksual (Freud)
   1). Tahap *Oral* (lahir sd 12-18 bulan).
   2). Tahap *Anal* (12-18 bulan sd 3 tahun).
   3). Tahap *Phalic* (3 tahun sd 6 tahun).
   4. Tahap *Latency* (6 tahun sd pubertas).
   5). Tahap *Genital* (pubertas sd dewasa).

3. *Integritas ego vs putus asa* (masa dewasa akhir). Seseorang yang sudah tua akan dapat menerima hidupnya, juga siap menghadapi kematian atau sebaliknya, putus asa atas kelemahan atau ketidakmampuannya.

Rangkuman 2

1. Teori digunakan untuk menjelaskan data dan menghasilkan hipotesis yang dapat diuji dengan penelitian.
2. Ada tiga isu pokok dalam teori perkembangan yakni; relativitas nilai penting keturunan dan lingkungan, karakter perkembangan yang aktif dan pasif, dan eksistensi tahapan perkembangan.
3. Lima perspektif teoritis berkenaan dengan perkembangan manusia

a. Teori Psikoanalitis: perkembangan dibentuk oleh kekuatan ketidaksadaran: (1) teori psikoseksual Sigmund Freud; dan (2) teori psikososial Erik H. Erikson).
b. Teori Behaviorisme (Teori Belajar): (1) teori behaviorisme klasik/tradisional (*classical conditioning theory*) (Pavlov, Skinner, Watson); dan (2) teori belajar sosial (*social learning theory*) (Bandura).
c. Teori Kognitif: (1) teori jenjang kognitif (Piaget); dan (2) teori pemrosesan informasi (Thomas dan Williams).
d. Teori Evolusinaris/Sosiobiologis: teori kelengketan *(attachment)* Bowlby dan Ainsworth.
e. Teori Kontekstual: (1) teori bioekologis (Bronfenbrenner); dan (2) teori sosiokultural (Vigotsky).

Formatif 2

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Lima Perspektif Teoritis Berkenaan dengan Perkembangan Manusia adalah teori teori psikoseksual yang dikemukakan oleh

a. Sigmunt Freud
b. Erikson
c. Skinner
d. Pavlov

2. Secara umum menurut Papalia kegiatan bermain ada 3 kategori, kecuali bermain ....
   a. Khalayalan
   b. Fungsional
   c. Peran
   d. Konstruktif

1. Teori Vygotsky merupakan teori yang bersifat ....
   a. Model
   b. Induktif
   c. Deduktif
   d. Kontekstualis

Jawaban

1. a. Sigmunt Freud
2. c. Peran
3. a. Model

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 3: PERKEMBANGAN SEPANJANG MASA PRENATAL

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi kelompok	150 menit	1. Menjelaskan terjadinya kehamilan normal. 2. Menjelaskan penyebab kehamilan kembar. 3. Menjelaskan bagaimana transmisi genetik dapat menentukan jenis kelamin dan mentransmisikan karakter normal dan tidak normal. 4. Menjelaskan bagaimana ilmuwan mempelajari pengaruh relatif dari faktor turunan dan lingkungan, dan bagaimana faktor turunan serta lingkungan dapat bekerja bersama. 5. Menjelaskan peran yang dimainkan oleh heriditas dan lingkungan dalam kesehatan fisik, kecerdasan, dan kepribadian. 6. Menjelaskan apa tentang 3 tahapan perkembangan prenatal, dan yang terjadi pada tiap tahap tersebut. 7. Menjelaskan apa yang dapat dilakukan janin. 8. Menjelaskan pengaruh lingkungan apa yang dapat mempengaruhi perkembangan prenatal. 9. Menjelaskan teknik yang dapat digunakan untuk memeriksa kesehatan dan kenyamanan calon bayi, dan apa nilai penting dari perawatan prenatal.
Diskusi		
Problem Based Learning		

Materi 3
Prenatal

Periode saat kehamilan atau sebelum lahir (prenatal) adalah tahap perkembangan seorang manusia, dimulai sejak ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki hingga menjadi janin lahir ke dunia (masa konsepsi). Kehamilan normal terjadi melalui pembuahan. Pembuahan adalah persatuan ovum dan sperma yang menghasilkan formasi zygote bersel tunggal, yang kemudian menggandakan diri dengan melakukan pembelahan sel. Clone (verb) adalah membuat salinan genetik dari seseorang (kata kerja). Klone (kata benda) adalah salinan genetik seseorang. Fertilization (pembuahan) adalah penyatuan sperma dan ovum untuk menghasilkan zygorel; disebut juga conception. Zigote adalah organisme tunggal yang dihasilkan dari pembuahan.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِن سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ
مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya:

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati yang berasal dari tanah. Lalu, Kami menjadikannya air mani yang disimpan dalam tempat yang kokoh yaitu rahim. Setelah itu, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, selanjutnya sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah, Sebaik-baik Pencipta. (Q.S. al-Mukminun [23]: 12–14)

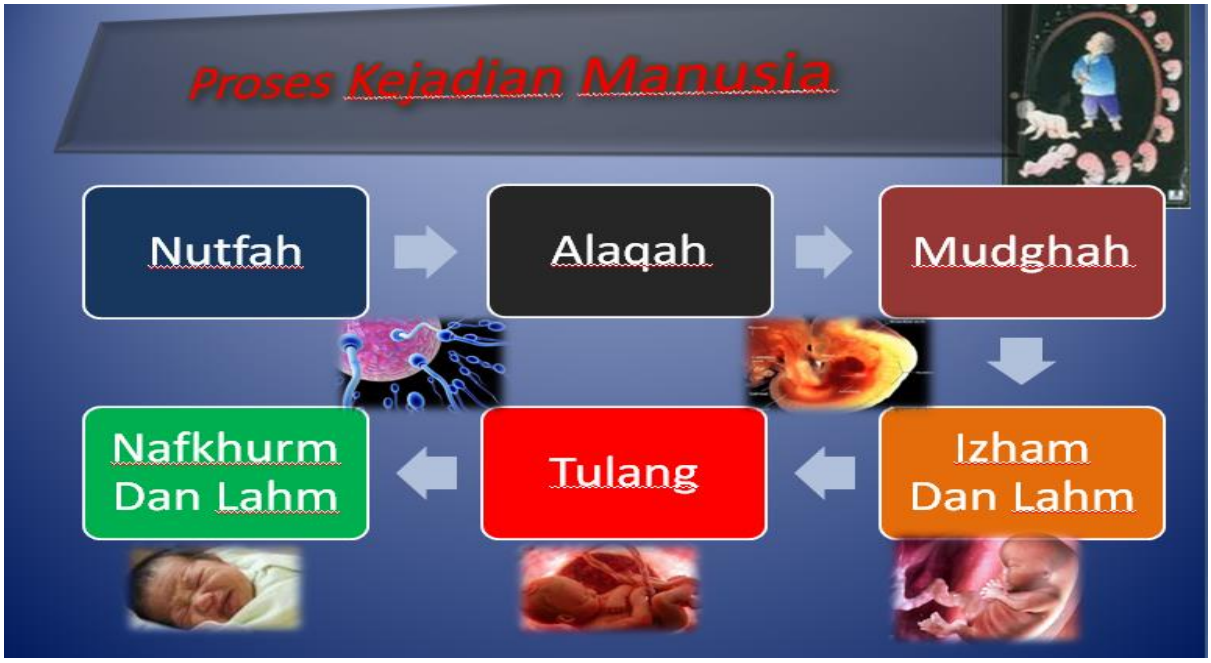

Gambar 3. Proses kejadian manusia

Kelahiran Kembar

Kembar dapat terjadi oleh pembuahan dua ove (atau satu ovom yang kemudian membelah diri) atau dengan membelah satu ovum yang telah dibuahi. Sebagian besar kelahiran kembar merupakan hasil dari salah satu proses ini atau kombinasi dari keduanya. Kembar dizigitic (fraternal) memiliki elemen genetik yang berbeda dan karena itu memiliki kemungkinan berjenis kelamin berbeda; kembar monozigotik (identical) memiliki elemen genetik yang sama. Karena perbedaan pengalaman prenatal dan posnatal, kembar monozigotik dapat berbeda satu dengan yang lain dalam temperamen dan beberapa hal lain.

Kembar dizigotik (dua telur), sedang kan kembar monozigotic (satu telur). Temperament adalah disposisi karakteristik, atau gaya pendekatan dan bereaksi terhadap situasi.

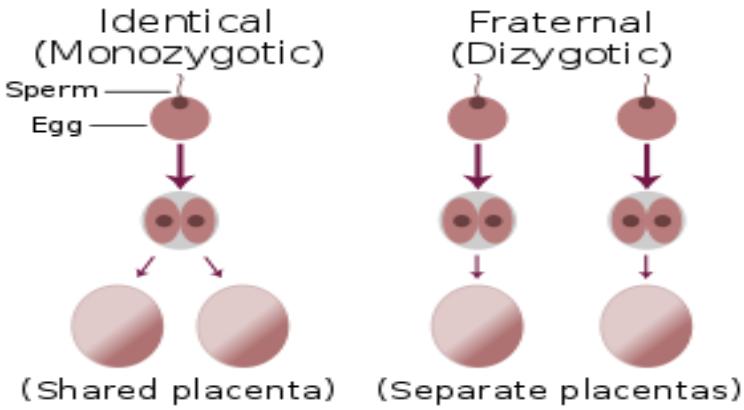

Gambar 4.1 Kembar Monozigotik dan Dizigotik

Penentuan Jenis Kelamin

Unit fungsional dasar keturunan adalah yang terdiri dari deoxyribonucleic acid (DNA). DNA membawa instruksi biokimiawi, atau kode genetik, yang mengatur fungsi tubuh dan menentukan karakteristik yang diwariskan. Tiap gen ditempatkan berdasarkan fungsi pada posisi tertentu dalam kromosom tertentu. Rangkai komplet gen dalam tubuh manusia disebut genom manusia.

Pada saat konsepsi, tiap manusia normal akan menerima 23 gen dari pihak ibu dan 23 gen dari pihak ayah. Hal ini akan membentuk 23 kromosom—22 pasang autosom dan 1 pasang kromosom seks. Anak yang menerima kromosom X dari kedua orangtuanya akan menjadi anak perempuan. Apabila anak tersebut menerima kromosom Y dari pihak ayah, maka ia akan menjadi anak laki-laki.

Pola transmisi genetik paling sederhana adalah pewarisan dominan dan resesif. Kadang-kadang pewarisan kedominanan terjadi. Ketika pasangan alel sama, maka orang tersebut akan homozygous dalam sifat. Ketika pasangan tersebut berbeda, orang tersebut heterozygous.

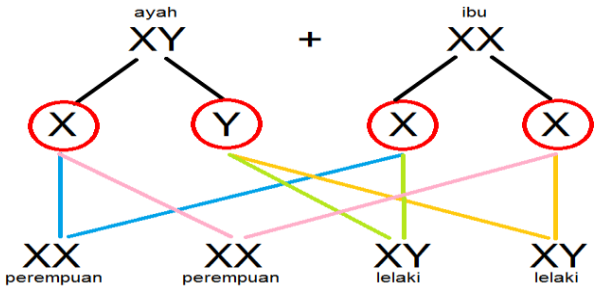

Gambar 5. Pola transmisi genetik

Hadits terkait upaya mendapatkan anak lelaki atau perempuan

"Air mani lelaki warnany putih, sedangkan air mani perempuan warnanya kekuningan. Apabila keduanya bertemu akibat hubungan pernikahan, maka, jika saat itu, air mani laki-laki mengalahkan air mani perempuan, maka anak yang akan lahir adalah anak laki-laki, dengan

idzin Alloh. Sebaliknya, jika, air mani perempuan mengalahkan air mani laki-laki, maka anak yang akan lahir adalah wanita, dengan izin Allah" [HR. Muslim no. 315).

Transmisi Polygenic dan Multfactorial

Sebagian besar karakteristik manusia normal merupakan hasil dari transmisi polygenic atau multifactorial. Kecuali kembar monozigotik, tiap anak mewarisi genotipe yang unik. Pewarisan dominan dan transmisi multifaktoral menjelaskan mengapa fenotip seseorang tidak selalu mengekspresikan genotipnya.

Cacat Lahir dan Penyakit

Cacat lahir dan penyakit dapat merupakan hasil pewarisan dominan, resesif, dan warisan yang berkaitan dengan jenis kelamin, dari mutasi, dari genom imprinting. Abnormalitas chromosomal juga dapat menyebabkan cacat lahir. Melalui konseling genetik, calon orangtua dapat menerima perbedaan mengandung anak dengan cacat tertentu. Di samping keuntungan, tes genetik juga mengandung risiko.

Kehamilan Tejadi

Kehamilan atau pembuahan *(fertilization)* terjadi karena pertemuan sperma (gamet pria) dan ovum (gamet wanita), untuk menciptakan sel tunggal yang disebut zigot. Zigot tersebut selanjutnya menggandakan diri melalui pembelahan diri untuk menjadi bayi. Saat lahir, seorang anak perempuan memiliki semua ova (bentuk jamak dari ovum)—sekitar 400.000. Ova yang belum matang tersimpan dalam 2 ovaries (indung telur). Tiap ovum berada dalam kantong yang disebut folikel.

Beberapa karakteristik dipengaruhi oleh heriditas dan lingkungan. Peran apa yang dimainkan oleh heriditas dan lingkungan dalam kesehatan fisik, kecerdasan, dan kepribadian? Kegemukan, umur, dan temperamen, dipengaruhi oleh unsur turunan dan lingkungan. Schizophrenia dan autisme yang merupakan kelainan psikopatologis dipengaruhi juga oleh unsur turunan dan lingkungan. Contoh kelainan seperti schizophrenia adalah kelainan mental yang ditandai dengan kehilangan kontak dengan realita; simptomnya mencakup halusinasi (mimpi) dan delusi (khayalan). Contoh lainnya, autisme adalah kelainan perkembangan otak yang menyebar, ditandai dengan kemunduran dalam interaksi sosial, kelemahan dalam berkomunikasi dan imajinasi, dan memiliki cakupan ketertarikan dan kemampuan yang sangat terbatas

Perkembangan Prenatal

Perkembangan prenatal terjadi dalam tiga tahap: (1) germinal, (2) embryonic, dan (3) fetal. Pertumbuhan dan perkembangan baik sebelum dan setelah kelahiran mengikuti prinsip *cephalocaudial* (kepala ke ekor) dan prinsip *proximodistal* (dari tengah ke luar).

Prinsip Cephalocaudal dan Proximodistal

Prinsip cephalocaudal adalah prinsip yang menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari kepala ke "ekor", bagian tubuh bagian atas berkembang sebelum bagian bawah. Prinsip proximodestal adalah prinsip yang menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari dalam ke luar tubuh; dan karena itu, bagian tubuh yang dekat dengan bagian tengah lebih dulu berkembang sebelum yang lebih jauh.

Tahap Perkembangan Prenatal (Germinal, Embionic, Fetal)

Tahap germinal (germinal stage) adalah dua minggu pertama perkembangan janin, ditandai dengan pembelahan sel yang cepat, peningkatan kompelksitas dan perbedaan, dan impalansi ke dinding rahim. Tahap embrionic adalah tahap kedua kehamilan yag ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan cepat sistem dan organ tubuh utama. Tahap fetal adalah tahap akhir kehamilan (dari minggu ke 8 sampai kelahiran), ditandai dengan peningkatan detail bagian tubuh dan pembesaran tubuh. Aborsi Mendadak (Spontaneus Abortion), Aborsi mendadak adalah pelepasan alamiah kehamilan yang tidak dapat bertahan di luar rahim dari uterus; disebut juga keguguran.

Seiring dengan pertumbuhannya, janin bergerak makin sedikit namun makin terasa. Menelan cairan ketuban, yang mengandung materi dari tubuh ibu, merangsang suara dan bau. Janin tampaknya mampu mendengar, melatih perbedaan sensoris, belajar, dan mengingat. Untuk mengetahui perkembangan janin dapat memanfaatkan ultrasound. Ultrasound adalah prosedur medis prenatal menggunakan gelombang suara frekwensi tinggi untuk mendeksi bentuk janin dan pergerakannya, dengan tujuan menentukan apakah kehamilan berkembang normal.

Pengaruh lingkungan : Faktor martenal

Organisme yang sedang berkembang dapat sangat dipengaruhi oleh lingkungan prenatalnya. Kecenderungan cacat lahir bisa jadi tergantung pada waktu dan intensitas peristiwa lingkungan dan interaksinya dengan faktor genetik. Termasuk pengaruh lingkungan penting dari ibu antara lain nutrisi, aktivitas fisik, merokok, mengonsumsi minuman keras atau obat terlarang lain, transmisi penyakit ibu atau infeksi, umur ibu, dan ancaman lingkungan eksternal seperti bahan kimia dan radiasi. Pengaruh eksternal juga dapat mempengaruhi sperma ayah.

Pertemuan Ovum dan Sperma

Seorang wanita yang matang secara seksual akan mengalami ovulasi. Ovulasi merupakan proses runtuhnya folikel yang matang pada indung telur dan keluarnya ovum yang dikandung. Ovulasi pada umumnya dapat terjadi setiap 28 hari sampai menopause. Ovum disapu sepanjang tuba falopi oleh sel berambut halus yang disebut cilia (silia) ke arah uterus atau rahim. Pembuahan biasanya terjadi pada saat ovum melewati tuba falopi. Sperma diproduksi dalam testicles (tetis) yaitu organ reproduksi pria. Seorang pria dewasa diperkirakan mampu memproduksi beberapa ratus miliar sperma per hari dan dikeluarkan dalam semen ketika mencapai klimaks seksual. Mereka akan masuk ke dalam vagina dan mencoba untuk berenang melalui cervix (gerbang uterus) ke tuba falopi, tetapi tidak semuanya, hanya sedikit yang sampai sejauh itu.

Berdasarkan riset, kehamilan terjadi apabila hubungan pada masa ovulasi yakni 5 hari sebelum itu dilakukan hubungan seksual. Apabila pembuahan tidak terjadi maka ovum

dan sperma dalam tubuh wanita tersebut akan mati. Sperma akan diurai oleh darah putih tubuh wanita dan ovum akan mengalir melalui uterus dan keluar melalui vagina.

Menyalin Gen Embrio Manusia

Meskipun scientists di bidang anatomi saat ini telah mampu menyalin gen embrio manusia (cloning), karena muncul permasalahan etika dan pandangan agama tentang martabat hidup manusia, pengembangbiakan manusia melalui cara ini tidak dilaksanakan.

Kelahiran Kembar

Kelahiran kembar terjadi dengan 2 cara:

1. Kembar dizigotik *(dizigotic two-egg twins)* atau *fraternal twins*. Hal ini terjadi disebabkan ovum yang belum dibuahi membelah dan keduanya dibuahi.
2. Kembar monozigotik *(monozigotic one-egg twins)* atau kembar identik *(identical twins)*. Kondisi ini terjadi karena ovum yang telah dibuahi membelah menjadi dua.

Kembar 3, 4, atau lainnya dapat terjadi karena proses 1, 2, atau gabungan dari keduanya.

Mekanisme Pewarisan (Hereditas)

Unit fungsional dasar keturunan adalah gen yang terdiri dari *deoxyribonucleic acid* (DNA). DNA membawa instruksi biokimiawi, atau kode genetik, yang mengatur fungsi tubuh dan menentukan karakteristik yang diwariskan. Tiap gen ditempatkan berdasarkan fungsi pada posisi tertentu dalam kromosom tertentu. Rangkai komplit gen dalam tubuh manusia disebut genom manusia. DNA, Kode Genetik, Kromosom, Gen, dan Genom Manusia. DNA *(deoxyribonucleic acid)* adalah senyawa kimia yang membawa instruksi turunan untuk formasi dan fungsi sel tubuh. Kode genetik adalah rangkaian pasangan basa dalam DNA yang menentukan karakteristik turunan. Kromosom adalah gulungan DNA yang membawa gen. Gen adalah segmen kecil DNA yang berada di posisi tertentu dalam kromosom tertentu. Human genome (genom manusia) adalah rangkaian komplet atau pemetaan gen dalam tubuh manusia dan lokasi mereka.

Penentu Jenis Kelamin

Pada masa konsepsi, tiap manusia normal akan menerima 23 gen dari pihak ibu dan 23 gen dari pihak ayah. Hal ini akan membentuk 23 pasang kromosom—22 pasang autosom dan 1 pasang kromosom seks. Berdasarkan riset, anak yang menerima kromosom X dari kedua orangtuanya akan menjadi anak perempuan. Sebaliknya, yang menerima kromosom Y dari pihak ayah, maka ia akan menjadi anak laki-laki.

Pola Transmisi Genetik dan Polygenic (Multifactorial)

Pola transmisi genetik paling sederhana adalah pewarisan dominan dan resesif. Kadang-kadang pewarisan kodominan terjadi. Ketika pasangan alel sama, maka orang tersebut homozigous dalam sifat. Ketika pasangan berbeda, orang tersebut heterozygous.
Sebagian besar karakteristik manusia normal merupakan hasil dari transmisi polygenic atau multyfactorial. Kecuali kembar monozigotik, tiap anak mewarisi genotip yang unik.

Pewarisan dominan dan pewarisan multifaktorial menjelaskan mengapa fenotip seseorang tidak selalu mengekspresikan genotipnya.

Autosomes adalah 22 pasangan kromosom yang tidak terkait dengan ekspresi seksual. Kromosom seks adalah pasangan kromosoms yang menentukan jenis kelamin: XX pada diri wanita normal, XY pada diri pria normal. Alel adalah pasangan gan (sama atau berbeda) yang mempengaruhi sifat. Homozygos adalah memiliki dua alel yang identik satu dengan yang lain untuk suatu sifat. Heterozigous adalah memiliki 2 alel yang berbeda untuk suatu sifat. Pewarisan dominan adalah pola pewarisan yang terjadi ketika satu alel menjadi dominan saat seorang anak menerima 2 alel yang saling berlawanan.

Konsep-Konsep Terkait dengan Pewarisan (Transmisi)

Pewarisan resesif adalah pola pewarisan di mana anak akan menerima alel yang saling bertentangan dan menghasilkan ekspresi sifat nondominan. Pewarisan poligenik adalah pola pewarisan di mana beberapa gen mengakibatkan sifat yang kompleks. Transmisi multifaktoral adalah kombinasi genetik dan faktor lingkungan untuk menghasilkan sifat kompleks tertentu. Phenotype adalah karakteristik individu yang dapat diamati. Genotype adalah komposisi genetik seseorang, mengandung karakteristik yang diekspresikan maupun yang tidak.

Pewarisan multifaktorial adalah kombinasi genetik dan faktor lingkungan untuk menghasilkan sifat kompleks tertentu. Phenotype adalah karakteristik individu yang dapat diamati. Genotype adalah komposisi genetik seseorang, mengandung karakteristik yang diekspresikan maupun yang tidak.

Abnormalitas gen dan kromosom. Cacat lahir dan penyakit dapat merupakan hasil pewarisan dominan, resesif, dan warisan yang berkaitan dengan jenis kelamin, dari mutasi, dari genom imprinting. Abnormalitas kromosonal juga dapat menyebabkan cacat lahir. Melalui konseling genetik, calon orangtua dapat menerima perbedaan mengandung anak dengan cacat tertentu. Di samping keuntungan, tes genetik juga mengandung risiko.

Konsep-Konsep Terkait Abnormalitas Gen dan Kromosom, di antaranya; mutase, dominasi, dan sex-linked. Mutasi adalah modifikasi permanen gen atau kromosom yang mungkin menghasilkan karakteristik yang merusak. Dominasi tidak sempurna adalah ekspresi parsial dari sifat. Sex-linked inheritance adalah pola sifat bawaan dimana karakteristik tertentu yang dibawa oleh kromosom X yang diwarisi dari ibu ditransmisikan secara berbeda kepada keturunannya yang laki-laki dan yang perempuan.

Abnormalitas kromosom

Attention Deficit & Hiperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan mental masa kanak-kanak yang ditandai dengan tidak adanya perhatian, tidak menyelesaikan tugas, dan tampak tidak mendengarkan, hiperaktivitas, impulsif, gelisah, tidak sabar, menginterupsi pembicaraan. Sindrom Down adalah penyimpangan kromosomal yang ditandai oleh keterbelakangan mental menengah hingga parah dan tanda fisik seperti lekukan menurun lipatan kulit pada sudut dalam mata.

Keturunan dan lingkungan

Teori Nature vs Nurture, merupakan teori yang membahas tentang pengaruh bawaan dan lingkungan terhadap proses perkembangan. Nature diartikan sebagai faktor

kepribadian yang berkembang secara natural atau alami yang dipengaruhi oleh faktor genetik. Nurture dimaknai sebagai faktor kepribadian yang berkembang karena adanya lingkungan di luar individu tersebut. Konstribusi nature dan nurture membentuk kesamaan maupun perbedaan antar manusia. Penelitian dalam genetika perilaku (behavioral genetic) berupaya mengungkap konstribusi dari hereditas (faktor keturunan) dan faktor lingkungan untuk menjelaskan perbedaan individual dalam karakteristik manusia.

Bagaimana cara pakar mempelajari pengaruh relatif unsur turunan dan lingkungan, dan bagaimana kedua hal tersebut bekerjasama? Riset dalam perilaku genetik didasarkan pada asumsi dapat diukurnya secara statistik pengaruh relatif lingkungan dan keturunan. Apabila keturunan adalah pengaruh yang penting dalam sifat, seseorang yang lebih dekat secara genetik akan lebih mirip dalam sifat tersebut. Studi keluarga, adopsi, dan kembar memungkinkan para periset untuk mengukur heridibilitas sifat tertentu. Konsep rentang reaksi, kanalisasi, interaksi genotipe-lingkungan, korelasi (atau kovarian), dan *niche-picking* menggambarkan beberapa cara bekerjasamanya unsur turunan dan lingkungan.

Saudara kandung lebih cenderung berbeda dalam kepribadian dan kecerdasan. Merujuk kepada beberapa pakar genetik, unsur turunan bertanggungjawab terhadap sebagian besar perbedaan. Dengan alasan metodologi, para kritikus mengklaim bahwa riset ini meminimalisir peran pengasuhan orangtua dan kompleksitas sistem perkembangan.

Konsep konsep terkait dengan pengaruh keturunan dan lingkungan

1. Genetic behavioral (perilaku genetik) adalah studi kuantitatif terhadap relativitas pengaruh turunan dan lingkungan.
2. Heritability (heritabilitas) adalah perkiraan statistik kontribusi turunan terhadap perbedaan individual dalam sifat tertentu di dalam populasi tertentu.
3. Concordant adalah terminologi yang mendeskripsikan kembar yang memiliki kesamaan sifat bawaan atau kelainan.
4. Reaction range (rentang reaksi) adalah potensi letidakkonsistenan, tergantung kepada kondisi lingkungan, sebagai ekspresi sifat bawaan.
5. Canalization (kanalisasi) adalah limitasi atau pembatasan variasi ekspresi karakteristik bawaan tertentu yang tidak diwariskan.
6. Genotipe-invironment interaction (interaksi genotipe-lingkungan) adalah bagian dari variasi fenotip yang merupakan hasil dari reaksi perbedaan individual secara genetik terhadap kondisi lingkungan yang sama.
7. Genotype-environment correlation (korelasi genotipe-lingkungan) adalah kecenderungan pengaruh genetik dan lingkungan untuk saling menguatkan, bisa jadi dengan cara pasif, reaktif, atau aktif; juga dapat disebut genotype-environment covariance.
8. Niche-picking adalah kecenderungan seseorang, terutama setelah masa kanak-kanaknya, untuk mencari lingkungan yang sesuai dengan genotipenya.
9. Exclusive environment effect (efek lingkungan ekskusif) adalah lingkungan unik tempat anak tumbuh, terdiri dari pengaruh yang berbeda atau pengaruh yang memiliki dampak berbeda kepada masing-masing anak.

Latihan 3

1. Apa yang dimaksud dengan pembuahan?
2. Jelaskan perbedaan kembar dizigitic dan kembar monozygotic!
3. Dalam konsep pewarisan terdapat istilah pewarisan multifactorial, Jelaskan!
4. Apa yang dimaksud keturunan (nature) dan lingkungan (nurture)!

Jawaban 3

1. Pembuahan adalah persatuan ovum dan sperma yang menghasilkan formasi zygote bersel tunggal, yang kemudian menggandakan diri dengan melakukan pembelahan sel.

2. Kembar dizigitic (fraternal) memiliki elemen genetik yang berbeda dan karena itu memiliki kemungkinan berjenis kelamin berbeda; kembar monozigotik (identical) memiliki elemen genetik yang sama. Kembar dizigotik (dua telur), sedang kan kembar monozigotic (satu telur).

3. Pewarisan multifaktorial adalah kombinasi genetik dan faktor lingkungan untuk menghasilkan sifat kompleks tertentu.

4. Keturunan dan Lingkungan. Nature merupakan perkembangan alami atau natural sedangkan nurture perkembangan yang dipengaruhi lingkungan luar diri seseorang.

Rangkuman 3

1. Periode saat kehamilan atau sebelum lahir (prenatal) adalah tahap perkembangan seorang manusia, dimulai sejak ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki hingga menjadi janin lahir ke dunia (masa konsepsi). Kehamilan normal terjadi melalui pembuahan.
2. Pembuahan terjadi melalui bersatunya sel telur (ovum) dan sperma yang menghasilkan formasi 1 menjadi sel zigot yang kemudian menduplikasikan diri dengan pembelahan sel untuk menjadi bayi. Sperma diproduksi dalam testes atau organ reproduksi pria dewasa, dan dikeluarkan dalam bentuk semen.Berenang melalui gerbang uterus ke tuba falopi. Pembuahan terjadi apabila berhubungan saat masa ovulasi.
3. Teori Nature dan Nurture merupakan sebuah teori yang membahas tentang kepribadian dan biologis yang berkembang secara alami. Nature merupakan perkembangan alami atau natural sedangkan nurture perkembangan yang dipengaruhi lingkungan luar diri seseorang.
4. Pengaruh dari ibu atau marternal sangat besar, karena bayi ada dalam lingkungan sang ibu (tubuh ibu). Pola makan, pola pikir, tingkat stress ibu akan mempengaruhi.
5. Pengaruh lingkungan faktor dari ayah atau paternal di antaranya: Laki-laki yang merokok, Perempuan hamil yang terpapar ayah perokok dan ayah berusia lanjut.

Formatif 3

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Seorang anak mulai bereaksi terhadap suara pada usia?
   a. Usia 2 bulan di dalam kandungan
   b. Usia 7 bulan di dalam kandungan
   c. Baru dilahirkan
   d. Masuk TK
1. Pola perilaku terorganisasi yang merefleksikan cara berinteraksi tertentu dengan lingkungan disebut....
   a. Refleks
   b. Asimilasi
   c. Skema
   d. Perilaku bawaan

2. Ada banyak faktor yang akan mempengaruhi perkembangan Bahasa seorang anak, salah satunya adalah faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan ini dimulai pada saat....
   a. Bayi
   b. Janin dalam kandungan
   c. Usia balita
   d. Remaja

Jawaban

1. b. Usia 7 bulan di dalam kandungan
2. a. Refleks
3. b. Janin dalam kandungan

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 3.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 4: PERKEMBANGAN FISIK SEPANJANG TIGA TAHUN PERTAMA

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi kelompok	150 menit	1. Menjelaskan apa yang terjadi pada keempat tahap persalinan.
Diskusi		2. Menjelaskan *setting* dan metode persalinan alternatif apa yang tersedia sekarang.
PBL		3. Menjelaskan bagaimana bayi yang baru lahir dapat hidup di luar rahim.
Resitasi		4. Menjelaskan apakah bayi yang baru lahir dalam keadaan sehat dan berkembang normal.
		5. Menjelaskan komplikasi apa yang dapat membahayakan kemampuan bayi untuk menyesuaikan diri atau bahkan hidup mereka.
		6. Menjelaskan bagaimana kita dapat meningkatkan kesempatan bertahan hidup dan kesehatan bayi.
		7. Menjelaskan apa yang mempengaruhi pertumbuhan tubuh dan otak.
		8. Menjelaskan apa patokan awal perkembangan motor, dan apa yang mempengaruhinya.

Materi 4

Proses Persalinan

Persalinan adalah awal kehidupan duniawi dan akhir dari semua yang telah terjadi dari mulai masa pembuahan di alam rahim. *Parturition* (proses kelahiran) adalah proses berubahnya *uterine*, *cervix*, dan yang lain, biasanya terjadi sekitar 2 minggu sebelum kelahiran. *Electronic fetal monitoring* adalah pemonitoran mekanis detak jantung janin selama masa persalinan.

Tahap-Tahap Persalinan

1. Rangkaian kontraksi yang semakin kuat melebarkan *cirvix*, pembuka rahim ibu.
2. Kepala bayi bergerak ke bawah melalui jalur lahir dan keluar dari vagina.
3. Plasenta atau tali pusar dikeluarkan dari rahim, kemudian dipotong.
4. Pemulihan dari persalinan.

Setting, Pihak yang Membantu, dan Metode Melahirkan

1. Di rumah, dibantu oleh dukun bayi, dengan metode melahirkan alami.
2. Di rumah atau di klinik bersalin, dibantu oleh bidan, dengan metode melahirkan alami.

3. Di rumah sakit, dibantu oleh dokter, dengan metode alami atau *caecaren*.

Metode Persalinan Alami dan Metode Persalinan yang Dipersiapkan

1. Metode persalinan alami atau *natural childbirth* adalah sebuah metode persalinan yang mengupayakan pengurangan rasa sakit ibu yang melahirkan dengan menghilangkan rasa takut melalui pendekatan psikologis reproduksi dan pelatihan pernapasan serta relaksasi selama masa persalinan.
2. Metode persalinan yang dipersiapkan (*prepared childbirth*) adalah metode persalinan yang menggunakan instruksi, latihan pernapasan, dan dukungan sosial untuk menghasilkan respons fisik yang terkontrol terhadap kontraksi uterus dan mengurangi rasa sakit serta takut.

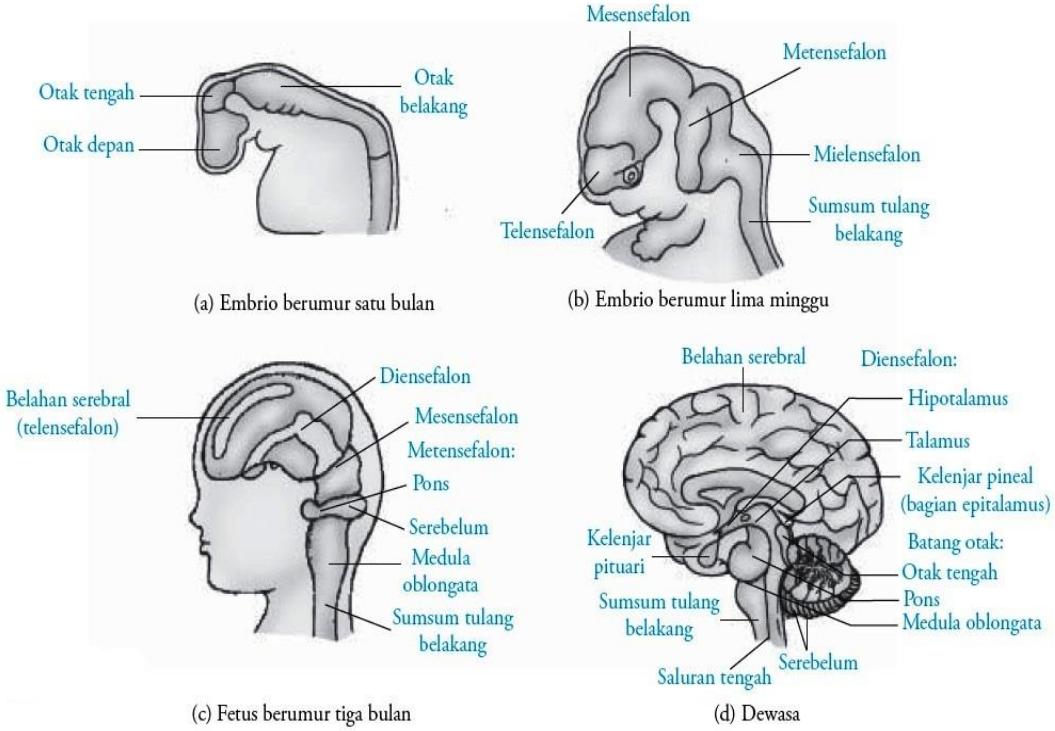

Gambar 6. Perkembangan otak saat kehamilan (Cowan, 1979)

Bayi Merah

Bayi merah adalah bayi pada periode neonatal, yaitu pada 4 minggu pertama setelah kelahiran. Periode ini merupakan periode transisi dari rahim ibu di mana janin berada (*interdependence intrauterine*), menuju eksistensi independen. Berat bayi Indonesia sekitar 3 -3,8 kg dengan paanjang sekitar 48-52 cm.

Beberapa kondisi yang perlu diperhatikan pada bayi yang baru lahir, di antaranya: *Anoxia*: kekurangan oxigen yang dapat menyebabkan kerusakan otak, *Neonatal Jaundice*: suatu kondisi yang terjadi pada sebagian besar bayi yang baru lahir, disebabkan oleh belum sempurnanya *liver* yang ditandai dengan penampilan yang menguning. Sindroma ini dapat menyebabkan kerusakan otak kalau tidak ditangani segera. Kita dapat mengetahui bayi yang baru lahir dalam keadaan sehat dan berkembang dengan normal melalui 3 cara, yaitu:

1. Skala Apgar;
2. Brazelton Neonatal Behavioral Assessment Scale; dan

3. Pemindaian Neonatal untuk Kondisi Medis: untuk mengetahui kondisi langka seperti PKU, galactosemia, dsb.

Komplikasi yang dapat membahayakan perkemmbangan bayi adalah:

1. Trauma Lahir: cedera yang didapat saat kelahiran;
2. *Postmaturity*: bayi lahir 2 pekan pasca jatuh tempo kelahiran (42 pekan pasca periode menstrual terakhir);
3. *Low Birthweight*: berat di bawah 5,5 pon; dan
4. *Preterm* (*Premature*) *Infant*: lahir sebelum 37 minggu masa kehamilan.

Faktor Penyebab Berat Bayi Di Bawah Normal

1. Fektor demografis dan sosioekonomis (usia < 17 tahun atau > 40 tahun, kemiskinan, pendidikan rendah);
2. Faktor medis penghambat kehamilan (tidak ingin memiliki anak, postur pendek atau kurus, dsb);
3. Faktor perilaku prenatal atau lingkungan (gizi buruk, rokok, alkohol, obat, stress, racun) ;
4. Kondisi medis yang dikaitkan dengan kehamilan (pendarahan vagina, inpeksi, tekanan darah rendah atau tinggi, anemia, baru melahirkan 6 bulan sebelum hamil lagi atau lebih dari 10 tahun).

Lingkungan Supportive untuk Mengatasi Efek Komplikasi Kelahiran

1. Masukkan anak ke program pendidikan dini atau program intervensi dini;
2. Berikan pendidikan untuk menjadi orangtua (parenting) bagi remaja atau pemuda.
3. Hindari minuman keras dan obat-obat terlarang.
4. Hindari perilaku seksual yang menyimpang dari norma-norma kesusilaan.
5. Dsb.

Perkembangan Fisik Awal

Pertumbuhan fisik normal dan perkembangan sensoris dan motorik berjalan sesuai prinsip sefalokaudal dan proximodistal. Menurut prinsip sefalokaudal, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah. Prinsip sefalokaudal → prinsip menyatakan proses perkembangan dari arah kepala menuju bawah, yaitu bahwa perkembangan bagian atas tubuh berkembang sebelum bagian bawah tubuh. Karena otak tumbuh lebih cepat, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Menurut prinsip proximodistal pertumbuhan dan perkembangan motorik merupakan proses dari pusat tubuh ke luar, yaitu bagian-bagian tubuh yang dekat pusat berkembang sebelum kaki dan tangan. Anak pertama kali mengembangkan kemampuan untuk menggunakan lengan atas dan kaki bagian atas, kemudian lengan dan kaki depan, kemudian tangan dan kaki, jari tangan dan kaki.

Pertumbuhan tercepat terjadi sepanjang 3 tahun pertama. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor genetik, nutrisi, dan keteraturan. ASI adalah makanan terbaik bagi perkembangan fisik, emosi, sosial, dan kecerdasan anak.

Hal-Hal yang Berkenaan dengan Sistem Saraf Pusat

Sistem saraf pusat terdiri dari Otak dan Spinal Cord. Neuron adalah sel saraf yang terdiri dari inti sel (*nucleus*), *axon*, dan *dendrit.* Neuron mengalami proses *integrasi* dan *diferensiasi*. Integrasi adalah proses neuron mengkoordinasi aktivitas kelompok otot sedang diferensiasi adalah proses neuron mendapatkan struktur dan fungsi khusus. Kematian sel otak terjadi untuk pengeliminasian kelebihan sel otak agar diperoleh fungsi yang lebih efektif. Lateralisasi adalah kecenderungan belahan (*hemisphere*) otak kiri atau kanan untuk menjadi dominan. Anak yang dominan belahan otak kirinya akan menjadi *right-handed* dan yang dominan belahan otak kanannya akan menjadi kidal (*left-handed*). Anak yang seimbang kedominanannya antara belahan otak kiri dan otak kanannya akan menjadi *ambidexter* (kanan dan kiri sama terampilnya). Meilinisasi adalah proses penyelubungan neuron dengan materi berlemak (myelin) yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih cepat antar sel. Perilaku refleks adalah respons terhadap rangsangan yang otomatis, tidak disengaja, dan alamiah. Plastisitas (*plasticity*) adalah kemampuan untuk memodifikasi otak melalui pengalaman. Teknik plasticity digunakan untuk memperbaiki disfungsi otak (*cerebral dysfunction*).

Kemampuan Sensoris Awal

Otak bayi baru lahir yang berkembang memungkinkan ia dapat melakukan penginderaan yang cukup baik terhadap segala sesuatu. Hal ini didapatkan melalui apa yang mereka lihat, cium, sentuh, rasa dan dengar. Pada bayi, indera mereka berkembang pesat pada beberapa bulan pertama kehidupan.

Perkembangan Motorik

Pada dasarnya, bayi tidak perlu diajarkan secara khusus keterampilan motorik dasar, misalnya : merangkak, berjalan dan menggenggam. Seorang bayi hanya butuh diberi ruang bergerak dan bereksplorasi. Saat sistem saraf, otot, dan tulang si bayi siap dan lingkungan menyediakan baginya ruang dan kesempatan yang baik untuk melakukan eksplorasi dan praktek, maka secara otomatis ia bisa dan membuat orang dewas kaget dengan kemampuan bayi.

Ciri perkembangan motorik berlangsung secara sistematis. Tiap kemampuan baru telah diraih, maka akan berlanjut bayi bersiap menguasai kemampuan berikutnya. Awalnya bayi belajar keterampilan yang sederhana, lalu mulai mengkombinasikannya ke dalam sistem tindakan yang lebih kompleks, yang menghasilkan cakupan gerakan yang lebih luas atau lebih tepat dengan kontrol yang lebih efektif.

Ada dua ketrampilan yakni, keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar atau *gross motor skill* ialah keterampilan fisik yang melibatkan otot besar seperti melempar, berguling dan menangkap bola. Keterampilan motorik halus atau *fine motor skill* merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot halus seperti meremas, mengancingkan baju, memegang benda kecil, dan memegang pensil untuk menggambar.

Locomotion

Usia 3 bulan bayi dapat berguling (bukan karena kebetulan). Usia 6–10 bulan bayi dapat merangkak/merayap (*self locomotion*) yang sangat mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikososialnya. Usia 7 bulan bayi dapat berdiri dengan berpegangan perabot

rumah; dan sekitar 4 bulan kemudian bayi dapat berdiri dengan baik. Dibandingkan dengan spesies lain, manusia lebih lambat dalam memperoleh kemampuan berjalan; mungkin karena kepalanya yang besar.

Perkembangan Motorik dan Persepsi

Persepsi sensoris memungkinkan seorang bayi mempelajari lingkungannya, sehingga ia dapat menentukan arah di lingkungannya. Pengalaman motoris akan membentuk dan memodifikasi persepsi mereka tentang apa yang akan terjadi jika mereka berjalan ke arah tertentu. Mereka "menerima untuk bertindak, dan bergerak untuk mendapatkan". Hubungan dua arah antara persepsi dan aksi ini memberikan bayi banyak informasi berguna tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka.

Panduan Visual (*Visual Guidance*)

Panduan visual adalah penggunaan penglihatan (mata) untuk memandu gerakan tangan (atau bagian tubuh lainnya). Pada usia 5 ½ bulan bayi telah dapat menyesuaikan jangkauan mereka untuk meraih atau memutar suatu objek. Jangkauan raihan seorang bayi tergantung pada panduan visual.

Jurang Visual (*Visual Cliff*) dan Persepsi Dalam (*Deep Perception*). Jurang Visual (*Visual Cliff*) adalah peralatan yang didesain untuk memberikan persepsi "dalam" dan digunakan untuk menguji persepsi kedalaman seorang bayi untuk membedakan "tepi" dan "jurang". Persepsi dalam adalah kemampuan untuk mengindra objek dan permukaan secara tiga dimensi. Bayi usia 6 bulan umumnya telah memiliki persepsi dalam ini.

Persepsi Heptik (*Haptic Perception*). Persepsi Heptik (*Heptic Perception*) adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan spesifikasi barang seperti berat, ukuran (panjang-lebar-tinggi/ketebalan), dan tekstur dengan memegangnya. Bayi usia 5-7 bulan umumnya telah memiliki persepsi heptik sehingga dapat memperoleh informasi mengenai suatu objek bukan hanya dari melihat tetapi juga dengan memegang objek tersebut. Persepsi heptik baru akan muncul setelah bayi mengembangkan koordinasi mata-tangan yang cukup matang untuk mencapai atau meraih suatu objek.

Teori Persepsi Ekologis
(Eleanor dan James Gibson)

Teori Persepsi Ekologis (*Ecological Theory of Perception*) yang dikembangkan oleh Eleanor dan James Gibson menjelaskan bahwa perkembangan motorik dan perseptual sebagai bagian dari sistem fungsional saling tergantung yang memandu perilaku dalam berbagai konteks. Bayi akan mempertimbangkan apakah bola yang bergerak terlalu dekat atau jauh, bola yang mau ditangkap terlalu tinggi atau rendah, dan tanah yang mau dilewati terlalu licin atau kasar. Kemampuan inilah yang memungkinkan balita untuk mengenali *affordance*, dan kesadaran ini merupakan keharusan untuk mengatasi suatu medan.

Latihan 4

1. Apa yang terjadi pada 4 tahap persalinan?

2. Bagaimana kita dapat mengetahui, bahwa bayi yang baru saja lahir dalam keadaan sehat dan berkembang normal?

3. Faktor apa saja yang dapatt mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi?

4. Jelaskan 2 ketrampilan motorik pada anak?

Jawaban 4

1. Tahap-Tahap Persalinan
   a. Rangkaian kontraksi yang semakin kuat melebarkan *cirvix*, pembuka rahim ibu.
   b. Kepala bayi bergerak ke bawah melalui jalur lahir dan keluar dari vagina.
   c. Tali pusar dikeluarkan dari rahim, lalu dipotong.
   d. Pemulihan dari persalinan

2. Kita dapat mengetahui bayi yang baru lahir dalam keadaan sehat dan berkembang dengan normal melalui 3 cara, yaitu:
   a. Skala Apgar;
   b. Brazelton Neonatal Behavioral Assessment Scale; dan
   c. Pemindaian Neonatal untuk Kondisi Medis: untuk mengetahui kondisi langka seperti PKU, galactosemia,

3. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor genetik, nutrisi, dan keteraturan. ASI adalah makanan terbaik bagi perkembangan fisik, emosi, sosial, dan kecerdasan anak.

4. Ada dua ketrampilan yakni, keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar : ketrampilan fisik yang melibatkan otot besar seperti melempar dan berguling. Keterampilan motorik halus : keterampilan fisik yang melibatkan otot halus seperti meremas dan memegang benda kecil.

Rangkuman 4

1. Gejala akan lahirnya bayi dari seorang ibu, umumnya sudah ada sejak 2 pekan sebelumnya. Setelah lahir, pada 1 dan 5 menit awal, neonitas diberi skala apgar untuk melihat seberapa baik si bayi menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar kandungan.
2. Ada penilaian skala Brezelton yang dapat digunakan untuk menilai perilaku neonatus berespons terhadap lingkungan dan juga memprediksi perkembangan anak di masa depan.
3. Skala apgar adalah standar pengukuran untuk melihat kondisi bayi yang baru lahir. Seperti denyut nadi, tangisan bayi, aktivitas, dan sistem pernapasan.
4. Status fisiologis dan perilaku bayi pada saat tertentu dalam siklus harian periodik terjaga, tidur, dan aktivitas. Bayi memiliki sekitar 75% dari waktu mereka untuk tidur (18 jam perhari). Bayi baru lahir dan kondisi perangsangan diatur oleh siklus periodik terjaga, tidur, dan aktivitas. Tidur yang utama, tetapi semakin mengurangi jumlah waktu neonates. Di sekitar 6 bulan, bayi melakukan sebagian besar tidur di malam hari. Satu bulan pertama, waktu tidur secara bertahap akan memperpanjang waktu bayi lebih terjaga pada siang hari. Pada umur ini bayi memerlukan waktu tidur yang sedikit. Bayi tidak memiliki waktu tidur yang reguler. Mereka tidur ketika merasa lelah.
5. Lingkungan pasca lahir mendukung dan faktor pelindung lainnya sering dapat meningkatkan hasil dari bayi yang menderita karena komplikasi kelahiran. Faktor pelindung memberi pengaruh yang dapat mengurangi dampak dari pengaruh potensi negatif dan cenderung untuk memprediksi hasil yang positif.
6. Sebagian besar kematian bayi terjadi di negara berkembang. Perawatan setelah kelahiran dapat mengurangi kematian *infant.* Penyebab utama kematian bayi yang baru di seluruh dunia, 86%, yaitu infeksi parah, keracunan, radang paru-paru, tetanus, dan diare, kelahiran prematur, kesulitan bernafas saat lahir.
7. Tubuh anak tumbuh secara dramatis selama 1 tahun kehidupan, proses pertumbuhan cepat, dan akan semakin berkurang selama 3 tahun pertama.

Formatif 4

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Tahapan anak dalam menggambar mulai usia 2 tahun adalah ....
   a. Menggambar lengkap
   b. Taka da tahapan untuk usia 2 tahun
   c. Scribbling
   d. Tadpole
2. Mia berusia 3.5 tahun, ia mulai ikut playgroup. Mia berada di tahapan...
   a. Masa Bayi
   b. Masa kanak-kanak awal
   c. Usia sekolah
   d. Remaja
3. Bayi membutuhkan kenyamanan dan kehangatan dari orangtuanya. Hal ini menunjukkan bayi memiliki kebutuhan dari sisi...
   a. Psikologis
   b. Fisiologis
   c. Fisiologis dan psikologis
   d. Semua pilihan tidak tepat

Jawaban

1. c. Scribbling
2. b. Masa kanak-kanak awal
3. c. Fisiologis dan psikologis

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 4.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 5. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 5: PERKEMBANGAN KOGNITIF SEPANJANG TIGA TAHUN PERTAMA

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat menjelaskan:
Presentasi Kelompok	150 menit	1. Bagaimana seorang bayi belajar, dan seberapa lama mereka dapat mengingat.
Diskusi		2. Bagaimana kecerdasan bayi dan batita diukur dan bagaimana cara meningkatkannya.
PBL		3. Bagaimana Piaget mendeskripsikan perkembangan bayi dan batita, serta bagaimana dia dapat membuktikan klaim tersebut.
Resitasi		4. Bagaimana kita dapat mengukur kemampuan bayi untuk memproses informasi dan bagaimana informasi itu dapat berhubungan dengan kecerdasan di masa yang akan datang.
		5. Kapan seorang bayi mulai berfikir tentang karakteristik dunia fisik.
		6. Apa yang dapat diungkap oleh riset otak tentang perkembangan keterampilan kognitif.
		7. Bagaimana interaksi sosial dengan orang dewasa dapat meningkatkan kompetensi kognitif.
		8. Bagaimana bayi mengembangkan bahasa.
		9. Pengaruh apa yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan bahasa.

Materi 5

Mempelajari Perkembangan Kognitif: Pendekatan Klasik

Pendekatan behavioris adalah pendekatan untuk mempelajari perkembangan kognitif yang berkenaan dengan *mekanika* dasar pembelajaran. Pendekatan psikometris mencoba mengukur perbedaan *kuantitatif* kemampuan kognitif dengan menggunakan tes yang mengindikasikan atau meramalkan kemampuan ini. Pendekatan Piagetian adalah pendekatan yang ditujukan untuk mempelajari perkembangan kognitif yang mendeskripsikan tahap *kualitatif* dalam fungsi kognitif.

Cara Bayi Belajar dan Mengingat

Menurut pendekatan behavioris ada 2 cara bayi belajar, yaitu melalui (1) pengkondisian klasik (*classical conditioning*) dan (1) penkondisian operan (*operant conditioning*). Menurut Piaget kita tidak dapat mengingat berbagai peristiwa yang terjadi di

masa sebelum usia 3 tahun karena fungsi otak belum cukup berkembang. Ketidakmampuan mengingat peristiwa awal ini disebut *infantile amnesia*.

Classical Conditioning dan *Operant Conditioning*

Classical conditioning ialah pembelajaran yang memanfaatkan hubungan antara stimulus dan respon yang bersifat refleks bawaan. Operant conditioning adalah pembelajaran yang didasarkan pada pemberian penguatan secara berulang (*reinforcement*), penghapusan (*extinction*), dan hukuman (*punishment*). Ada 2 macam reinforcement, yaitu *positive reinforcement* dan *negative reinforcement*.

Mengukur dan Meningkatkan Kecerdasan (Inteligensi) Batita

Perilaku kecerdasan (*nitelligent behaviour*) adalah perilaku yang berorientasi tujuan dan adaptif terhadap situasi dan kondisi kehidupan. Tes kecerdasan atau tes inteligensi (*intelligence test*) adalah suatu bentuk tes psikometrik yang berusaha mengukur kecerdasan dengan membandingkan performa yang diuji dengan nilai terstandarisasi. Hasil pengukuran tes inteligansi disebut IQ (*Intelligence Quotient*), yaitu hasil bagi performanya (*mental age*) dengan standar kemampuan sesuai dengan usia kronologisnya (*cronological age*) dikalikan 100. → IQ = MA/CA X 100.

Pelopor tes inteligensi adalah Alfred Binet dan rekannya Theodore Simon (psikolog dari Paris). Skala Perkembangan Bayi Bayley (*Bayley Scale of Infant Development*) adalah tes terstandarisi berkenaan dengan perkembangan mental, motor, dan perilaku bayi.

Kecerdasan bukan hanya dipengaruhi olah faktor keturunan tetapi juga pengalaman dari lingkungan, terutama lingkungan rumah. *Home Observation for Measurement of the Environment (HOME)* adalah daftar untuk mengukur pengaruh lingkungan rumah terhadap perkembangan kognitif anak. Items yang diukur dengan HOME antara lain adalah banyaknya buku di rumah dan keterlibatan orangtua dalam permainan anak. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kecerdasan batita adalah status sosioekonomi, praktik *parenting*, intervensi dini (*early intervention*), dan mekanisme persiapan perkembangan (*developmental priming mechanism*).

Program Intervensi Dini (*Early Intervention Progam*)

Program Intervensi Dini adalah progam sistematik yang menyediakan layanan untuk membantu keluarga memenuhi perkembangan anak, terutama anak berisiko (*children at risk*) dan anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) atau anak disabilitas (*children with disabilities*). Anak berisiko (*children at risk*) ialah anak yang sicara fisik, mental, emosi, sosial, dan/atau ekonomi patut diduga akan menghadapi masalah dalam perkembangan dan pendidikannya. Anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) adalah anak yang secara fisik, mental, emosi, dan/atau sosial menyimpang secara bermakna (*significantly*) dari kriteria normal; dan karena penyimpangannya tersebut diperlukan layanan pendidikan khusus (*special education*).

Sebagian ABK ada yang bersekolah di sekolah khusus, ada juga yang di sekolah umum/inklusi. Pendidikan khusus (*special education*) berbeda dari sekolah khusus (*special school*). Harus ada definisi yang tegas antara sekolah (school), pendidikan (*education*), pembelajaran (*instruction*), pengajaran (*teaching*), dan pelatihan (*tarining*).

Gambar 7. Latihan motorik halus

Development Priming Mechanism (Mekanisme Persiapan Perkembangan)

Enam aspek lingkungan rumah yang perlu diperhatikan agar dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif dan psikososial anak:

1. Memancing dan memberi kesempatan anak eksplorasi
2. Pendampingan atau *Mentoring* dalam keterampilan kognitif dasar dan sosial seperti merangkai, menempel, menyusun, dan membandingkan
3. Selebrasi atau merayakan keberhasilan
4. Adanya pembimbingan dalam keterampilan praktik
5. Mengindari Tindakan yang tidak baik atau bully juga hukuman yang tidak tepat.
6. Memberikan stimulasi bahasa dan komunikasi simbolik lainnya.

Enam Subtahap Tahap Perkembangan Kognitif Batita Piaget: Tahap Sensorimotor

1. Menggunakan Reflek (lahir – 1 bulan): bayi melatih reflek menghisap tanpa memperhalitan informasi sensoris lainnya → bayi memodifikasi dan mengembangkan skema untuk menghisap.
2. Reaksi Sirkular Primer (1 – 4 bulan): bayi mulai menkoordinasi informasi dan menggapai objek → bayi mampu mengadaptasikan hisapan puting susu ibunya ke puting karet ketika diberi botol.
3. Reaksi Sirkular Sekunder (4 – 8 bulan): bayi semakin tertarik pada lingkungannya, mengulang tindakan yang menarik perhatiannya, tindakannya sudah disengaja tetapi belum ada tujuan sebelumnya → mendorong sereal kering di dekatnya dan mengamati keping-keping sereal yang tersebar dilantai.
4. Koordinasi Skema Sekunder (8 – 12 bulan): perilaku bayi lebih terarah dan bertujuan → bayi menekan tombol-tombol tertentu untuk menghasilkan bunyi piano mainannya.
5. Reaksi Sirkular Tersier (12-18 bulan): bayi mencoba aktivitas baru dan menggunakan pemecahan masalah *trial and error* → bayi mencoba membuka makanan yang terbungkus dengan merubek-obek bungkusnya.
6. Kombinasi Mental (18 – 24 bulan): batita mulai menunjukkan pemahaman, dapat menggunakan simbol berupa gerak dan kata, dapat berpura-pura → batita bermain kotak bentuk (*form box*), dengan hati-hati ia memasukkan bentuk-bentuk benda yang sesuai dengan bentuk di kotak dan berhasil.

Perkembangan kognitif pendekatan terkini

1. Pendekatan pemrosesan informasi

   Adalah berfokus kepada proses yang mencakup persepsi, pembelajaran, ingatan, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini mencoba menyingkap apa yang dilakukan oleh orang-orang dengan informasi dari mulai mendapatkannya hingga saat mereka menggunakannya. anyak riset pemprosesan informasi bayi didasarkan pada habituasi (pembiasaan / habituation), tipe pembelajaran dimana pengulangan atau kesinambungan penerimaan terhadap stimulus (seperti berkas cahaya) mengurangi perhatiannya terhadap stimulus yang ada. Para periset mengukur efisiensi pemprosesan informasi bayi dengan stimuli yang sudah akrab dengannya, seberapa cepat perhatian mereka kembali ketika mereka dihadapkan kepada stimuli baru.

2. Pendekatan cognitive-neuroscience dan

   Pendekatan cognitive-neuroscience berupaya mengidentifikasi keterlibatan struktur otak dalam aspek kognitif tertentu. Piaget yakin jika kematangan neurologis menjadi faktor utama dalam perkembangan kognitif hal ini selaras dengan riset tentang otak. Studi yang berkaitan dengan fungsi otak bayi telah dilakukan melalui prinsip behavioris dan tugas Piagetian. Studi atas orang dewasa normal dan yang tidak mengarah kepada dua sistem memori jangka panjang-eksplisit dan implisit yang menangkap dan menyimpan berbagai jenis informasi.

   Memori Eksplisit adalah ingatan yang disengaja atau sadar., biasanya berkaitan dengan fakta, nama, dan peristiwa. Sedangkan memori implisit merupakan ingatan bawah sadar, biasanya berkenaan dengan kebiasaan dan keterampilan, biasa disebut juga dengan memori procedural.

   Prefrontal cortex adalah otak bagian besar lobus frontalis yang berada tepat di belakang kepala bagian depan. PC diyakini bertugas mengontrol banyak aspek kognitif. Sepanjang paruh kedua tahun pertama, PC dan sirkuit yang berkaitan dengannya, mengembangkan kapasitas memori kerja penyimpanan informasi jangka pendek otak, yang berproses dan terus bekerja secara aktif.

3. Pendekaran social-kontekstual.

   Pendakatan yang menguji aspek lingkungan proses pembelajaran, khususnya orang tua dan pengasuh yang membantu di rumah. Para peneliti yang dipengaruhi oleh teori sosiokultural Vygotsky mempelajari, bagaimana konteks kebudayaan mempengaruhi interaksi sosial awal yang mendukung kompetensi kognitif. Interaksi sosial dengan orang dewasa dapat meningkatkan kompetensi kognitif dilakukan dengan cara guided participation.

   Guided Participation ialah partisipasi orang dewasa pada aktivitas anak dalam rangka membantu menstruktur aktivitas tersebut dan membantu anak agar dapat mencapai pemahaman sebagaimana orang dewasa. Cara orang dewasa terlibat dalam aktivitas anak bisa berbeda antar budaya.

Perkembangan Bahassa

Perkembangan bahasa pada anak menggambarkan bagaimana berbagai aspek perkembangan saling berinteraksi. Hal ini, sejalan dengan adanya perubahan struktur fisik yang menghasilkan suara menjadi sempurna, dan adanya koneksi neural yang dibutuhkan untuk menghubungkan suara dengan makna, juga adanya interaksi sosial bayi dengan orang dewasa, akan membantu memperkenalkan bayi kepada karakteristik komunikasi bahasa. Rangkaian perkembangan bahasa awal yakni : Vokalisasi awal, Mengenal suara Bahasa, dan Isyarat (Gestures)

Karakteristik Bahasa Awal

Bahasa awal memiliki karakter yang khusus terlepas dari bahasa yang diucapkan oleh si anak. Karakteristik bahasa awal yaitu antara lain :

- memahami hubungan gramatikal yang tidak dapat mereka ekspresikan.
- menyempitkan makna kata.
- meluaskan makna kata.

Anak berlebihan dalam mematuhi aturan ia mengaplikasikannya secara hitam di atas putih, belum mampu melihat adanya kemungkinan yang berbeda.

Pengaruh pada perkembangan bahasa awal seorang anak, antara lain :

- Kematangan otak
- Interaksi sosial
- Perkembangan kosakata

Latihan 5

1. Bagaimana seorang bayi belajar, dan seberapa lama mereka dapat mengingat?
2. Apa yang dimaksud dengan program intervensi dini pada anak? Jelaskan!
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keceerdasan seorang anak?

Jawaban 5

1. Menurut pendekatan behavioris ada 2 cara bayi belajar, yaitu melalui (1) pengkondisian klasik (*classical conditioning*) dan (1) penkondisian operan (*operant conditioning*). Menurut Piaget kita tidak dapat mengingat berbagai peristiwa yang terjadi di masa sebelum usia 3 tahun karena fungsi otak belum cukup berkembang. Ketidakmampuan mengingat peristiwa awal ini disebut *infantile amnesia*.

2. Program Intervensi Dini merupakan progam yang sistematik, menyediakan layanan untuk membantu keluarga memenuhi perkembangan anak, terutama anak berisiko (*children at risk*) dan anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) atau anak disabilitas (*children with disabilities*).

3. Kecerdasan bukan hanya dipengaruhi olah faktor keturunan tetapi juga pengalaman dari lingkungan, terutama lingkungan rumah.

Rangkuman 5

1. Perkembangan kognitif pendekatan klasik yaitu; pendekatan behaviouris, pendekatan psikometris dan pendekatan Piagetian.
2. Perkembangan kognitif pendekatan terkini yakni; pendekatan pemrosesan informasi, pendekatan cognitive-neuroscience dan pendekaran social-kontekstual.
3. Pertumbuhan bahasa mengilustrasikan bagaimana semua aspek perkembangan berinteraksi. Seiring dengan struktur fisik untuk menghasilkan suara menjadi sempurna, dan koneksi neural yang dibutuhkan untuk menghubungkan suara dengan makna menjadi aktif, interaksi sosial dengan orang dewasa memperkenalkan bayi kepada karakteristik komunikasi bahasa.
4. Pembelajaran bahasa anak bergantung kepada penguatan selektif. Seiring berjalannya proses ini, anak didorong untuk dapat berbicara seperti orang dewasa.
5. Pengaruh pada perkembangan bahasa awal anak, antara lain : kematangan otak, Interaksi sosial dan perkembangan kosakata

Formatif 5

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian di antaranya ....
   a. Bernyanyi
   b. Mandi sendiri
   c. Berguling
   d. Berpikir

2. Kegiatan yang dapat meningkatkan phonological awareness di antaranya ....
   a. Bermain peran
   b. Game tebak kata
   c. Story telling
   d. Syair
3. Seorang anak bermain peran merepresentasikan pengalaman maupun khayalannya dengan menggunakan objek, gerakan, dan Bahasa. Hal tersebut terjadi pada tahap bermain ....
   a. Sensorimotor
   b. Sosial
   c. Simbolik
   d. Olahraga

Jawaban

1. b. Mandi sendiri
2. d. Syair
3. c. Simbolik

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 5 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 5.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 6. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 5. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 6: PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL SEPANJANG TIGA TAHUN PERTAMA

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi Kelas	150 menit	1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan emosi, kapan mereka terbentuk, dan bagaimana bayi menunjukkannya.
Diskusi		2. Menjelaskan bagaimana bayi menunjukkan perbedaan temperamental, dan seberapa lama perbedaan tersebut.
PBL		3. Menjelaskan apa peran yang dimainkan oleh ayah dan ibu di masa awal perkembangan kepribadian.
Resitasi		4. Menjelaskan bagaimana bayi bisa mendapatkan keyakinan akan dunia dan membentuk *attachment*.
		5. Menjelaskan bagaimana bayi dan pengasuhnya saling "membaca" sinyal non-verbal, dan bagaimana bila komunikasi di antara mereka macet.
		6. Menjelaskan kapan dan bagaimana diri (self) dan konsep diri muncul.
		7. Menjelaskan bagaimana batita mengembangkan otonomi dan standar bagi perilaku yang dapat diterima secara sosial.
		8. Menjelaskan bagaimana bayi dan batita berinteraksi dengan saudara kandung dan anak-anak lain.
		9. Menjelaskan bagaimana orangtua bekerja dan pengasuhan anak di usia awal mempengaruhi bayi dan batita.

Materi 6

Fondasi Perkembangan Psikososial

Pada umumnya, bayi-bayi memiliki pola perkembangan yang serupa. Namun, tiap bayi menunjukkan ragam kepribadian yang berbeda yang merefleksikan adanya pengaruh bawaan (nature) dan pengrung lingkungan (Nurture). Perkembangan kepribadian pada bayi, berkaitan dengan hubungan sosial.

1. Emosi
   Emosi adalah reaksi subjektif manusia terhadap pengalaman yang diasosiasikan dengan perubahan psikologis dan perilaku.

Contoh: rasa takut (psikologis) diiringi dengan detak jantung yang semakin cepat, dan sering kali diikuti tindakan lari menghindar (perilaku).

Semua manusia normal memiliki kemampuan untuk merasakan takut, sedih, atau gembira, tetapi tiap orang berbeda-beda dalam seberapa sering dan seberapa mendalam ia merasakan emosi itu. Tanda emosi pertama mengais dan tersenyum. Menangis karena lapar, marah, sakit, dan frustrasi. Tersenyum dan Tertawa: senyum refleks (aktivitas sistem saraf subkortikal) dan senyum sadar (waking smile)

Perkembangan Psikososial sepanjang tiga tahun pertama

Emosi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas merupakan reaksi seseorang terhadap pengalaman yang dirasakannya dan diekspresikan dalam berbagai bentuk perilaku. Dengan membimbing dan mengatur perilaku, emosi dapat memenuhi kebutuhan protektif. Perkembangan emosi dapat dilihat sebagai perkembangan yang teratur, di mana emosi yang kompleks akan terbuka setelah didahului oleh yang lebih sederhana.

Kapan emosi berkembang? Emosi mulai berkembang sejak bayi dilahirkan. Emosi kesadaran diri (*self-consious emotions*) dan emosi evaluasi diri (*self evaluation emotions*) muncul setelah perkembangan pemahaman diri (*self awareness*). Setelah paham tentang eksistensi, fungsi, dan keterpisahannya dari orang atau benda lain (self awareness), batita menemukan kesadaran tentang kemampuan dan ketidakmampaunnya (self-consious) sehingga ia dapat melakukan evaluasi diri yang membuatnya bangga, ragu, atau malu.

Bagaimana batita menampakkan emosinya? Bentuk-bentuk emosi dasar batita ditampakkan dengan cara menangis , tersenyum, dan tertawa. Bentuk-bentuk emosi dasar bersifat universal, tetapi terdapat variasi individual dan budaya dalam mengekspresikannya. Kemunculan dan ekspresi emosi tampaknya terkait dengan kematangan fungsi otak dan perkembangan kognitif.

Ada 4 macam tangisan bayi, yaitu (1) tangisan lapar (*hunger cry*), (2) tangisan marah (*angry cry*), (3) tangisan sakit (*pain cry*), dan (4) tangisan frustrasi (*frustration cry*).

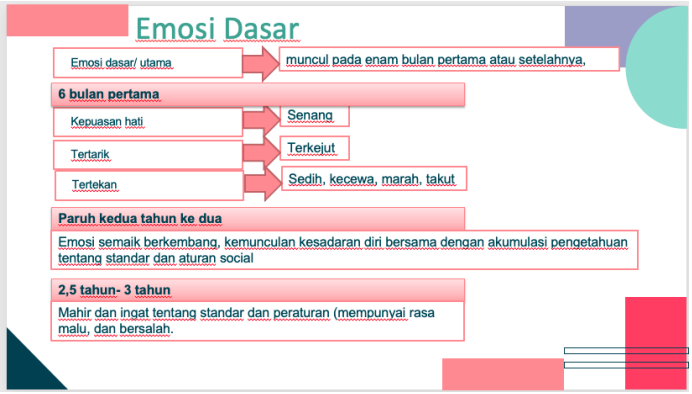

Gambar 8. Emosi dasar

Fondasi Perkembangan Psikososial (Temperaman)

Temperaman adalah kecenderungan karakteristik, atau gaya pendekatan dan bereaksi terhadap situasi. Jenis temperamen: sedang, tinggi, dan rendah. Pola temperamen bersifat warisan dan berbasis biologis. Temperamen umumnya stabil namun dapat dimodifikasi oleh pengalaman. Perbedaan lintas budaya dalam temperamen mungkin merefleksikan perbedaan praktik pengasuhan anak.

Tiga Jenis Temperaman

1. Temperamen Sedang atau *Easy Child* : bahagia dan membahagiakan, memiliki irama fungsi biologis teratur, dan mudah menerima pengalaman baru.
2. Temperamen Rendah atau *Slow-to-Warm-Up* : lembut namun sulit beradaptasi dengan orang atau situasi baru.
3. Temperamen Tinggi atau *Difficult Child* : lekas marah, ritme biologis tidak teratur, dan respons emosional yang intens.

Pengalaman Sosial Awal: Bayi di Tengah Keluarga

Peran yang dimainkan oleh ayah dan ibu dalam perkembangan kepribadian awal

1. Kedekatan dan kehangatan maternal dengan pengasuh.
2. Pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan, bukan hanya ibu.
3. Penggolongan jender laki-laki-perempuan sudah dilakukan sejak lahir.

Isu Perkembangan Masa Bayi (Membangun Kepercayaan)

Bagaimana bayi mandapatkan kepercayaan dalam dunia mereka

1. Pengasuh harus sensitif, resposif, dan konsisten dalam mengtasi konflik.
2. Kasih sayang yang tulus pengasuh kepada anak.

Isu Perkembangan pada Masa Bayi (Mengembangkan Keterlekatan)

Keterlekatan (*Attachment*) adalah ikatan resiprokal dan abadi antara bayi dan yang merawatnya; masing-masing memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dalam hubungan tersebut.

Berbagai Macam Keterlekatan/Keterikatan (*Attachment*)

Ada 5 macam keterlekatan:

1. Keterlekatan yang Aman (*Seccure Attachment*) adalah pola bayi menangis setelah ditinggal pengasuh dan disambut gembira ketika pengasuh kembali.
2. Keterlekatan Dasar Rasa Aman (*Secure Base Attachment*) adalah pola membolehkan atau mengizinkan ibunya pergi dan gembira ketika kembali.
3. Ketelekatan yang dihindari (*Avoidant Attachment*) adalah pola di mana bayi jarang sekali menangis ketikaditinggal atau berpisah dari ibu atau pengasuh utama dan tidak peduli atau menghindari kontak ketika pengasuh kembali.
4. Keterlekatan Ambigu (*Ambivalent Attachmen*) adalah pola bayi yang gelisah sebelum pengasuh pergi, menjadi amat sedih ketika pengasuh pergi, dan mencari sekaligus menolak untuk kontak dengan pengasuh ketika kembali.
5. Keterlekatan Tak Terorganisir dan Tak Terarah (*Disorganized-Disoriented Attachmant*) adalah pola dimana bayi, setelah berpisah dari pengasuh utamanya, menunjukkan perilaku kontradiktif ketika pengasuh kembali.

Komunikasi Emosional Dengan Pengasuh: Regulasi Mutual

Bayi dan pengasuhnya saling "membaca" sinyal non-verbal, dan bagaimana jika komunikasi di antara mereka macet? Pengasuh harus membangun Regulasi Mutual (*Mutual*

Regulation), yaitu proses dimana bayi dan pengasuh saling mengomunikasikan kondisi emosional mereka dan meresponsnya dengan tepat.

Stranger Anxiety dan *Sparation Anxiety*

Stranger Anxiety adalah kecemasan bayi terhadap orang baru atau tempat asing biasanya terjadi pada paruh dua tahun pertama usia bayi. *Separation Anxiety* adalah kesulitan yang ditunjukkan oleh bayi ketika pengasuh yang telah akrab dengan dirinya pergi.

Referensi Sosial

Referensi sosial (*social referencing*) adalah memahami situasi yang ambigu dengan mencari persepsi orang lain terhadap situasi tersebut.

Isu Perkembangan pada Masa di Bawah Dua Tahun (Todlerhood)

Kapan dan bagaimana diri dan konsep diri muncul?

I-Self (aku-diri?) adalah istilah William James untuk entitas subjektif yang mencoba mencari tahu tentang diri. *Me-self* (ku-diri, milikku?) adalah konsep James untuk apa yang diketahui oleh seseorang secara objektif tentang dirinya sendiri; yang disebut juga konsep diri (*self-concept*); yang muncul pada usia 15-30 bulan, berbarengan dengan perkembangan pemahaman diri. *Self-concept* adalah rasa akan diri sendiri, gambaran mental.

Perkembangan Otonomi

a. Apa yang dimaksud dengan Otonomi?
   Otonomi (*Autonomy*) adalah istilah yang dikemukakan oleh Erikson berkenaan tuntutan kemampuan anak usia 2-4 tahun (*toddlerhood*) dalam berperilaku yang tidak bertentangan dengan tuntutan sosial sesuai dengan tugas perkembangannya.
   Tugas perkembangan toddlerhood adalah (1) *self contol, (2) language development, (3) fantacy and play*, dan
b. Bagaimana Batita Mengembangkan Otonomi?
   Dalam kehidupan masa bayi yang perilakunya serba boleh dilakuan oleh lingkungan sosial, pada masa toddler tidak lagi semuanya serba boleh. Agar bebas (autonomy) dari cercaan sosial, toddler harus memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

c. Apa Krisis Psikososial yang Terjadi pada Batita?
   Krisis Psikososial Otonimi lawan Malu dan Ragu (*Autonomy versus Shame and Doupt*). Batita merasa otonom (mandiri) kalau dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik dan akan menjadi malu dan ragu dalam berpilaku sosial jika tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.
d. Apa yang Dimaksud dengan Kata Hati dan Bagaimana Mengembangkannya?
   Kata Hati adalah standar internal perilaku yang mengontrol perilaku orang lain dan menghasilkan ketidaknyamanan jika standar tersebut dilanggar.
   Cara mengembangkan kata hati adalah melalui sosialisasi dan internalisasi.
   Sosialisasi adalah proses penyampaian kebiasaan keterampinan, nilai, dan motif kepada masyarakat yang bertanggung jawab.

Internalisasi adalah proses diterimanya standar sosial oleh anak sebagai miliknya sendiri sebagai dasar dari bersosialisasi

e. Regulasi-Diri dan Mengembangkannya

Regulasi-diri (*self-regulation*) adalah pengaturan diri sendiri untuk melakukan atau tidak melakuan suatu perbuatan. Regulasi diri terkait erat dengan kat-hati.

f. Committed Compliance

Menurut Kochanska ada 2 jenis Kepatuhan, yaitu *Committed Compliance* dan *Situational Compliance*.

Committed Compliance adalah kepatuhan sepenuh hati terhadap perintah orangtua (pengasuh) tanpa harus diingatkan atau jeda.

Situational Compliance adalah kepatuhan terhadap perintah orangtua hanya kalau sinyal keberlangsungan kontrol orangtua terlihat.

Kontak dengan Anak Lain

Bagaimana batita berinteraksi dengan saudara kandung dan anak lain? Saudara kandung saling mempengaruhi sosialisasi, diantaranya melalui praktik menyelesaikan konflik. Bayi juga menunjukkan ketertarikan kepada bayi lain; dan ketertarikannya neningkat pada paruh dua tahun pertama. Sosialitas bisa jadi tergantung pada temperamen dan penerimaan bayi lain.

Anak anak dari Orangtua yang Bekerja

Bagaimana orangtua bekerja dan pengasuhan anak di usia awal mempengaruhi perkembangan bayi dan batita? Partisipasi ibu pekerja dalam tiga tahun pertama hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap perkembangan. Elemen terpenting dalam pengasuhan adalah pengasuh. Walaupun kualitas, kuantitas, stabilitas, dan tipe menitipan anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif dan psikososial, pengaruh yang diberikan oleh keluarga adalah yang terbaik. Anak dari keluarga berpenghasilan rendah, secara khusus mendapatkan keuntungan dari penitipan anak yang baik.

Latihan 6

1. Apa yang dimaksud dengan emosi?
2. Apa tanda emosi pertama pada bayi?
3. Apa yang dimaksud dengan *Stranger Anxiety* dan *Sparation Anxiety ?*
4. Bagaimana Batita Mengembangkan Otonomi?

Jawaban 6

1. Emosi ialah reaksi seseorang terhadap suatu pengalaman yang kemudian diasosiasikan dengan perubahan psikologis dan perilaku

2. Tanda Emosi Pertama
   a. Menangis karena lapar, marah, sakit, dan frustrasi.
   b.Tersenyum dan Tertawa: senyum refleks (aktivitas sistem saraf subkortikal) dan senyum sadar (waking smile)

3. *Stranger Anxiety* adalah kecemasan bayi terhadap orang baru atau tempat asing yang umumnya terjadi pada paruh dua tahun pertama usia bayi. *Separation Anxiety* adalah kesulitan yang ditunjukkan oleh bayi ketika pengasuh yang telah akrab dengan dirinya pergi.

4. Dalam kehidupan masa bayi yang perilakunya serba boleh dilakuan oleh lingkungan sosial, pada masa toddler tidak lagi semuanya serba boleh. Agar bebas (autonomy) dari cercaan sosial, toddler berusaha memahami apa yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan

Rangkuman 6

1. Emosi : Reaksi subjektif (seperti rasa sedih, gembira dan takut) terhadap pengalaman hidup yang diasosiasikan dengan perubahan psikologis dan perilaku.
2. Pertumbuhan otak dan emosional. Pertumbuhan otak setelah lahir berkaitan erat dengan berbagai perubahan emosi.
3. Ada 4 macam tangisan bayi, yaitu (1) tangisan lapar (*hunger cry*), (2) tangisan marah (*angry cry*), (3) tangisan sakit (*pain cry*), dan (4) tangisan frustrasi (*frustration cry*).
4. Tempramen adalah kecenderungan karakteristik untuk mendekati dan bereaksi terhadap orang atau situasi. Tempramen bukan sekedar cara anak mendekati dan bereaksi terhadap dunia luar, namun juga merupakan cara meregulasi fungsi mental emosional dan perilaku mereka
5. Keterlekatan (*Attachment*) adalah ikatan resiprokal dan abadi antara bayi dan yang merawatnya; masing-masing memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dalam hubungan tersebut

Formatif 6

Pilihlah Jawaban yang Tepat!

1. Ada 4 macam tangisan bayi, kecuali;
   a. tangisan lapar
   b. tangisan bahagia
   c. tangisan sakit
   d. tangisan frustrasi

2. Apa dampak sosial yang tampak dari kematangan yang dicapai seorang anak ....
a. Meningkatnya kesadaran diri
b. Meningkatnya tuntutan masyarakat
c. Adanya keterampilan baru
d. Kepribadian anak makin terorganisir.

3. Perkembangan emosi anak dapat digambarkan yakni....
a. Anak lahir tanpa emosi.
b. Emosi sudah ada, tak harus diajarkan kepada anak
c. Emosi ada, anak butuh diajarkan agar dapat mengelola emosi
d. Emosi tidak diperlukan

Jawaban
1. b. tangisan Bahagia
2. b. Meningkatnya tuntutan masyarakat
3. c. Emosi ada, anak butuh diajarkan agar dapat mengelola emosi

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 6 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 6.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 7. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 6. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 7: PERKEMBANGAN FISIK DAN KOGNITIF PADA MASA KANAK-KANAK

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi mahasiswa	150 menit	1. Menjelaskan bagaimana badan anak usia 3-6 tahun berubah, dan apa kebutuhan nutrisi dan gizi mereka.
Diskusi		2. Menjelaskan masalah dan pola tidur apa pada masa kanak-kanak awal.
PBL		3. Menjelaskan apa pencapaian motor utama pada masa kanak-kanak awal.
Reistasi		4. Menjelaskan risiko utama kesehatan dan keamanan bagi anak.
		5. Menjelaskan apa kemajuan aspek kognitif dan aspek tidak matang dalam pemikiran anak.
		6. Menjelaskan bagaimana kemampuan bahasa meningkat, dan mengapa perkembangan anak terlambat.
		7. Menjelaskan kemampuan memori apa yang berkembang pada masa kanak-kanak.
		8. Menjelaskan bagaimana kecerdasan anak prasekolah dapat diukur, dan faktor yang mempengaruhinya.
		9. Menjelaskan apa tujuan pendidikan pada masa kanak-kanak awal, dan bagaimana transisi ke taman kanak-kanak.

Materi 7

Perkembangan Fisik

Berbagai Aspek Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik meningkat sepanjang tahun ke-3 sampai ke-6, akan tetapi lebih lambat dibandingkan pada saat bayi dan batita. Umumnya anak laki-laki tumbuh menjadi lebih tinggi, lebih berat, dan lebih berotot dibandingkan anak perempuan. Sistem internal tubuh mulai matang dan semua gigi utama sudah keluar. Anak-anak prasekolah biasanya makan lebih sedikit dibandingkan usia sebelumnya namun kemungkinan obesitas terus meningkat.

Pola dan Masalah Tidur

Seiring bertumbuh dan berkembanya seorang anak terjadi perubahan pula pada pola tidurnya. Anak kecil biasanya tidur lebih nyenyak di malam hari daripada masa lain dalam hidupnya. Merupakan hal yang normal bagi anak usia prasekolah untuk mengembangkan ritual tidur yang menunda waktu tidur mereka. Gelisah yang panjang pada saat tidur atau teror tidur (*sleep terror*) yang sinambung dapat menjadi indikasi gangguan emosional yang membutuhkan perhatian. *Sleep terror* merupakan gangguan tidur pada dolongan parasomnia.

Terdiri dari beberapa episode berulang pada malam hari (*nocturnal*). Selain sleep terror, mimpi buruk (*nighmare*) dan berjalan sambil tidur (*sleepwolking*) acapkali menimpa anak usia 4-12 tahun dan akan menurun.

Mengompol
(*Bed-Wetting* | *Enuresis*)

Umumnya anak usia 3-5 tahun masih mengompol, khususnya pada malam hari terjadi *enuresis*. *Enuresis* adalah buang air kecil berulang kali di tempat tidur atau di pakaian saat berjaga.

Keterampilan Motorik

Perkembangan anak melesat dalam keterampilan motorik kasar dan halus serta koordinasi mata dan tangan, membangun sistem tindakan yang lebih kompleks. Tahapan dalam produksi seni, yang agaknya merefleksikan perkembangan otak dan koordinasi motorik halus, adalah tahap mencoret, tahap membentuk, tahap desain, dan tahap *pictorial* (majalah bergambar). *Handedness* biasanya tampak pada 3 tahun, merefleksikan dominasi salah satu *hemisphere* otak.

Keterampilan Motorik Kasar, Keterampilan Motorik Halus, Sistem Tindakan, dan *Handedness*. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) adalah keterampilan fisik yang melibatkan penggunaan otot besar. Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah keterampilan fisik yang melibatkan penggunaan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Sistem tindakan (*system of action*) adalah kombinasi keterampilan dan kompleksitas yang semakin meningkat, yang memungkinkan cakupan gerakan yang lebih luas dan tebih tepat serta kontrol terhadap lingkungan yang lebih besar. *Handedness* adalah kecenderungan untuk menggunakan tangan tertentu.

Kesehatan dan Keselamatan

Walaupun penyakit menular utama saat ini sudah langka di negara maju karena imunisasi yang telah menyebar luas, penyakit yang sebenarnya sudah dapat dicegah masih merupkan masalah utama di negara berkembang. Penyakit ringan, seperti demam dan sakit pernapasan, merupakan hal biasa sepanjang masa kanak-kanak awal dan membantu membangun sistem imunitas tubuh terhadap penyakit.

Di AS, kecelakaan, yang sebagian besar kecelakaan motor (kendaraan), merupakan faktor utama kematian pada masa kanak-kanak. Faktor lingkungan seperti keterpaparan terhadap rokok, kemiskinan, dan tunawisma meningkatkan risiko sakit atau luka. Keracunan timbel (timah) dapat menyebabkan efek fisik, kognitif, dan perilaku yang serius.

Perkembangan Kognitif
(Pendekatan Piagetian: Anak Praoperasional)

Pada tahap praoperasional, seorang anak menunjukkan beberapa kemajuan penting, namun pada aspek pemikiran belum berkembang matang. Menurut Piaget, tahap ini merupakan tahap utama ke dua perkembangan kognitif. Pada tahap ini, anak menggunakan pemikiran simbolis yang semakin kompleks, namun belum mampu menggunakan pemikiran logis. Fungsi simbolis atau *simbolic function*, memungkinkan anak untuk menggambarkan objek, orang dan peristiwa yang tidak hadir secara fisik. Hal ini ditunjukkan dalam *deffered*

imitation, bermain sandiwara, dan bahasa. Fungsi simbolis menurut Piaget, merupakan kemampuan menggunakan representasi mental seperti; kata, angka, atau gambar, sebagai tempat anak melekatkan makna.

Perkembangan simbolis awal anak membantu tahap praoperasional untuk melakukan penilaian yang lebih akurat pada hubungan spasial atau keruangan. Anak dapat memahami konsep identitas, menghubungkan sebab-akibat, mengkategorikan benda hidup dan mati ,dan memahami prinsip berhitung. Sentrasi menghalangi anak usia praoperasional untuk memahami prinsip percakapan. Logika anak juga masih terbatas oleh *irreversibility* dan fokus pada keadaan ketimbang transformasi. Piaget menjelaskan istilah Irreversibility yakni diperuntukkan bagi kegagalan anak untuk memahami bahwa suatu operasi dapat memberikan dua hasil atau lebih (contohnya ; 3 + 4 = 7= 2 + 5 = 6 + 1, dsb.).

Anak usia pra operasional sepertinya telah berkurang egosentrisnya, tak sebagaimana yang dibayangkan oleh Piaget. *Theory of mind* atau Teori tentang pikiran ialah kesadaran dan pemahaman akan proses mental yang berkembang di usia 3-5 tahun, mencakup kesadaran proses berpikir anak sendiri, kognisi sosial, dapat memahami orang, dapat mempercayai keyakinan yang salah atau *false belief*, kemampuan memanipulasi, kemamdan kemampuan untuk membedakan fantasi dengan realita.

Kognisi sosial atau *social cognition* merupakan kemampuan memahami orang lain, memiliki kondisi mental yang dapat menimbang perasaan dan intensitasnya. Faktor bawaan atau keturunan dan pengaruh lingkungan mempengaruhi perbedaan individual dalam perkembangan teori pikiran. Teori tentang pikiran merupakan kesadaran dan pemahaman tentang proses mental.

Kemajuan Kognitif Sepanjang Usia Kanak-Kanak Awal

1. Menggunakan simbol

Nilai Penting:

Anak dapat memahami sesuatu tanpa harus kontak sensorimotorik dengan objek tertentu.

Contoh: Lia bertanya kepada ayahnya tentang kuda yang ia lihat pekan lalu saat ke pikinik ke puncak.

2. Memahami identitas

Nilai penting:

Anak mampu memahami bahwa perubahan yang terjadi di permukaan tidak harus mengubah karakter alamiah sesuatu.

Contoh: Joko mengetahui bahwa pak guru berpakaian ala pelaut, namun ia tahu bahwa ia tetap gurunya yang berkostum berbeda.

3. Memahami sebab akibat

Nilai penting:

Anak memahami sebab akibat dalam sebuah peristiwa.

Contoh: Nisa melihat bola yang menggelinding dari balik pintu, ia menoleh ke belakang pintu untuk mencari seseorang yang ada di balik pintu yang menendang bola itu.

4. Mampu mengklasifikasi

Nilai penting:

Anak mampu mengorganisasikan objek, orang dan peristiwa ke dalam kategori yang memiliki makna.

Contoh: Vita memilah biji-bijian yang ditemukan di kebun dan memisahkannya lalu memasukkan ke 2 botol berbeda, untuk biji ukuran besar dan ukuran kecil.

Batasan Pemikiran Praoperasional menurut Piaget

1. Sentrasi :

Anak hanya fokus pada satu aspek dari sebuah situasi dan mengabaikan yang lain.

2. *Irreversibility*

Anak gagal memahami bahwa beberapa operasi atau tindakan dapat dibalik dan dikembalikan ke situasi semula.

3. Fokus kepada situasi, bukan kepada transformasi

Anak gagal untuk memahami nilai penting transformasi antar pernyataan.

4. Penalaran transduktif

Anak belum mampu menggunakan penalaran deduktif atau induktif. Ia melompat dari satu penalaran ke yang lain dan mencari sebab ketika mereka tidak menemukannya.

5. Egosentrisme

Anak berpikir hanya dari sudut pandanya, ia berasumsi jika orang lain akan berpikir, menerima, dan merasa sebagaimana dirinya.

6. Animisme

Anak menghubungkan atau mengatributkan kehidupan ke objek mati atau yang tidak hidup.

7. Ketidakmampuan membedakan penampakan dengan kenyataan

Anak merasa bingung dengan apa yang sebenarnya tampak atau tampil.

Perkembangan Bahasa dan Kemampuan Kognitif

Perkembangan bahasa sepanjang masa kanak-kanak awal mengalami perkembangan kosakata yang meningkat cepat, anak memiliki tata bahasa dan sintaksis yang lebih cukup rumit. Anak menjadi lebih pandai mempraktekkan kemampuan bahasanya. Anak senang berbicara sendiri setidaknya sampai usia 10 tahun. Sebagian anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, namun masih belum jelas apa penyebabnya. Walaupun demikian, Sebagian besar anak yang mengalami hal tersebut dapat menyusul ketertinggalannya, tetapi tetap dibutuhkan penanganan untuk menghindari konsekuensi kognitif, sosial, dan emosional yang lebih serius. Interaksi anak dengan orang dewasa dapat memunculkan kemampuan literasinya.

Beberapa Istilah dalam Perkembangan Bahasa

1. Pemetaan kilat (*fast mapping*) ialah suatu proses di mana seorang anak menyerap makna dari kata yang baru ia dapat, setelah ia mendengar kata tersebut, beberapa kali dalam percakapan.
2. Pragmatis merupakan pengetahuan praktis yang diperlukan dalam berbahasa untuk tujuan komunikatif.
3. *Social speech* ialah perkataan yang disampaikan seseorang agar dimengerti pendengarnya.
4. *Private speech* adalah berbicara pada diri sendiri dengan suara keras, namun tanpa ada maksud untuk berkomunikasi dengan orang lain.

5. *Emergence literacy* atau kemunculan literasi, merupakan perkembangan keterampilan berbahasa, pengetahuan, dan sikap anak pra sekolah yang menjadi dasar kemampuan membaca dan menulis.

Pendekatan Pemrosesan Informasi: Perkembangan Memori

Model pemrosesan informasi mendeskripsikan tiga tahap dalam mengingat: *encoding*, *storage* (menympan), dan *retreavel* (menarik/memanggil kembali). *Encoding* adalah proses dimana informasi dipersiapkan untuk penyimpanan jangka panjang dan pemanggilan kembali di kemudian hari. *Storage* adalah penyimpanan ingatan untuk penggunaan di masa depan. *Retreavel* adalah proses di mana informasi diakses atau dipanggil kembali dari penyimpanan ingatan untuk digunakan.

Berbagai Istilah

1. Pengenalan *(recognation)* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi stimulus yang telah ditemui sebelumnya.
2. Ingatan adalah kemampuan untuk memproduksi kembali materi dari memori.
3. *Prospective memory* adalah ingatan untuk melakukan tindakan di masa mendatang.
4. *Generic memory* (memori generik} adalah memori yang menghasilkan script bagi rutinitas yang akrab untuk memandu perilaku. *Script* adalah catatan umum yang akrab dan berulang dipergunakan untuk memandu perilaku.
5. *Episodic memory* adalah memori jangka panjang tentang peristiwa yang sering terjadi dan akrab, dihubungkan dengan tempat dan waktu.
6. *Autobiographical memory* adalah memori tentang peristiwa tertentu dalam kehidupan seseorang.

Kecerdasan: Pendekatan Psikometris dan Vygotskian

Tes kecerdasan yang umumnya digunakan bagi anak prasekolah adalah *Stanford-Binnet Intelligence Scale* dan *Wechsler Preschool and Primary Scale of Intelligence-Revised* (WPPSI-R). Tes kecerdasan mungkin dipengaruhi oleh fungsi sosial dan emosional, juga oleh interaksi orangtua-anak dan faktor sosioekonomis. Tes yang lebih baru yang didasarkan pada konsep zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development* atau *ZPD*). Vygotsky mengindikasikan potensi pencapaian bersifat segera. Tes seperti ini jika dikombinasikan dengan *scaffolding*, dapat membantu guru dan orangtua membimbing perkembangan anak.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ
عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ
٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim, Ayat 66:6)[1]

Dalam hadis lain, dari Ibnu Abbas r.a., Baihaqi meriwayatkan, rasulullah SAW. bersabdah

مِنْحَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَلِدِ أَنْ يُحْسِنَ أَدَبَهُ وَيُحْسِنَ اسْمَهُ

Artinya: Di antara hak orang tua terhadap anaknya adalah mendidiknya dengan budi pekerti yang baik dan memberi nama yang baik.

(Dr. Abdullah Nashih „Ulwan, Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendiddikan Anak Dalam Islam,Terj. Arif Rahman Hakim, Cet. 10, (Solo: Insan Kamil, 2018).

Latihan 7

1. Apa yang menyebabkan anak usia 3-6 tahun pertumbuhan badannya tidak sepesat usia sebelumnya?

2. Pada tahap perkembangan ini, logika anak terbatas oleh *irreversibility* dan fokus pada keadaan ketimbang transformasi. Jelaskan yang disebut dengn irreversibility!

3. Ada beberapa alat tes kecerdasan yang diberikan kepada anak usia 3-6 tahun, untuk kebutuhan tertentu. Namun, tes apa pun tidak serta merta dijadikan alat ukur satu-satunya, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi tes kecerdasan anak usia kanak-kanan. Jelaskan!

4. Sebutkan 3 tahap dalam mengingat (pemrosesan informasi)!

Jawaban 7

1. Anak-anak prasekolah biasanya makan lebih sedikit dibandingkan sebelumnya.

2. *Irreversibility* adalah istilah Piaget yang diperuntukkan bagi kegagalan anak untuk memahami bahwa suatu operasi dapat memberikan dua hasil atau lebih (contoh: 3 + 4 = 7 = 2 + 5 = 6 + 1, dsb.). Anak gagal paham bahwa beberapa operasi atau tindakan dapat dibalik, dikembalikan ke situasi semula.

3. Tes kecerdasan mungkin dipengaruhi oleh fungsi sosial dan emosional, juga oleh interaksi orangtua-anak dan faktor sosioekonomis. Saat tes boleh jadi kondisi emosi anak sedang kurang baik, sehingga ia enggan atau tidak focus.

4. Model pemrosesan informasi mendeskripsikan tiga tahap dalam mengingat: *encoding*, *storage* (menympan), dan *retreavel* (menarik/memanggil kembali.

Rangkuman 7

1. Pertumbuhan fisik meningkat sepanjang tahun ke-3 sampai ke-6, akan tetapi lebih lambat dibandingkan pada saat bayi dan batita. Umumnya anak laki-laki tumbuh menjadi lebih tinggi, lebih berat, dan lebih berotot dibandingkan anak perempuan.
2. Perkembangan anak melesat dalam keterampilan motorik kasar dan halus serta koordinasi mata dan tangan, membangun sistem tindakan yang lebih kompleks. Keterampilan Motorik Kasar, Keterampilan Motorik Halus, Sistem Tindakan, dan *Handedness*. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) adalah keterampilan fisik yang melibatkan penggunaan otot besar. Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah keterampilan fisik yang melibatkan penggunaan otot kecil dan koordinasi mata-tangan.
3. Kemajuan Kognitif Sepanjang Usia Kanak-Kanak Awal; menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat dan mampu mengklasifikasi.
4. Perkembangan bahasa sepanjang masa kanak-kanak awal mengalami perkembangan kosakata yang meningkat cepat, anak memiliki tata bahasa dan sintaksis yang lebih cukup rumit. Anak menjadi lebih pandai mempraktekkan kemampuan bahasanya. Anak senang berbicara sendiri setidaknya sampai usia 10 tahun.

Formatif 7

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Anak usia 4-6 tahun pada umumnya memiliki masalah yang sering muncul, yakni...
   a. Kepercayaan diri
   b. Makanan dan tidur
   c. Kegemukan
   d. Kesehatan
2. Pada anak usia 4-6 tahun, manfaat bermain bagi perkembangan fisik-motoriknya, kecuali ....
   a. Menjadi pemenang
   b. Melatih motorik
   c. Eksplorasi lingkungan
   d. Anak dapat mengembangkan kekuatan
3. Seorang anak yang memiliki gaya kinestetik, dapat dibantu dengan cara belajar yang dapat diberikan sebagai berikut, kecuali..
   a. Menari.
   b. Berjalan dan merayap.
   c. Berlari, berputar mengelilingi halaman sekolah.
   d. Mengamati gerakan semut.

Jawaban

1. b. Makanan dan tidur
2. a. Menjadi pemenang
3. d. Mengamati Gerakan semut

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 7 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 7.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 8. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 7. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 8: PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA MASA KANAK-KANAK AWAL

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi Kelompok	150 menit	1. Menjelaskan bagaimana konsep diri berkembang sepanjang masa kanak-kanak awal.
Diskusi		2. Menjelaskan bagaimana seorang anak kecil mengalami kemajuan dalam memahami emosi mereka dan mengembangkan inisiatif dan harga diri.
PBL		3. Menjelaskan bagaimana anak laki-laki dan perempuan menyadari makna gender, dan apa yang menjelaskan perbedaan perilaku antara kedua jenis kelamin tersebut.
Resitasi		4. Menjelaskan bagaimana anak prasekolah bermain, dan bagaimana permainan tersebut memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan merefleksikannya.
		5. Menjelaskan apa bentuk disiplin yang digunakan oleh orangtua, dan bagaimana gaya dan praktik pengasuhan mempengaruhi perkembangan.
		6. Menjelaskan mengapa anak kecil menyakiti atau membantu orang lain, dan mengapa mereka mengembangkan rasa takut.
		7. Menjelaskan apa yang menyebabkan pelecehan dan penganiayaan anak, dan apa efek dari salah asuh.
		8. Menjelaskan bagaimana anak hidup bersama—atau tanpa—saudara kandung.
		9. Menjelaskan bagaimana seorang anak memilih teman bermain dan mengapa sebagian anak lebih populer dibandingkan yang lain.

Materi 8

Diri yang Berkembang (The Developing Self)

"Siapakah saya?" adalah teka teki yang terus menerus dicari jawabannya oleh semua manusia sepanjang hayat. Jawaban dari pertanyaan tersebut akan menentukan relasi manusia dengan sesamanya, dengan sesama makhluk, dan dengan Pencipta semua makhluk di alam semesta.

Konsep Diri dan Perkembangan Kognitif

Konsep diri bertanggung jawab terhadap berbagai perubahan utama pada masa kanak-kanak awal. Merujuk kepada neo-Piagetian, definisi diri bergesar dari representasi

tunggal ke pemetaan representasional. Anak kecil tidak melihat perbedaan antara diri yang sebenarnya dan diri yang ideal.

Konsep diri ialah rasa akan keberadaan diri yang menunjukkan gambaran mental deskriptif dan evaluatif serta kemampuan dan sifat seseorang. Definisi diri adalah kelompok karakteristik yang digunakan untuk mendeskripsikan diri sendiri. Representasi tunggal (*single representation*) adalah terminologi neo-Piagetian, yaitu tahapan dalam perkembangan definisi diri, tempat anak mendeskrisikan dirinya dari segi karakteritik individual yang tidak berhubungan, dan dalam semua istilah semua atau tidak sama sekali.

Diri yang sebenarnya (*real self*) adalah diri aktual seseorang. Diri yang ideal (*ideal self*) adalah diri yang diinginkan. Pemetaan representasional (representational mapping) adalah terminologi neo-Piagetian yang merupakan tahap kedua dalam definisi diri, dimana anak membuat koneksi logis antara berbagai aspek diri tetapi masih melihat berbagai karakter ini dalam terminologi semua-atau-tidak sama sekali.

Memahami Emosi

Merujuk kepada Erikson, biang konflik perkembangan pada masa kanak-kanak awal adalah inisiatif lawan rasa bersalah. Resolusi sukses dari konflik ini adalah dengan menciptakan "kebijakan" dari tujuan. Harga diri dalam masa kanak-kanak awal cenderung bersifat global dan tidak realistik, merefleksikan persetujuan orang dewasa.

Inisiatif lawan Rasa Bersalah dan Harga Diri

Inisiatif lawan rasa bersalah (initiative versus guilt) merupakan tahap ketiga perkembangan psikososialnya Erikson. Pada tahap ini anak menyeimbangkan antara keinginan mencapai tujuan dengan hambatan moral yang mungkin menghalanginya mencapai tujuan tersebut. Harga diri ialah penilaian yang dilakukan seseorang tentang kelayakan dirinya.

Gender

Identitas gender merupakan salah satu aspek perkembangan konsep diri. Perbedaan gender utama dalam masa kanak-kanak awal adalah tingkat agresivitas pada anak-anak. Umumnya anak laki-laki lebih tinggi, sedang anak perempuan cenderung lebih empati dan prososial serta tidak cenderung kepada masalah perilaku. Beberapa perbedaan kognitif tampil lebih dini, beberapa perbedaan lainnya baru muncul pada masa pra-remaja atau lebih. Anak-anak belajar tentang gender pada usia dini melalui penentuan gender. Stereotipe gender muncul pada masa prasekolah. Empat perspektif utama perkembangan gender adalah biologis, psikoanalitis, kognitif, dan berbasis sosialisasi. Dalam teori Freudian, anak mengidentifikasikan kepada orangtua yang berjenis kelamin sama dengan dirinya setelah menyerah untuk memiliki orangtua yang berjenis kelamin berbeda dengan dirinya.

Teori perkembangan kognitif berpendapat bahwa identifikasi gender berkembang dari pemikiran tentang gender seseorang. Merujuk kepada Kohlberg, konstansi gender mengarah kepada peran gender. Teori skema gender berpendapat bahwa seseorang anak mengkategorikan informasi berkeit gender dengan mengobservasi apa yang dilakukan pria dan wanita dalam kultur mereka. Merujuk pada teori kognitif sosial, anak belajar peran gender melalui spesialisasi. Orangtua, teman sebaya, dan media mempengaruhi pemilihan gender.

Identitas gender adalah kesadaran yang telah berkembang pada masa kanak-kanak awal, terkait dengan pemahaman tentang pria dan wanita. Peran gender adalah perilaku ketertarikan, sikap, keterampilan, dan ciri-ciri kepribadian pria atau wanita yang diangap sesuai oleh agama dan budaya. Penentuan gender adalah proses sosialisasi di masa kanak-kanak belajar peran gender yang sesuai dengan dirinya. Stereotipe gender adalah generalisasi yang telah terbentuk sebelumnya tentang perilaku pria atau wanita.

Identifikasi, dan Konstansi Gender

Identifikasi dalam teori Freudian adalah identifikasi dimana kanak-kanak mengadopsi karakteristik, keyakinan, sikap, dan perilaku orangtua yang berjenis kelamin sama. Konstansi gender adalah kesadaran bahwa seseorang akan selalu menjadi pria atau wanita. Disebut juga konstansitas kategori jenis kelamin.

Teori Skema Gender dan Teori Kognitif Sosial

Teori skema gender yang dikemukakan Sandra Bem menyatakan bahwa anak-anak mensosialisasikan diri ke dalam peran gender mereka, dengan mengembangkan jaringan informasi yang terorganisir secara mental tentang apa yang dimaksud menjadi seorang pria atau wanita dalam budaya tertentu. Teori kognitif sosial merupakan perluasan Bandura terhadap teori belajar sosial (social learning theory) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar peran gender melalui sosialisasi.

Bermain: Kegiatan Masa Kanak-Kanak Awal

Permainan memiliki manfaat fisik, kognitif, dan psikososial. Perubahan dalam permainan merefleksikan perkembangan sosial dan kognitif. Merujuk kapada Piaget dan Smilansky, anak berkembang secara kognitif dari permainan fungsional ke permainan konstruktif, permainan sandiwara, dan kemudian permainan formal dengan aturan. Permainan sandiwara menjadi sesuatu yang biasa terjadi pada masa kanak-kanak dan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan kognitifnya. Permainan kasar juga dimulai pada usia kanak-kanak awal.

Merujuk kepada Parten, permainan menjadi lebih sosial pada masa kanak-kanak awal. Akan tetapi, riset terbaru menemukan bahwa permeinan nonsosial tidak harus tidak dewasa. Anak-anak cenderung memilih bermain bersama (dan lebih sosial kepada) anak lain yang berjenis kelamin sama. Aspek kognitif dan sosial permainan dipengaruhi oleh lingkungan yang diciptakan orang dewasa untuk anak yang didukung secara kultural.

Kata kunci: permainan fungsional, permainan konstruktif, dan permainan sandiwara.

Permainan Fungsional, Permainan Konstruktif, dan Permainan sandiwara

Permainan fungsional adalah permainan yang melibatkan gerakan otot yang berulang. Permainan konstruktif adalah permainan yang mengandung penggunaan objek atau materi untuk membuat sesuatu. Permainan sandiwara (Pretend play) adalah permainan yang mengandung orang atau situasi imajiner; yang juga disebut permainan fantasi, drama, atau imajinatif.

Gambar 9. Permainan berdasarkan isinya menurut Piaget

Pengasuhan (Parenting)

Disiplin dapat menjadi alat sosialisasi yang luar biasa kuatnya. Baik ulangan penguatan positif (positive reinforcement) maupun hukuman (punishment) yang diatur secara bijak dapat menjadi alat disiplin yang tepat dalam konteks hubungan orangtua-anak yang positif. Kekuatan ketegasan, teknik induksi, dan penarikan rasa cinta, dapat menjadi efektif dalam situasi tertentu. Penalaran biasanya merupakan cara yang paling efektif untuk menghadirkan internalisasi standar orangtua, dan yang oaling tidak efektif adalah kekuatan ketegasan. Memukul pantat dan bentuk hukuman fisik lainnya dapat memiliki konsekuensi negatif.

Baumrind mengidentifikasikan 3 gaya pengasuhan: otoriter, permisif, dan otoritatif. Gaya ke-4, membiarkan atau lepas tangan, terindikasikan kemudian. Orangtua yang otoritatif cenderung membesarkan anak yang lebih kompeten. Akan tetapi, temuan Baumrind mungkin dapat menyesatkan jika diterapkan kepada kelompok budaya atau kelompok sosial lain.

Disiplin dan Hukuman Badan

Disiplin merupakan metode dalam membentuk karakater anak dan mengajari anak untuk dapat melatih kontrol diri dan bertingkahlaku yang diterima masyarakat. Hukuman fisik ialah penggunaan kekuatan fisik yang bertujuan membuat anak merasa sakit tapi tidak melukai, dengan tujuan mengoreksi atau mengontrol perilaku anak.

Kekuatan Ketegasan, Teknik Induksi, dan Penarikan Perasaan Cinta

Kekuatan ketegasan adalah strategi disiplin yang memiliki tujuan melemahkan atau menghentikan perilaku yang tidak sesuai atau diinginkan melalui pelaksanaan kontrol orangtua baik secara fisik maupun verbal. Teknik induksi ialah strategi disiplin yang bertujuan untuk menekan perilaku yang tidak dikehendaki dengan membangun kemampuan logis dan keadilan anak. Penarikan perasaan cinta atau withdrawal of love, merupakan strategi disiplin

yang mencakup pengisolasian, pengabaian, atau menunjukkan ketidaksenangan kepada anak.

Gaya Pengasuhan: Otoriter, Permisif, dan Otoritatif menurut Baumrind

1. Otoriter : gaya pengasuhan yang menitikberatkan pada kontrol dan kepatuhan.
2. Permisif : gaya pengasuhan yang menitikbeatkan pada ekspresi diri dan regulasi diri.
3. Otoritatif : gaya pengasuhan yang memadukan penghargaan terhadap personal anak dengan upaya membentuk nilai sosial secara perlahan.

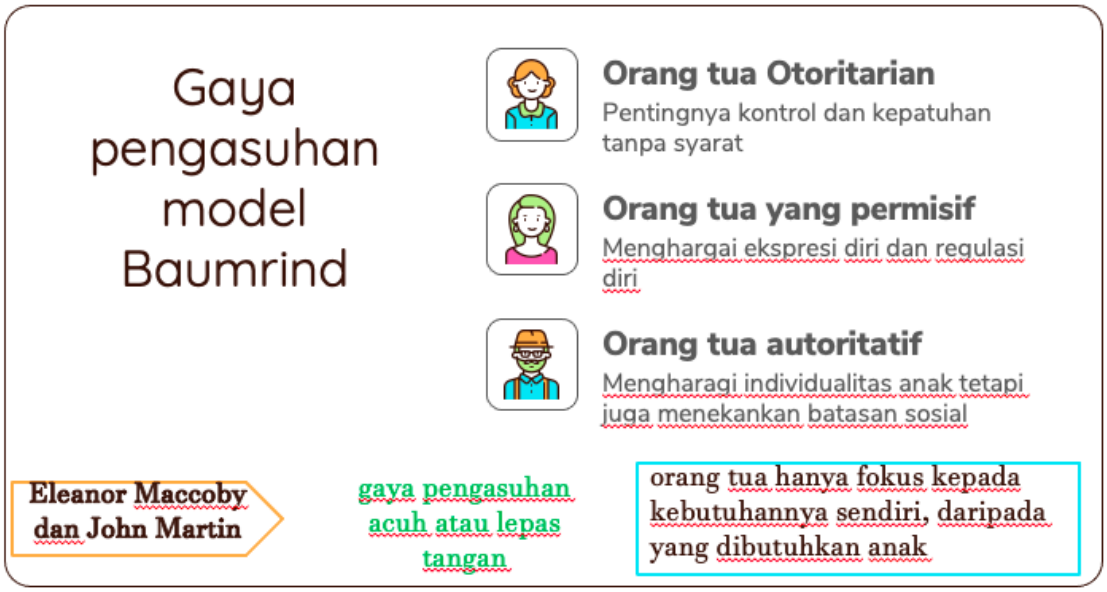

Gambar 10. Gaya pengasuhan model Baumrind

Altruisme

Ada perilaku altruisme dan prososial muncul di usia dini. Perilaku ini mungkin merupakan bakat, yang mungkin dapat diolah melalui peneladanan orangtua dan dorongan. Agresi instrumental—pertama fisik, kemudian verbal—merupakan bentuk yang paling umum pada masa kanak-kanak awal. Sebagian besar anak mengalami penurunan tingkat agresivitas setelah usia 6 atau 7 tahun. Anak laki-laki cenderung mempraktikkan agresi yang nyata, sedangkan anak perempuan sering terlibat dalam agresi relasional. Anak prasekolah menunjukkan rasa takut temporer tehadap objek dan peristiwa yang nyata dan imajiner; rasa takut anak yang lebih tua cenderung lebih realistik.

Latihan 8

1. Bagaimana konsep diri berkembang sepanjang masa kanak-kanak awal?

2. Apa yang dimaksud dengan gender. Apa perbedaan gender anak laki dan anak perempuan?

3. Apa manfaat permainan untuk anak usia balita?

Jawaban 8

1. Konsep diri bertanggung jawab terhadap berbagai perubahan utama pada masa kanak-kanak awal. Merujuk kepada neo-Piagetian, definisi diri bergesar dari representasi tunggal ke pemetaan representasional. Anak kecil tidak melihat perbedaan antara diri yang sebenarnya dan diri yang ideal.

2. Gender adalah peran yang dimiliki seorang laki-laki atau perempuan. Perbedaan gender utama dalam masa kanak-kanak awal adalah tingkat agresivitas anak. Pada anak laki-laki lebih tinggi, sedangkan anak perempuan cenderung lebih empati dan prososial serta tidak cenderung kepada masalah perilaku.

3. Permainan memiliki manfaat fisik, kognitif, dan psikososial. Permainan membantu tumbuh kembang seorang anak.

Rangkuman 8

1. Konsep diri ialah rasa akan keberadaan diri yang menunjukkan gambaran mental deskriptif dan evaluatif serta kemampuan dan sifat seseorang.
2. Inisiatif lawan rasa bersalah (*initiative versus guilt*) merupakan tahap ketiga perkembangan psikososial Erikson, di mana anak menyeimbangkan antara keinginan mencapai tujuan dengan hambatan moral yang menghalangi keinginannya tersebut.
3. Identitas gender merupakan salah satu aspek perkembangan konsep diri. Perbedaan gender utama dalam masa kanak-kanak awal adalah tingkat agresivitas anak laki-laki yang lebih tinggi. Anak perempuan cenderung lebih empati dan prososial serta tidak cenderung kepada masalah perilaku.
4. Permainan memiliki manfaat fisik, kognitif, dan psikososial. Perubahan dalam permainan merefleksikan perkembangan sosial dan kognitif
5. Baumrind mengidentifikasikan 3 gaya pengasuhan: otoriter, permisif, dan otoritatif.

Formatif 8

Pilihlah Jawaban yang tepat

1. Tiga pembagian besar faktor protektif dan faktor risiko meliputi hal-hal berikut ini, kecuali....
   a. Karakteristik individu
   b. Hereditas
   c. Lingkungan
   b. Keluarga

2. Di bawah ini merupakan contoh keluarga sebagai faktor ptotektif (risiko) kecuali ....
   a. Lingkungan tempat tinggal
   b. Keluarga utuh atau bercerai
   c. Ada atau tidaknya ikatan yang baik antara anak dengan orang tuanya
   d. Ada atau tidaknya tindak kekerasan dalam keluarga.

3. Setiap hari, Ibu Aminah membiasakan Fitra untuk meletakkan buku sehabis belajar di tempatnya. Apa yang dilakukan Ibu Aminah merupakan upaya untuk membantu Fitra meningkatkan....
   a. Konsep diri
   b. Percaya diri
   c. Tanggung jawab
   d. Kemampuan sosialisasi

Jawaban
1. b. Hereditas
2. a. Lingkungan tempat tinggal keluarga
3. c. Tanggung jawab

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 8 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 8.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 9. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 8. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 9: PERKEMBANGAN FISIK DAN KOGNITIF PADA MASA KANAK-KANAK PERTENGAHAN

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi Kelompok Diskusi PBL Resitasi	150 menit	1. Menjelaskan apa keuntungan dalam perkembangan tubuh dan motorik yang terjadi sepanjang masa kanak-kanak pertengahan, dan apa ancaman nutrisi yang dihadapi anak. 2. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan prinsip mendasar kesehatan dan keselamatan anak usia sekolah. 3. Menjelaskan bagaimana pikiran anak usia sekolah dan penalaran moralnya berbeda dengan anak yang lebih muda. 4. Menjelaskan apa kemajuan yang terjadi pada ingatan dan keterampilan pemrosesan informasi lain sepanjang masa kanak-kanak pertengahan. 5. Menjelaskan bagaimana kecerdasan anak usia sekolah dapat diukur dengan akurat. 6. Menjelaskan bagaimana kemampuan komunikatif dan literasi berkembang sepanjang masa kanak-kanak pertengahan. 7. Menjelaskan apa yang mempengaruhi prestasi sekolah. 8. Menjelaskan bagaimana sekolah memenuhi kebutuhan anak yang tidak berbicara bahasa Indonesia dan mereka yang memiliki masalah belajar. 9. Menjelaskann bagaimana bakat (talenta) dinilai dan diukur.

Materi 9

Perkembangan Fisik

Pertumbuhan melambat pada masa kanak-kanak pertengahan, dan terdapat perbedaan besar pada tinggi dan berat. Anak dengan pertumbuhan yang terbelakang karena kekurangan hormon pertumbuhan bisa mendapatkan hormon pertumbuhan sintetik. Nutrisi yang tepat merupakan hal yang esensial bagi pertumbuhan dan kesehatan yang normal. Malnutrisi dapat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan. Obesitas, berbuntut risiko kesehatan. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan dan dapat disembuhkan.

Perhatian terhadap citra tubuh, terutama di kalangan anak perempuan, dapat mengarah pada gangguan makan. Karena peningkatan pada perkembangan motorik, anak

laki-laki maupun perempuan pada masa kanak-kanak pertengahan dapat melakukan berbagai aktivitas motorik. Sekitar 10% anak usia sekolah, terutama laki-laki, memainkan permainan *rough and tumble*. Banyak anak, terutama laki-laki, melakukan olah raga yang terorganisir dan kompetitif. Program pendidikan fisik (pendidikan jasmani) seharusnya diarahkan pada perkembangan keterampilan dan kebugaran bagi semua anak. Pendidikan jasmani berbeda dari pendidikan olah raga (sports). Banyak anak, terutama perempuan, yang tidak memenuhi standar kesehatan. Citra tubuh adalah keyakinan deskriptif dan evaluatif tentang penampilan seseorang. Permainan *rough and tumble* adalah berbagai permainan yang mencakup bergulat, memukul, mengejar, sering kali disertai tawa dan teriakan.

Kesehatan dan Keselamatan

Masa kanak-kanak pertengahan merupakan periode yang relatif sehat; mayoritas anak-anak sudah diimunisasi terhadap penyakit berat, dan tingkat kematian pada masa itu terendah sepanjang rentang kehidupan. Infeksi saluran pernapasan dan kondisi medis akut merupakan hal yang biasa terjadi. Kondisi seperti asma paling banyak tersebar di antara anak-anak keluarga miskin. Pemahaman anak terhadap kesehatan dan penyakit berkaitan erat dengan level kognitif mereka. Penglihatan menjadi semakin tajam pada masa kanak-kanak pertengahan, walaupun ada anak yang menderita cacat penglihatan dan pendengaran. Mayoritas anak yang menderita HIV + berfungsi secara normal di sekolah dan tidak seharusnya dikecualikan pada setiap aktivitas yang mampu mereka lakukan. Kecelakaan merupakan penyebab kematian utama pada masa kanak-kanak pertengahan. Penggunaan helm dan peralatan pelindung lain dapat menurunkan tingkat cedera secara drastis. Kondisi medis akut adalah penyakit yang memiliki jangka waktu pendek. Kondisi medis kronis adalah penyakit atau kerusakan yang berlangsung selama paling kurang 3 bulan.

Perkembangan Kognitif

- Pendekatan Piagetian: Anak Operational Konkret
- Pemrosesan Informasi dan Kecerdasan
- Bahasa dan Literasi
- Anak di Sekolah

Pendekatan Piagetian: Anak Operasional Konkret

Pada usia 7 tahun seorang anak memasuki tahap operasional konkret. Tingkat egosentris anak-anak menjadi berkurang jika dibandingkan dengan masa sebelumnya dan semakin cakap melakukan tugas yang menuntut penalaran logis, seperti pemikiran spasial, memahami kausalitas, kategorisasi, penalaran induktif dan deduktif, dan percakapan. Walaupun demikian, penalaran mereka terbatas pada di sini dan saat ini.

Pengalaman kultural, seperti juga perkembangan neurologis, tampaknya memberikan kontribusi terhadap tingkat perkembangan konservasi serta keterampilan Piagetian lainnya. Merujuk kepada Piaget, perkembangan moral berhubungan dengan kematangan kognitif dan terjadi dalam 3 tahap, seiring dengan bergeraknya anak dari pemikiran yang rigid ke pimikiran yang lebih fleksibel.

Terminologi Kunci

Operasi konkret adalah tahapan ke-3 perkembangan kognitif Piagetian (diperkirakan dari usia 7 – 12 tahun), dimana anak mengembangkan pemikiran logis tapi belum abstrak.
Seriasi atau pengurutan (*seriation*) adalah kemampuan untuk menyusun berbagai item dalam satu dimensi.
Transitive inference (kesimpulan transitif) adalah kemampuan untuk mengenali hubungan antara dua objek dengan mengetahui hubungan antara masing-masing objek tersebut dan objek ketiga.
Penalaran induktif adalah tipe penalaran logis dari khusus ke umum hingga mencapai kesimpulan tentang suatu hal.
Penalaran deduktif adalah tipe penalaran dari premis umum ke khusus tentang suatu hal.
Horizontal decalage adalah istilah Piaget untuk ketidakmampuan mentransfer satu tipe konservasi ke tipe lainnya, yang memungkinkan anak untuk menguasai berbagai tipe tugas konservasi pada berbagai usia.

Pemrosesan Informasi dan Kecerdasan

Walaupun ingatan sensoris menunjukkan sedikit perubahan pada masanya, kapasitas memori kerjanya meningkat drastis sepanjang masa kanak-kanak pertengahan. Pusat eksekutif, yang mengontrol aliran informasi ke dan dari memori jangka panjang, tampaknya mengalami kematangan pada usia antara 8 sampai 10 tahun. Metamemori, perhatian selektif, dan penggunaan strategi mnemonic meningkat sepanjang tahun-tahun ini. Peningkatan pada kemampuan pemrosesan informasi dapat membantu menjelaskan kemajuan yang dideskripsikan oleh Piaget.

Konsep-Konsep Kunci

Memori sensoris ialah penyimpanan informasi sensoris awal, singkat, dan temporal.
Memori kerja ialah penyimpanan informasi berjangka pendek yang sedang diproses secara aktif.
Pusat eksekutif: dalam model Baddeley, pusat eksekutif adalah elemen memori kerja yang mengontrol pemrosesan informasi.
Memori jangka panjang ialah gudang dengan kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas, yang menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama.
Metamemori adalah pemahaman akan proses memori.
Srategi mnemonik adalah teknik untuk membantu ingatan.
Bantuan pengingat eksternal adalah strategi mnemonik yang menggunakan sesuatu di luar diri seseorang.
Rehearsal adalah strategi mnemonik untuk membuat sesuatu tetap berada dalam memori kerja melalui pengulangan yang disengaja.
Organisasi adalah strategi mnemonik dengan mengkategorikan materi yang akan diingat.
Elaborasi adalah strategi mnemonik dalam membuat asosiasi mental yang mencakup sesuatu yang ingin diingat.

Pendekatan Psikometris: Menguji Kecerdasan

Kecerdasan usia budaya sekoah diukur dengan tes kecerdasan kelompok maupun individual. Hasil tes inteligensi berupa IQ (Intelligence Quotient) merupakan prediktor yang

cukup baik bagi keberhasilan belajar di sekolah, tetapi bisa jadi kurang adil bagi sebagian anak.

Perbedaan IQ di antara kelompok etnik tampaknya merupakan hasil perbedaan tingkatan sosioekonomi dan perbedaan lingkungan lainnya. Bersekolah cenderung meningkatkan kecerdasan yang terukur. Percobaan melaksanakan tes yang adil secara budaya atau bebas dari pengaruh budaya berujung pada kegagalan.

Tes inteligensi hanya menyediakan 3 kecerdasan (linguistik, logis-matematis, dan spasial) dalam teori *multiple intelligences* Howard Gardner. Merujuk pada teori triarchic Robert Sternberg, tes inteligensi mengukur *componential* kecerdasan, bukan *element experiential* dan *contextial*. Arah pengujian kecerdasan baru mencakup Sternberg Triarchic Abiities Test (STAT), Kaufman Assessment Battery for Children (K-ABC), dan tes yang didasarkan pada konsep pengujian dinamis Vygotsky.

Bahasa dan Literasi

Kemampuan komunikatif dan literasi berkembang sepanjang masa anak anak pertengahan, di antaranya :

- Penggunaan kosa kata, tata bahasa dan sintaksis menjadi lebih rumit, tetapi bidang perkembangan utama bahasa adalah dalam pragmantis
- Disamping poluparitas program keseluruhan bahasa, pelatihan fonik dini merupakan kunci kecakapan membaca
- Metakognisi memberikan konstribusi kepada pemahaman bacaan
- Akuisasi keterampilan menulis mengiringi perkembangan membaca

Hal yang mempengaruhi prestasi sekolah, adalah:

1. Karena bersekolah bersifat kumulatif, maka fondasi yang diletakkan di tingkat pertama menjadi sangat penting.
2. Orang tua mempengaruhi pembelajaran anak dengan menjadi terlibat dalam sekolah, memotivasi mereka untuk menerima dan mentrasmisikan sikap belajar.
3. Status sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi keyakinan dan praktik pengasuhan yang akhirnya mempengaruhi prestasi
4. Persepsi dan ekspetasi guru dapat berpengaruh besar
5. Sistem pendidikan
6. Kultur

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu , ia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

Ajaklah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah jika pada rusia sepuluh tahun mereka meninggalkan shalat! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka, antara anak laki-laki dan anak perempuan!

Sebuah hadits yang mengisyaratkan bahwa usia 7 tahun, perkembangan nalar atau kemampuan berpikir anak berkembang dengan baik. Pada masa kanak-kanak pertengahan ini, anak sudah dapat diajak untuk melakukan akivitas yang butuh kedisiplinan, tertib dab

sistematis. Sedang usia sebelumnya, anak belum memiliki penalaran yang cukup untuk sesuatu yang sifatnya aturan ketat.

Latihan 9

1. Pada anak usia 7 tahun tingkat egosentris anak-anak menjadi berkurang, apa yang dimaksud dengan egosentris pada anak?

2. Jelaskan apa into penalaran deduktif?

3. Pada masa kanak-kanak pertengahan kondisi kesehatan mereka relatif baik, hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Jelaskan!

4. Hal apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi sekolah?

Jawaban 9

1. Anak usia sebelum 7 tahun masih memiliki sifat egosentris. Egosentris adalah memandang sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri, ia belum mampu menilai dari sudut pandang orang lain, semua masih mengacu pada "aku".

2. Penalaran deduktif adalah tipe penalaran yang bergerak dari premis umum tentang suatu kelompok ke suatu kesimpulan tentang anggota tertentu atau beberapa anggota dari kelompok tersebut.

3. Masa kanak-kanak pertengahan merupakan periode yang relatif sehat; mayoritas anak-anak sudah diimunisasi terhadap penyakit berat, dan tingkat kematian pada masa itu terendah sepanjang rentang kehidupan. Pemahaman anak terhadap kesehatan dan penyakit berkaitan erat dengan level kognitif mereka.

4. Faktor yang mempengaruhi, yakni:
   a. Karena bersekolah bersifat kumulatif, maka fondasi yang diletakkan di tingkat pertama menjadi sangat penting.
   b. Orang tua mempengaruhi pembelajaran anak dengan menjadi terlibat dalam sekolah, memotivasi mereka untuk menerima dan mentrasmisikan sikap belajar.
   c. Status sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi keyakinan dan praktik pengasuhan yang akhirnya mempengaruhi prestasi.
   d. Persepsi dan ekspetasi guru dapat berpengaruh besar
   e. Sistem pendidikan.
   f. Kultur

Rangkuman 9

1. Pertumbuhan di masa kanak kanak pertengahan dianggap melambat. Perubahan dari hari kehari tidak kelihatan nyata, akan tetapi mereka terus tumbuh mencapai perbedaan yang mengejutkan antara usia 6 – 11 tahun.
2. Anak laki laki dan perempuan pada masa kanak kanak pertengahan dapat melakukan berbagai aktivitas motorik dan terus meningkat. Sekitar 10% anak usia sekolah terutama laki laki memainkan rough and tumble. Permainan tersebut membantu anak untuk merebut dominasi dalam kelompok sebaya dengan mengukur kekuatannya sendiri.
3. Masa kanak kanak pertengahan merupakan periode yang relative sehat, mayoritas anak anak sudah di imunisasi terhadap penyakit berat, dan tingkat kematian pada masa itu terendah
4. Pada usia 7 tahun seorang anak memasuki tahap operasional konkret. Anak mampu menggunakan operasi mental dalam memecahkan masalah. Tingkat egosentris anak anak menjadi berkurang jika dibandingkan dengan masa sebelumnya dan semakin cakap melakukan tugas yang menuntut penalaran logis.
5. Ingatan sensoris menunjukkan sedikit perubahan pada masanya, kapasitas memori kerjanya meningkata drastis
6. Kemampuan komunikatif dan literasi berkembang sepanjang masa anak anak pertengahan

Formatif 9

Pilihlah Jawaban yang tepat!

2. Sarapan yang rutin diberikan ke anak merupakan upaya pemenuhan kebuthan anak pada sisi...
   a. Rasa aman
   b. Penghargaan
   c. Fisologis
   d. Rasa cinta

3. Elemen gerakan pada tubuh sebagaimana di bawah ini, kecuali ....
   a. Kognisi
   b. Kekuatan gerak
   c. Area yang digunakan
   d. Kontrol tubuh

4. Kegiatan yang bisa meningkatkan pemahaman anak tentang dirinya sendiri....
   a. Bercerita
   b. Melukis
   c. Menggambar diri sendiri
   d. Bermain di lapangan

Jawaban

1. c. Fisiologis
2. a. Kognisi
3. c. Mengambar diri

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 9 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 9.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 10. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 9. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 10: PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA MASA KANAK-KANAK PERTENGAHAN

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi Kelompok	150 menit	1. Menjelaskan bagaimana seorang anak sekolah mengembangkan konsep diri yang realistis, dan apa kontribusinya kepada harga diri.
Diskusi		2. Menjelaskan bagaimana anak usia sekolah menunjukkan perkembangan emosionalnya.
PBL		3. Menjelaskan bagaimana perubahan relasi orangtua anak pada masa kanak-kanak pertengahan.
Resitasi		4. Menjelaskan apa efek orangtua yang bekerja dan kemiskinan dalam atmosfer keluarga.
		5. Menjelaskan apa pengaruh yang ditimbulkan oleh struktur keluarga terhadap perkembangan anak.
		6. Menjelaskan bagaimana saudara kandung saling mempengaruhi dan menyesuaikan dengan yang lain.
		7. Menjelaskan bagaimana relasi dengan teman sebaya berubah pada masa kanak-kanak pertengahan, dan apa pengaruh popularitas dan pilihan teman.
		8. Menjelaskan apa bentuk perilaku agresif pada masa kanak-kanak pertengahan, dan pengaruh apa yang memberikan kontribusi kepada perilaku tersebut.
		9. Menjelaskan gangguan emosional apa yang mungkin berkembang di masa kanak-kanak pertengahan.
		10. Menjelaskan bagaimana tekanan kehidupan modern mempengaruhi anak dan mengapa sebagian anak lebih tangguh dibandingkan yang lain.

Materi 9

Diri yang Berkembang

Pandangan Neo-Piagetian tentang sistem representasional:, di mana konsep diri anak usia sekolah menjadi lebih realistis. Merujuk pada teori neo-Piagetian, anak usia sekolah membentuk sistem representasional. Sistem representasional dalam teori neo-Piagetian adalah tahap ketiga definisi diri yang ditunjukkan dengan kemampuan penilaian yang luas, berimbang, dan terintegrasi terhadap berbagai aspek diri.

Harga Diri: Industri versus Inferioritas

Merujuk pada teori psikososial Erikson, sumber harga diri adalah pandangan anak usia sekolah terhadap kompetensi produktif mereka. Kebijakan ini berkembang melalui pemecahan konflik melawan inferioritas. Harga diri pada dasarnya muncul dari evaluasi diri dan dukungan sosial.

Industri versus inferioritas adalah tahap keempat perkembangan psikososial Erikson, di mana anak dituntut oleh budaya mereka untuk memiliki ketrampilan sesuai usianya. Bila tuntutan budaya dapat dipenuhi, anak akan menjadi bangga dan rajin belajar tetapi kalau tidak, anak akan menjadi rendah diri (inferiority).

Pertumbuhan Emosional

Pada anak usia 7 tahun ke atas atau usia sekolah, ia telah mampu menginternalisasi rasa malu dan bangga serta dapat mengontrol emosi negatif dengan lebih baik. Rasa empati dan perilaku prososial mengalami peningkatan. Pertumbuhan emosional yangterjadi pada usia ini, dipengaruhi orangtua, misalnya reaksi orangtua terhadap penampakan emosi negatifnya.

Anak dalam Keluarga

Perubahan relasi orangtua anak pada masa usia sekolah. Anak usia sekolah menghabiskan sedikit waktu dan lebih jauh dari orangtua, tetapi hubungannya dengan orangtua tetap penting. Budaya mempengaruhi relasi dan peran keluarga. Perkembangan koregulasi dapat mempengaruhi cara keluarga mengatasi konflik dan disiplin. Koregulasi adalah tahap transisional dalam mengontrol perilaku di mana orangtua melaksanakan supervisi umum dan anak melaksanakan regulasi diri dari momen ke momen.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak. Pengaruh pekerjaan ibu tergantung pada keterkaitannya dengan anak, jenis pekerjaan, dan perasaan ibu terhadap pekerjaannya; apakah ibu memiliki pasangan yang mendukung; status sosioekonomi keluarga; dan jenis kasih sayang yang diterima anak.

Rumah dengan ibu yang bekerja cenderung lebih terstruktur dan egaliterian dibandingkan dengan rumah dengan ibu di rumah saja. Ibu yang bekerja memiliki pengaruh positif terhadap prestasi sekolah di keluarga berpenghasilan rendah, tetapi anak laki-laki dalam keluarga kelas menengah justru memiliki prestasi yang lebih rendah. Orangtua yang hidup dalam kemiskinan yang terus menerus dapat menjadi kesulitan dalam memberikan disiplin dan memonitor serta dukungan emosional yang efektif.

Struktur Keluarga

Banyak anak yang tumbuh dalam keluarga berstruktur tidak tradisional. Seorang anak cenderung lebih baik perkembangannya, saat tumbuh dalam keluarga dengan dua orangtua yang hadir. Walaupun demikian, struktur keluarga kurang penting dibandingkan pengaruhnya terhadap atmosfer keluarga. Biasanya anak yang diadopsi dapat menyesuaikan diri dengan baik, walaupun mereka menghadapi tantangan khusus.

Penyesuaian anak terhadap perceraian tergantung berbagai faktor yang berkaitan dengan anak; penanganan orangtua terhadap situasi tersebut; perjanjian perwalian dan pengunjungan anak; situasi keuangan; kontak dengan orang yang tidak mendapatkan hak perwalian (biasanya ayah); dan pernikahan kembali orangtua. Jumlah konflik dalam keluarga dan kecenderungan hal tersebut terus berlangsung hingga setelah perceraian dapat

mempengaruhi anak terlepas apakah anak akan menjadi lebih baik jika orangtuanya berkumpul.

Anak yang hidup bersama satu orangtua memiliki risiko masalah perilaku dan akademik yang lebih tinggi, sebagai bagian dari masalah status sosioekonomi. Anak laki-laki cenderung lebih bermasalah dibandingkan anak perempuan dalam menyesuaikan diri terhadap perceraian dan kehidupan dengan orangtua tunggal tetapi cenderung menyesuaikan diri lebih baik terhadap perkawinan kembali sang ibu.

Hubungan Saudara Kandung

Saudara kandung saling mempengaruhi dan menyesuaikan dengan yang lain. Peran dan tanggung jawab saudara kandung dalam masyarakat non-industrial lebih terstruktur dibandingkan dengan masyarakat industri. Para saudara sekandung mempelajari penyelesaian konflik melalui hubungan mereka satu sama lain. Relasi dengan orangtua mempengaruhi relasi saudara kandung.

Anak dalam Kelompok Sebaya

Pada anak usia sekolah, keberadaan teman-teman sebaya menjadi begitu penting. Kelompok sebaya biasanya terdiri dari anak yang sama tau tak jauh berbeda usianya, jenis kelamin, status sosioekonomi, dan yang hidup saling berdekatan, dan bermain bersama. Kelompok sebaya membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, memungkinkan mereka memuji dan mengadopsi nilai yang terpisah dari nilai yang diajarkan orangtua, menghadirkan rasa saling memiliki di antara mereka, dan membantu mengembangkan konsep diri. Kelompok sebaya juga dapat membantu mendorong konformitas dan prasangka. Prasangka adalah sikap memusuhi anggota kelompok lain, terutama kelompok rasial atau etnis.

Popularitas mempengaruhi harga diri dan penyesuaian diri di masa mendatang. Anak yang populer cenderung memiliki kemampuan kognitif dan keterampilan sosial. Perilaku yang mempengaruhi popularitas dapat bersumber dari relasi keluarga dan nilai budaya. Intimasi dan stabilitas pertemanan meningkat sepanjang masa usia sekolah. Anak laki-laki cenderung memiliki lebih banyak teman, sedangkan anak perempuan memiliki teman dekat.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :
"لْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ"
Seseorang akan mengikuti atau menyesuaikan diri dengan kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian."
(HR. Abu Daud, no. 4833; Tirmidzi, no. 2378; dan Ahmad, 2:344. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

Agresi dan Mengganggu

Bentuk perilaku agresif yang paling umum pada anak usia sekolah, dan pengaruh apa yang memberikan kontribusi terhadap perilaku tersebut? Sepanjang masa anak usia sekolah, agresi biasanya menurun. *Instrumental-agression* memberikan jalur kepada *hostile-agression*, terutama di antara anak perempuan. Anak yang sangat agresif cenderung tidak populer dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik. *Instrumental agression* adalah

perilaku agresif seseorang yang digunakan sebagai cara mencapai tujuan. *Hostile agression* adalah perilaku agresif seseorang yang bertujuan menyakiti orang lain.

Keagresifan yang ditayangkan dari kekerasan yang ada di TV dapat terus berlanjut hingga masa dewasa. Masa usia sekolah merupakan waktu utama munculnya *bullying* (penggencetan) yang mungkin telah ada sejak taman kanak-kanak. Korbannya cenderung lemah dan submisif, atau argumentatif dan protektif, dan memiliki harga diri rendah. *Bullying* ialah tindakan agresi yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus diarahkan kepada seseorang atau target tertentu, seperti; anak yang rapuh, lemah, pendiam, dan tidak mampu mempertahankan diri.

Kesehatan Mental

Gangguan emosional dan perilaku di antara anak usia sekolah termasuk kecemasan atau gangguan perasaan dan gangguan perilaku yang mengganggu. Depresi anak sering muncul sepanjang transisi ke sekolah; penyebarannya meningkat pada masa remaja. Teknik terapi ini meliputi psikoterapi individual, terapi perilaku, terapi keluarga, terapi seni, terapi permainan, dan terapi obat. Acapkali berbagai terapi tersebut, dikombinasikan dalam penggunaannya.

Terminologi Kunci

Oppositional defiant disorder adalah pola perilaku seseorang yang terus berlangsung sampai fase kanak-kanak pertengahan atau usia sekolah, yang umumnya ditandai dengan negativitas, sikap menentang dan bermusuhan.
Conduct disorder adalah pola agresif sinambung dan berulang, perilaku anti-sosial yang melanggar norma sosial atau hak orang lain.
School phobia adalah ketakutan yang tidak realistis untuk masuk sekolah; mungkin merupakan bentuk terpisah *separation anxiety disorder* atau fobia sosial (*social phobia*).
Social phobia adalah ketakutan luar biasa terhadap lingkungan luar sehingga berusaha menghindari situasi sosial.
Separation anxiety disorder merupakan kondisi seorang anak yang cemas berlebihan karena terpisah dari orang tua atau orang terdekat atau lingkungan rumahnya.
Generalized anxiety disorder adalah kecemasan tidak fokus pada suatu target tetentu.
Obsesive-compulsive disorder adalah kecemasan yang muncul oleh pemikiran, gambaran, dan dorongan yang mengganggu dan berulang, sering kali mengarah pada perilaku ritual kompulsif.
Childhood depression atau depresi masa kanak-kanak ialah gangguan perasaan dengan simptom merasa sendiri tak punya teman, tidak bisa gembira, sulit konsentrasi, sering kelelahan yang ekstrim, menangis, punya masalah tidur, perasaan tidak berharga, perubahan berat tubuh, keluhan fisik, atau pemikiran tentang kematian dan bunuh diri yang berulang.
Psikoterapi individual adalah penanganan psikologi dimana terapis bertemu dengan orang yang bermasalah secara empat mata.
Terapi keluarga adalah penanganan psikologis di sebuah keluarga, di mana terapis bertemu dengan seluruh anggota keluarga untuk menganalisis pola fungsi keluarga.

Terapi perilaku ialah pendekatan terapis dengan menggunakan teori belajar untuk mendorong perilaku yang diharapkan atau menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan. Terapi ini dikenal juga dengan istilah modifikasi perilaku (*behavior modification*).
Play therapy adalah pendekatan terapeutik di mana anak bermain dipersilakan bermain dengan bebas, lalu terapis melakukan observasi dan sesekali melontarkan pertanyaan, memberi komentau atau memberi usulan.
Art therapy ialah pendekatan terapeutik yang memperkenankan seorang anak mengekspresikan perasaannya dengan menggunakan berbagai material dan media seni.
Drug therapy adalah pemberian obat untuk menangani penyimpangan emosional.

Stress dan Kegembiraan: Faktor Pelindung

Tekanan kehidupan modern mempengaruhi anak dan mengapa sebagian anak lebih tangguh daripada yang lain. Sebagai hasil dari tekanan kehidupan modern, banyak anak mengalami stress. Anak-anak cenderung khawatir tentang sekolah, kesehatan, dan—terutama—keselamatan pribadi. *Stress* merupakan respon akibat tuntutan fisik atau psikologis. *Stressor* adalah pengalaman yang mengakibatkan stress.

Anak yang Tangguh dan Faktor Protektif

Anak yang tangguh ialah anak yang mampu bertahan dari situasi yang berat dan sulit, dapat tetap stabil dan tenang saat menghadapi tantangan atau ancaman atau anak yang bisa tetap normal walau mengalami kejadian traumatik. Faktor protektif adalah pengaruh yang mengurangi pengaruh awal stress dan cenderung memprediksikan hasil yang positif. Ada 2 faktor protektif paling penting yang membantu anak mengatasi stress dan memberi kontribusi pada sikap Tangguh dan tabah yakni adanya hubungan keluarga yang baik dan pelaksanaan fungsi kognitif (*cognitive functioning*).

Latihan 10

1. Relasi dengan teman seusia atau sebaya berubah pada masa anak usia sekolah, dan apa pengaruh popularitas dan pilihan teman?

2. Jelaskan apa yang dimaksud Industri versus inferioritas adalah tahap keempat perkembangan psikososial Erikson?

3. Gangguan emosional apa yang mungkin berkembang di masa usia sekolah?

4. Faktor protektif apakah yang terpenting yang dapat membantu anak mengatasi stress dan memberikan kontribusi pada sikap tabah?

Jawaban 10

1. Popularitas mempengaruhi harga diri dan penyesuaian diri di masa mendatang. Anak yang populer cenderung memiliki kemampuan kognitif dan keterampilan sosial. Perilaku yang mempengaruhi popularitas dapat bersumber dari relasi keluarga dan nilai budaya.

2. Industri versus inferioritas adalah tahap keempat perkembangan psikososial Erikson, di mana anak dituntut oleh budaya mereka untuk memiliki ketrampilan sesuai usianya. Bila tuntutan budaya dapat dipenuhi, anak akan menjadi bangga dan rajin belajar tetapi kalau tidak, anak akan menjadi rendah diri (inferiority).

3. Gangguan emosional dan perilaku di antara anak usia sekolah termasuk kecemasan atau gangguan perasaan dan gangguan perilaku yang mengganggu. Depresi anak sering muncul sepanjang transisi ke sekolah; penyebarannya meningkat pada masa remaja.

4. Ada dua faktor protektif terpenting yang dapat membantu anak mengatasi stress dan memberikan kontribusi pada sikap Tangguh dan tabah yakni hubungan keluarga yang baik dan pelaksanaan fungsi kognitif.

Rangkuman 10

1. Pada fase kanak-kanak pertengahan, seorang anak lebih realistis menilai dirinya, pemikitrannya berimbang secara komprehensif dan lebih terekspresikan secara sadar. Sekitar usia 7-8 tahunan, seorang anak mencapai tahap ketiga definisi diri, yakni anak memiliki kemampuan kognitif untuk membentuk system representasional, yang ditandai dengan kemampuan menilai yang lebih luas, berimbang dan terintegrasi terhadap berbagai aspek.
2. Faktor penentu harga diri, menurut Erikson, ialah pandangan anak akan kemampuan kerja produktif mereka. Isu yang harus di pecahkan adalah tentang; industry versus inferioritas yang merupakan tahap keempat perkembangan psychosocial.
3. Saat seorang anak tumbuh menuju dewasa, mereka lebih menyadari perasaan mereka sendiri dan orang lain. Mereka sudah bisa mengatur emosi dengan lebih baik dan menghadapi tekanan emosional orang lain.
4. Umumnya, anak usia sekolah menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah dibandig saat balita. Sehingga acapkali mulai menjauh dari orang tua. Namu, mereka masih menganggap keluarga di rumah tetap merupakan bagian penting kehidupannya.
5. Sibling atau hubungan antara saudara sekandung berjalan baik. Kakak mengajari adik, tetapi biasanya hal ini buka merupakan system sosial hanya terjadi secara informal. Jumlah saudara sekandung dalam sebuah keluarga serta jarak mereka, urutan kelahiran dan gender sering kali menentukan peran dan hubungan
6. Pada masa kanak-kanak pertengahan, keberadaan teman-teman sebaya sangat penting. Teman sebaya adalah teman yang seusia, main bersama dan umumnya tinggal berdekatan.
7. Pada masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, popularitas menjadi lebih penting. Popularitas bisa di ukur dengan 2 cara dan hasilnya bisa berbeda.
8. Stress merupakan respon akibat adanya tuntutan fisik dan psikologis seseorang. Peristiwa yang menekan atau stressor, merupakan bagian yang harus dilalui sejak masa kanak-kanak, dan sebagian besar anak kecil belajar untuk mampu menghadapinya

Formatif 10

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Fredi murid Sekolah Dasar kelas 4. Ia dikenal sebagai anak yang belum bisa berbagi. Fredi termasuk memiliki masalah....
   a. Transgresi moral
   b. Perkembangan moral
   c. Fleksibel
   d. Excahange of favors

2. Hal yang menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku terhadap orang lain ...
   a. Transgresi moral
   b. Fleksibel
   c. Perkembangan moral
   d. Excahange of favors

3. Saat berbelanja, Budi meminta Ayah membeli buku untuk mengganti buku Kakak yang ia pakai, tapi Budi juga minta ia dbelikan juga. Hal ini menunjukkan Budi berada pada tahap ....
   a. Transgresi moral
   b. Excahange of favors
   c. Fleksibel
   d. Perkembangan moral

Jawaban
1. a. Transgresi moral
2. c. Perkembangan moral
3. b. Excahange of favors

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 10 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 10.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 11. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 10. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 11: PERKEMBANGAN FISIK DAN KOGNITIF PADA MASA REMAJA

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi Kelompok Diskusi PBL Resitasi	150 menit	1. Apa yang dimaksud dengan masa remaja? Kapan masa remaja dimulai dan berakhir? Apa peluang dan risiko yang terkandung dalam masa ini? 2. Apa perubahan fisik yang dirasakan oleh remaja, dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi mereka secara psikologis? 3. Apa masalah kesehatan yang umum terjadi pada masa remaja, dan bagaimana cara pencegahannya? 4. Bagaimana pemikiran/penalaran dan penggunaan bahasa remaja berbeda dari anak **usia** sekolah permulaan? 5. Berdasarkan apa remaja membuat penilaian moral? 6. Apa yang mempengaruhi kesuksesan bersekolah, dan mengapa siswa berhenti sekolah?

Materi 11

Masa Remaja dan Pubertas

Masa remaja adalah konstruksi sosial yang menunjuk pada perkembangan seseorang di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Perkembangan ini meliputi perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Pada masa remaja, dikenal istilah pubertas, yakni proses remaja mencapai kematangan seksual atau fertilitas dan kemampuan untuk dapat bereproduksi. Keunikan di fase ini adalah, sarat dengan peluang pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial; sebaliknya rentang risiko perkembangan yang tidak sehat. Pola perilaku berisiko yang dimaksud, di antaranya : konsumsi minuman beralkohol, narkoba, narkolema, tawuran, aktivitas seksual yang cenderung terbentuk di masa awal remaja.

Pubertas Perkembangan Fisik

Perubahan biologis pubertas pada masa remaja merupakan tanda berakhirnya masa kanak-kanak. Umumnya ditandai dengan adanya peningkatan berat dan tinggi badan, adanya perubahan proporsi dan bentuk tubuh, dan pencapaian kematangan seksual. Perubahan dramatis ini merupakan proses kematangan panjang dan kompleks yang dimulai sejak sebelum lahir, mencakup percabangan psikologis yang berlanjut hingga masa dewasa.

Pemicu Pubertas dan Kecenderungan Sekuler

Pubertas dipicu oleh perubahan hormonal, yang dapat mempengaruhi perasaan dan perilaku. Pubertas berlangsung sekitar 4 tahun, biasanya perempuan lebih awal daripada laki-

laki, dan berakhir ketika seseorang dapat bereproduksi. S*ecular trand* atau kecenderungan sekuler terkait capaian perkembangan masa dewasa dan kematangan seksual seseorang ini mulai diperhitungkan sekitar 100 tahun yang lalu. Untuk mengetahui kecenderungan sekuler ini dilakukan observasi beberapa generasi. Berdasarkan observasi inilah disimpulkan kecenderungan capaian perkembangan manusia, misalnya; tinggi badan dan kematangan seksual, sehingga setiap generasi mungkin terjadi perubahan, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan standar hidup.

Sepanjang masa pubertas, anak perempuan maupun laki-laki akan mengalami perubahan yang cukup besar di banding fase sebelumnya. Sebagai contoh, Organ reproduksi sebagai karakteristik seks utama akan membesar dan sempurna, dan selanjutnya diikuti karakteristik seks kedua yang muncul. Karakteristik seks utama atau primer, berkaitan dengan pertumbuhan organ reproduksi yang membesar dan matang sepanjang masa remaja. Sedangkan karakteristik seks sekunder adalah sinyal fisiologis kematangan seksual yang bukan termasuk organ seks seperti bahu anak laki-laki yang melebar dan payudara wanita. Sinyal utama kematangan seksual pada remaja laki-laki ialah produksi sperma, untuk repmaja putri berupa menstruasi. Pada umumnya, mimpi basah yang dialami remaja laki-laki atau *Spermarche* biasannya terjadi pada usia 13 tahun; dan haid bagi remaja perempuan atau *menarche* terjadi antara 12 dan 13 tahun (di AS pada 20 tahunan lampau). Saat ini, mengalami percepatan 2 hingga 3 tahun.

Kesehatan Fisik dan Mental

Masalah kesehatan yang umum terjadi pada masa remaja tak banyak ditemui. Sebagian besar remaja mengalami kondisi tubuh yang relatif sehat. Masalah kesehatan yang terjadi pada remaja, biasanya dipicu masalah ekonomi dan gaya hidup yang berisiko. Sebagian remaja mulai memasalahkan citra tubuhnya, sehingga melakukan diet obsesif yang tidak sesuai dengan kesehatan. Citra tubuh ialah suatu keyakinan deskriptif tentang tampilan seseorang.

Pada remaja, kadang mengalami gangguan yang berhubungan dengan makan, seperti; Anorexia Nervosa, Obesitas dan Bulimia Nervosa. Anorexia nervosa merupakan jenis gangguan makan yang ditandai dengan membuat diri kelaparan. Obesitas ialah kelebihan berat badan secara ekstrem. Sedangkan Bulimia nervosa merupakan adanya gangguan makan yang dialami seseorang dengan mengkonsumsi makan dalam jumlah besar lalu memuntahkannya dengan cara membersihkan tubuhnya melaui konsumsi obat pencahar. Bisa juga dengan melakukan puasa atau latihan fisik secara berlebihan. Hal demikian umumny adilakukan remaja perempuan.

Gerbang Narkoba atau Obat Terlarang

Penggunaan obat-obatan terlarang yang mengandung alcohol, tembakau atau narkotika membuat seseorang mengalami candu atau adiksi.

Faktor Risiko Penggunaan Obat Terlarang

1. Emosional, tak mampu mengendalikan diri
2. Mencari sensasi.
3. Temperamen tinggi.
4. Perilaku agresif.

5. Kegagalan akademis.
6. Penolakan teman sebaya.
7. Pertemanan dengan pengguna.
8. Alienasi dan sikap pemberontak.
9. Sikap yang mendukung penggunaan obat terlarang.
10. Inisasi penggunaan obat di usia dini.

Perkembangan Kognitif

Tahap operasi formal teori Piaget merupakan tahap akhir perkembangan kognitif. Pada tahap ini ditandai dengan kemampuan seorang anak berpikir abstrak. Seseorang yang ada pada tahap operasi formal ini, memiliki kemampuan bernalar hipotetis deduktif. Mereka sudah dapat berpikir lebih fleksibel, menghadapi berbagai masalah dan opsi kemungkinan, juga mampu menguji hipotesis mereka.

Teori Piaget terkait perkembangan kognitif banyak dimanfaatkan di ranah pendidikan untuk memberikan pantokan umum bagi para pendidik dalam mendesain kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Beberapa kritik diberikan terhadap teori ini. Salah satunya menyebutkan teori Piaget kurang menekankan pada aspek kecerdasan seperti peran pengalaman, intuisi, dan kebijaksanaan yang membantu orang menghadapi problemetika dunia yang lebih komplek.

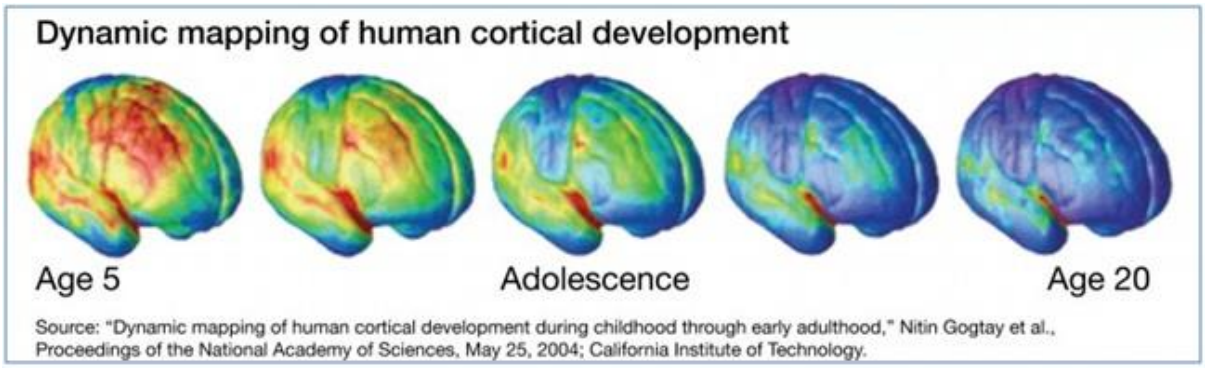

Gambar 11. Peta dinamis perkembangan korteks manusia

Enam Karakteristik Ketidakdewasaan Pemikiran Remaja (David Elkind)

Remaja berkembang dari sosok anak-anak yang egosentris dan butuh banyak bantuan orang dewasa menjadi seseorang yang harus mampu menghadapi dan memecahkan maslaah yang abstrak. Tidak sedikit remaja yang masih kurang matang. Mereka belum dapat menentukan sikap yang tepat saat menghadapi suatu masalah. Menurut David Elkind, perilaku demikian disebabkan karena remaja belum memiliki pengalaman yang cukup memasuki pemikiran formal. Pemikiran formal merupakan cara berpikir baru bagi mereka, yang secara fundamental akan mengubah cara mereka melihat diri sendiri dan dunia di sekelilingnya. Remaja merasa asing bahkan dengan dirinya sendiri, misalnya perubahan bentuk tubuh. Menurut Elkind terdapat 6 karakteristik ketidakdewasaan pada fase ini, yakni: (1) idealisme dan kekritisan, (2) argumentativitas, (3) ragu-ragu, (4) kemunafikan, (5) *hypocrisy*, dan (6) *personal fable*.

1. Idealisme dan Kekritisan

Memasuki dunianya yang baru, remaja berada dalam bayangan hal-hal ideal. Mereka merasa telah masuk ke dalam dunia nyata di mana mereka memiliki tanggungjawab layaknya orang dewasa. Mereka mulai sadar akan fenomena kemunafikan (hypocrisy). Seiring dengan berkembangnya penalaran mereka, mereka mulai berani mengkritik orang lain bahkan orangtuanya, karena meras lebih tahu banyak hal.

2. Argumentativitas

Kemampuan bernalar yang semakin baik ditambah pengetahuan yang didapat, remaja senang menunjukkan kemampuan dirinya. Ia mulai berani beradu pendapat, memberikan berbagai argumen. Bahkan untuk hal melanggar aturan, mereka bisa merangkai kata dengan berlandas logika agar dimaklumi, misalnya membolos sekolah.

3. Ragu-Ragu

Sisi lain, pengetahuan yang dirasa mulai banyak dimiliki, namun pengalamn belum seberapa, remaja sering dihadapkan pada kondisi ragu-ragu. Mereka menyimpan berbagai alternatif Tindakan yang akan di ambil dalam pikirannya di waktu yang sama. Akibat kurang pengalaman, mereka acapkali salah memilih strategi.

4. Kemunafikan, Pura-Pura

Acapkali, remaja tidak dapat membedakan antara mengekspresikan sesuatu yang ideal dengan melakukan pengorbanan yang melanggur aturan. Contoh: Ingin membela teman yang dibully, dengan cara melakukan tindak kekerasan.

5. Kesadaran Diri

Remaja dapat berpikir berdasarkan pemikiran dari apa yang mereka pikirkan atau orang lain pikirkan. Terkadang remaja terjebak pada asumsi, bahwa apa yang mereka pikirkan juga dipikirkan orang lain, dan hal ini acapkali menjadi penyebab kegalauan mental mereka Sebagai contoh, ketika ia tidak memakai pakaian sesuai dress code di sebuah pesta, makai a mengira orang lain akan memperhatikan dan menganggapnya aneh. Kondisi kesadaran seperti ini menurut Elkind disebut *imaginary audience*.

6. Personal Fable

P*ersonal fable* adalah sebuah istilah yang dimunculkan Elkind untuk memberi keyakinan para remaja bahwa ia spesial, mereka memiliki pengalaman yang unik, dan mereka tidak harus tunduk pada peraturan yang mengatur dunia. Dengan kata lain *Personal fable* merupakan terminologi Elkind untuk meyakinkan bahwa seorang remaja itu spesial, unik, dan bukan merupakan subyek peraturan yang mengatur seluruh dunia selain dirinya.

Penalaran Moral: Teori Kohlberg

Penalaran moral menurut Kohlberg didasari rasa keadilan yang berkembang pada diri manusia seiring pertumbuhan kemampuan kognitifnya. Kohlberg mengemukakan pendapatnya, bahwa perkembangan moral bergerak dari kontrol eksternal (lingkungan) yang diinternalisasikan ke dalam prinsip moral personal. Operasi formal adalah tahap akhir perkembangan kognitif Piaget ditandai dengan kemampuan untuk berpikir abstrak. Seseorang

yang telah berada pada tahap operasi formal dapat melakukan penalaran hipotetis deduktif. Mereka dapat menghadapi berbagai tantangan dan masalah kehidupan secara fleksibel, dan memiliki berbagai alternatif solusi. Teori Kohlbergh tak lepas dari kritik. Ia dianggap gagal menilai peran emosi, sosialisasi, dan bimbingan pengasuhan atau parental. Selain itu, terkait teorinya yang berhubungan dengan wanita dan anak dipertanyakan dan dianggap tidak sesuai oleh mereka yang berbudaya non-Barat.

Tiga Level Penalaran Moral Kohlberg: Prakonvensional, Konvensional, dan Postkonvensional

Level I Moralitas Prakonvensional:
penalaran moral yang masih dikontrol oleh faktor eksternal (4 – 10 tahun).
Level II Moralitas Konvensional:
penalaran moral yang dikontrol oleh figur autoritas yang sudah diinternalisasikan (> 10 tahun).
Level III Moralitas Postkonvensional:
penalaran moral yang sudah dikontrol oleh prinsip moral internal dan dapat memutuskan di antara standar moral yang berlawanan.

Level dan Enam Tahapan Penalaran Moral Kohlberg

Level I Prakonvensional
Tahap1: Anak berorientasi pada hukuman dan kepatuhan. "Apa yang akan terjadi pada saya?" ko menghindari hukuman.
Tahap 2: Tujuan dan pertukaran instrumental. "Kamu melukai saya, dan saya akan melukai kamu." balasan yang setimpal.

Level II Konvensional
Tahap 3: Mempertahankan relasi mutual, persetujuan orang lain, kaidah emas. "Apakah saya orang yang baik?" Orang ingin memuaskan dan membantu yang lain
Tahap 4: Perhatian dan suara hati sosial. "Bagaimana kalau semua orang melakukan hal itu?" Kewajiban mempertahankan tatanan sosial.

Level III Postkonvensional
Tahap 5: Moralitas kontrak, hak individual, dan hukum yang diterima secara demokratis.
Tahap 6: Moralitas prinsip etika universal.

Isu Pendidikan dan Sekolah

Hal yang mempengaruhi kesuksesan bersekolah, dan mengapa siswa berhenti sekolah

Kesuksesan Bersekolah
B = f(P, E) →B adalah fungsi P dan E, dimana:
B = Behavior (hasil belajar).
P = Personal Inputs (motivasi, inteligensi dan harapan untuk sukses).
E = Environmence (lingkungan yang mendukung)

Latihan 11

1. Apa peluang dan risiko yang terkandung dalam masa remaja?

2. Bagaimana pemikiran/penalaran remaja berbeda dari anak usia sekolah permulaan?

3. Menurut David Elkin dada enam karakteristik ketidakdewasaan pemikiran remaja, sebutkan!

4. Apa kritik terhadap teori penalaran Kohlbergh?

Jawaban 11

1. Masa remaja berada dalam risiko perkembangan yang tidak sehat. Pola perilaku berisiko seperti mengkonsumsi minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, aktivitas seksual, dan perkelahian cenderung terbentuk pada awal masa remaja.

2. Pada anak usia permulaan penalaran baru mulaiberkembang, masih bersifat operasional konkret. Sedang remaja sudah memasuki pperasi formal adalah tahap akhir perkembangan kognitif Piaget yang ditandai dengan kemampuan untuk berpikir abstrak. Orang yang berada pada tahap operasi formal dapat berpartisipasi dalam penalaran hipotetis deduktif. Mereka dapat berpikir dalam term kemungkinan, menghadapi problem dengan fleksibel, dan menguji hipotesis.

3. Ada 6 karakteristik ketidakdewasaan, yaitu (1) idealisme dan kekritisan, (2) argumentativitas, (3) ragu-ragu, (4) kemunafikan, (5) *hypocrisy*, dan (6) *personal fable*.

4. Kohlbergh telah dikritik karena beberapa alasan, termasuk kegagalannya menilai peran emosi, sosialisasi, dan bimbingan parental. Kecocokan sistem Kohlberg terhadap wanita dan anak perempuan dan kepada orang-orang berbudaya non-Barat dipertanyakan.

Rangkuman 11

1. Masa remaja adalah konstruksi sosial yang menunjuk pada perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial.
2. Perubahan biologis pubertas merupankan tanda berakhirnya peningkatan masa kanak-kanak yang ditandai peningkatan berat dan tinggi badan, perubahan proporsi dan bentuk tubuh, dan pencapaian kematangan seksual.
3. Pubertas dipicu oleh perubahan hormonal, yang dapat mempengaruhi perasaan dan perilaku. Pubertas berlangsung sekitar 4 tahun, biasanya perempuan lebih awal daripada laki-laki, dan berakhir ketika seseorang dapat bereproduksi. Sebagian besar remaja relatif sehat.
4. Masalah kesehatan biasanya diasosiasikan dengan kemiskinan atau gaya hidup menyerempet risiko. Perhatian terhadap citra (image) tubuh sering mengarah pada diet obsesif.
5. Citra tubuh adalah keyakinan deskriptif tentang penampilan seseorang.
6. Orang yang berada pada tahap operasi formal dapat berpartisipasi dalam penalaran hipotetis deduktif. Mereka dapat berpikir dalam term kemungkinan, menghadapi problem dengan fleksibel, dan menguji hipotesis.
7. Ada 6 karakteristik ketidakdewasaan, yaitu (1) idealisme dan kekritisan, (2) argumentativitas, (3) ragu-ragu, (4) kemunafikan, (5) *hypocrisy*, dan (6) *personal fable*.

Formatif 11

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Pubertas merupakan tanda berakhirnya peningkatan masa kanak-kanak yang ditandai dengan...kecuali..
   a. Penambahan jumlah sel otak
   b. peningkatan berat dan tinggi badan
   c. perubahan tubuh
   d. Matang secara seksual.
2. Usia remaja senang mencoba hal baru. Dengan kemampuan nalar yang makin baki, ia sering berargumen. Hal ini diistilahkan...
   a. Kritis
   b. Debat
   c. Argumentativitas
   d. Konfrontatif
3. Pada remaja acapkali terjadi gangguan makan yang ditandai dengan pelaparan diri yang disebut dengan...
   a. Bulimia
   b. Anorexia
   c. Nervosa
   d. Bully

Jawaban

1. a. Penambahan jumlah sel otak
2. c. Argumentativitas
3. b. Anorexia

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 11 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 11.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 12. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 11. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 12: PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA MASA REMAJA

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi Kelompok Diskusi PBL Resitasi	150 menit	1. Bagaimana remaja membentuk identitas? 2. Apa yang menentukan orientasi seksual? 3. Apa praktik seksual yang biasa dilakukan kalangan remaja, dan apa yang mendorong sebagian remaja untuk melakukan aktivitas seksual yang berisiko? 4. Seberapa umum PMS dan kehamilan dini? 5. Seberapa tipikalnya "pemberontakan masa remaja"? 6. Bagaimana remaja berhubungan dengan orangtua, saudara kandung, dan teman sebaya? 7. Apa akar perilaku antisosial dari kriminalitas remaja, dan apa yang dapat dilakukan untuk menekan hal ini dan berbagai risiko remaja lainnya?

Materi 12

Pencarian Identitas

Erikson mendefinisikan pencarian identitas sebagai konsepsi tentang diri seorang remaja untuk menentukan tujuan, nilai, dan keyakinannya yang akan dipegang teguh. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja memungkinkan para remaja memiliki kemampuan untuk Menyusun konsep dirinya (Elkind). . Menurut Erikson, upaya seorang remaja memahami dirinya, bukan karena ia merasa tak nyaman menjadi orang dewasa, tetapi merupakan proses vital yang didasarkan pada pencapaian tahap sebelumnya, yakni keyakinan, inisiatif, otonomi, dan industri.

Erikson: Identitas versus Kebingungan Identitas

Perhatian utama sepanjang masa remaja adalah pencarian identitas, yang mengandung aspek pekerjaan, seksual, dan nilai. Erik Erikson telah mendeskripsikan konflik psikososial remaja sebagai identitas versus kebingungan identitas. Nilai moral yang seharusnya muncul dari krisis ini adalah loyalitas atau kesetiaan (*fidelity*).

Terminologi Kunci: Identitas dan Identitas versus Kebingungan Identitas

Istilah identitas merupakan suatu terminologi yang dikemukakan oleh Erikson sebagai konsepsi tentang diri, penentuan nilai, tujuan, dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang. Pada tahap perkembangan Erikson ini juga dikenal istilah Identitas versus Kebingungan. Istilah ini menunjukkan kondisi remaja yang berusaha mengembangkan perasaan akan eksistensi diri yang koheren, termasuk perannya di masyarakat.

Marcia:

Status Identitas—Krisis dan Komitmen

James Marcia mencoba mendeskripsikan 4 status identitas. Status identitas ini membedakan kombinasi krisis dan komitmen, yakni: *identity achievement, foreclosure, moratorium*, dan *identity diffusion*. Para peneliti berbeda pendapat tentang apakah anak perempuan dan anak laki memilih cara atau jalur yang sama dalam pembentukan identitas. Istilah etnisitas, merupakan bagian penting dari identitas.

Terminologi Kunci: Status Identitas, Krisis, dan Komitmen

Status identitas merupakan istilah yang digunakan Marcia untuk sebuah kondisi perkembangan ego yang tergantung pada kehadiran (adanya) atau ketidakhadiran krisis dan komitmen. Krisis dimaknai : periode pengambilan keputusan yang disadari, yang berkaitan dengan pembentukan identitas. Sedangkan komitmen ialah infestasi personal dalam pekerjaan atau sistem kepercayaan.

Terminologi Kunci: *Identity Achievement, Foreclosure, Moratorium*, dan *Identity Diffusion*

Identity achievement atau krisis yang mengarah pada pencapaian identitas, adalah status identitas yang ditandai dengan komitmen untuk memilih menjadikannya suatu krisis, suatu periode yang dihabiskan untuk mencari alternatif. *Foreclosure* atau komitmen tanpa krisis, merupakan status identitas di mana seseorang tidak menghabiskan banyak waktu untuk mempertimbangkan berbagai alternatif sehingga ia tidak meraskaan krisis itu sendiri dan melaksanakan rencana yang disiapkan orang lain untuk dirinya. *Moratorium* atau krisis tanpa penangguhan adalah status identitas di mana seseorang sedang mempertimbangkan berbagai alternatif dalam situasi krisis dan tampaknya mengarah pada komitmen. *Identity diffusion* atau tidak ada komitmen-tidak ada krisis, adalah status identitas yang ditandai oleh ketiadaan komitmen dan kurangnya pertimbangan serius terhadap berbagai alternatif yang tersedia.

Seksualitas

Orientasi seksual seseorang bisa dipengaruhi berbagai interaksi antara faktor biologis dan lingkungan, dan genetis. Walau orientasi seksual telah ada dalam diri anak yang lebih muda, pada masa remajalah biasanya orientasi seksual menjadi isu penting: apakah orang selalu romantis, secara seksual, dan penuh cinta dan kasih sayang kepada lawan jenis (*heterosexual*) atau pada sesama jenis (*homosexual*) atau bisa kepada keduanya (*bisexual*).

Terminologi Kunci: Orientasi Seksual

Orientasi seksual ialah fokus ketertarikan seksual seseorang, jiwa romantis, dan kasih sayang yang konsisten; apakah focus tertaril yang bersifat heteroseksual, homoseksual, atau biseksual. Seiring perkembangan zaman, perilaku seksual para remaja semakin bebas dibanding masa lampau. Aktivitas seksual remaja mengakibatkan berbagai resiko, seperti risiko kehamilan dan penyakit menular seksual (PMS). Remaja yang beresiko besar dengan penyakit tersebut yakni remaja yang memulai aktivitas seksualnya lebih dini atau sebelum menikah, punya dan berganti banyak pasangan, dan kurang mendapatkan informasi dan ilmu tentang seks, dan utamanya kurang ilmu agama.

Gambar 12. 7 golongan yang mendapat naungan Allah

Hadis riwayat Muttafaqun alaih ini menjelaskan tentang 7 golongan yang akan mendapat syafaat kelak.

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ تَعَالَى فِي " عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ـ رضي الله عنه ـ عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ
لْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ إِمَامٌ عَدْلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ ق
تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ
متفق " تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ
عليه.

Pada masa remaja tantangan begitu besar. Berbagai hal dikhawatirkan akan mempengaruhi tumbuh kembang para remaja. Di era digital, tantangan semakin beragam dengan kemudahan akses. Hadist yang mengungkapkan tentang 7 golongan yang mendapat naungan Alloh, dapat menjadi penyemangat para remaja untuk tetap data menjaga diri dengan baik, walau tantangan besar. Di antara 7 golongan tersebut, remaja atau pemuda dijanjinkan mendapat syafaat atau keistimewaan kelak jika mampu menjaga diri dalam iman dan taqwa.

Latihan 12

1. Bagaimana remaja membentuk identitas?

2. Apa yang dimaksud dengan identitas versus kebingungan?

3. Tipikal remaja seperti apa yang beresiko tinggi terhadap masalah seksual?

Jawaban 12

1. Remaja membentuk identitas dengan cara, mereka menyusun teori tentang dirinya (Elkind). Menurut Erikson, upaya remaja memahami diri bukan karena merasa tak nyaman akan menjadi orang dewasa, namun merupakan proses vital yang didasarkan pada pencapaian tahap sebelumnya, yakni keyakinan, inisiatif, otonomi, dan industri.

2. Yang dimaksud dengan identitas vs kebingungan identitas ialah tahap di mana remaja berupaya mengembangkan perasaan akan eksistensi diri yang koheren, termasuk di di dalamya peran di masyarakat.

3. Tipikal remaja yang berisiko besar terhadap permasalahan seksual adalah mereka yang memulai aktivitas seksualnya lebih awal atau dini, mempunyai banyak pasangan berganti ganti, tidak cukup pengetahuan tentang seks, kurang fondasi agamanya.

Rangkuman 12

1. Masa puber merupakan periode yang khusus dan unik. Periode ini ditandai adanya perubahan perkembangan tertentu, khususnya hormonal. Pada periode ini, terjadi perubahan besar dalam perkembangan seorang anak. Perubahan yang terjadi baik dalam pertumbuhan fisik, kognitif, maupun psikososial.
2. Masa remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak ke manusia dewasa. Pada fase ini, remaja mengalami perkembangan menuju kematangan, baik secara fisik, mental, dan sosial serta emosional. Pada umumnya, masa ini berlangsung hingga anak mencapai usia 13 tahun sampai 18 tahun, atau sekitar usia SMP sampai SMA.
3. Hal yang unik pada fase ini adalah di sisi psikologis, dibandingkan dengan tahap perkembangan kehidupan yang lain. Remaja butuh secara psikologis untuk mengenal diri sendiri, ingin dianggap berbeda individu yang unik, kebutuhan diakui di lingkungannya dan mandiri.

Formatif 12

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Periode manusia yang ditandai dengan adanya perubahan hormonal dan perkembangan tertentu, periode ini disebut...
   a. Pubertas
   b. Aqil baligh
   c. Remaja
   d. Psikososial
2. Pada anak memasuki usia remaja, umumnya siapa yang paling berpengaruh dalam pergaulannya?
   a. Orang tua
   b. Guru
   c. Teman sebaya
   d. Publik figur

3. Remaja dalam Islam merupakan fase penuh tantangan namun hal tersebut bukan berarti memberikan keringanan bagi remaja untuk berbuat sesukanya. Para remaja yang bisa melalui masa mudanya dengan kebaikan akan mendapat syafaat kelak di hari akhir. Syafaat maksudnya...
   a. Pahala
   b. Pertolongan khusus
   c. Kebahagiaan
   d. Syurga

Jawaban

1. a. Pubertas
2. c. Teman sebaya
3. b. Pertolongan khusus

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 12 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 12.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 13. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 12. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 13: TEORI PERKEMBANGAN MORAL

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi Kelompok	150 menit	1. Apa pengertian perkembangan moral? 2. Apa saja teori yang mendasari?
Diskusi		3. Apa intisari perkembangan moral menurut Hurlock? 4. Apa intisari perkembangan moral menurut Piaget?
PBL		5. Apa intisari perkembangan moral menurut Kohlberg? 6. Apa intisari perkembangan moral menurut Jhon Dewey?
Resitasi		7. Apa intisari perkembangan moral menurut Shaffer? 8. Apa intisari perkembangan moral menurut Rogers?

Materi 13

Kata moral asalnya dari bahasa latin yaitu mores yang artinya kebiasaan, adat atau tata cara. Perilaku sikap moral adalah perilaku yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat di daerah tersebut, atau dikatakan merupakan kode moral. Sikap adalah perilaku yang mengandung pehamanan atau pendapat tentang sesuatu hal. Nilai ialah sesuatu yang dipercaya, diyakini dan dirasakan serta diwujudkan dalam perilaku sehari hari. Pada umumnya, nilai bermuatan pegalaman emosional di masa lalu. Moral merupakan wujud abstrak dari nilai, dan tampilan secara nyata dalam perilaku yang tertampakkan.

Beberapa teori tentang perkembangan moral, di antaranya :

Hurlock

Perkembangan moral meliputi perkembangan perasaan, pikiran, dan perilaku seseorang yang berdasarkan aturan atau kebiasaan yang ada di masyarakat. Sebagaimana perkembangan lainnya, perkembangan moral mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Faktor utama yang turut mempengaruhi perkembangan moral adalah lingkungan baik di rumah maupun dil uar.

John Piaget

Ada dua tahap perkembangan moral, yaitu;

1. Heteronomous Morality (5 - 10 tahun). Pada fase ini seorang anak memandang aturan yang harus dipatuhi merupakan otoritas yang dimiliki Tuhan atau seseorang yang ia hormati, misalnya orang tua dan guru.
2. Autonomous Morality (10 tahun keatas). Fase ini perkembangan moral tumbuh melalui kesadaran dari dalam diri. Anak telah memahami bagaimana menilai dirinya dan orang lain. Mana yang baik mana yang buruk.

Selain itu Piaget menyatakan tiga fase perkembangan moral, sesuai dengan kajian pada aturan dalam permainan anak, yaitu:

1. Fase absolut maksudnya anak memahami aturan sesuatu yang mutlak tak bisa diubah yang datang dari sosok yang ia hormati.
2. Fase realitas adalah fase di mana seorang anak mencoba untuk menyesuaikan diri menghindari penolakan orang lain. Menurut mereka, aturan bisa berubah, karena dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Mereka memahami komitmen bersama dan bertanggungjawab serta siap menerima konsekuensi.
3. Fase subyektif adalah ketika seorang anak memperhatikan motif dalam penilaian perilaku. Anak tidak lagi tergantung oleh orang tua atau guru. Ia mulai mandiri dan berinteraksi lebih luas.

Lawrence Kohlberg

Teori Piaget ternyata menginspirasi seorang Kohlberg. Menurut Kohlberg, Ia penalaran moral memiliki enam tahapan. Keenam tahapan tersebut dikategorikan dalam 3 tingkatan yaitu : pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Teori Kohlberg ini berdasarkan tahap perkembangan konstruktif. Tiap tahapan atau tingkatan memberi respon yang lebih kuat terhadap permasalahan moral dibanding tahap sebelumnya. Teori perkembangan moral Kohlberg, menunjukkan bahwa perilaku atau sikap moral bukanlah hasil sosialisasi dan atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan atau budaya yang ada, namun bisa dipantik secara spontan saat berinteraksi dengan orang lain.

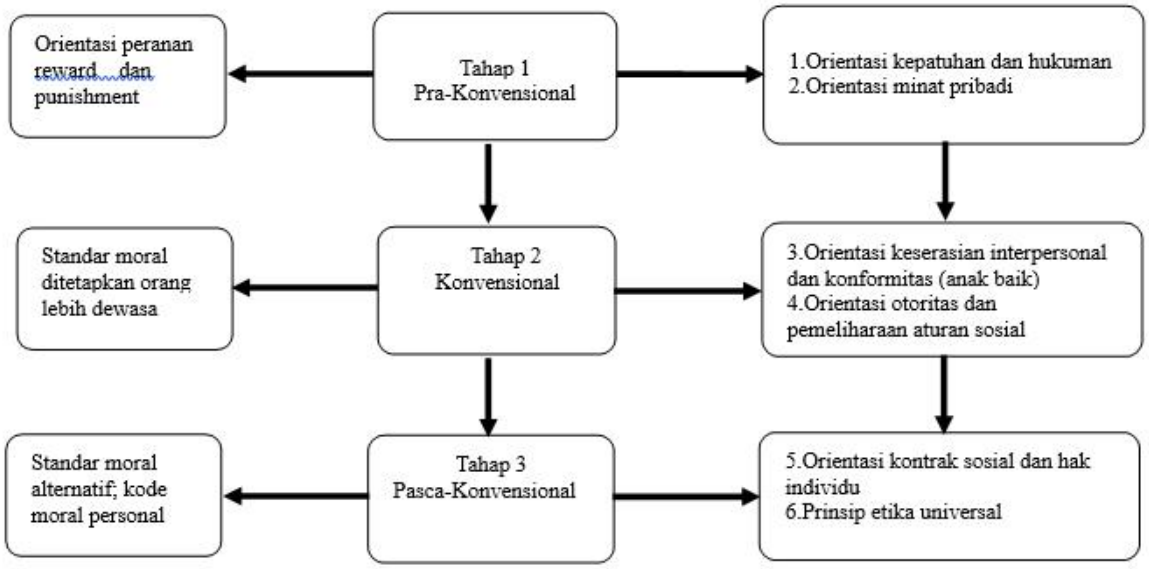

Di bawah ini 3 tingkat dengan enam tahap perkembangan moral Kohlberg:

1. Tingkat Prakonvensional (4 – 10 tahun)

Tingkat pra-konvensional dari penalaran moral umumnya ada pada anak-anak, walaupun orang dewasa juga dapat menunjukkan penalaran dalam tahap ini. Seseorang yang berada dalam tingkat pra-konvensional menilai moralitas dari suatu tindakan berdasarkan konsekuensinya langsung. Tingkat pra-konvensional terdiri dari dua tahapan awal dalam perkembangan moral, dan murni melihat diri dalam bentuk egosentris. Anak mematuhi aturan yang dibuat bersama agar diterima dalam kelompoknya. Dua tahap dalam tingkatan ini yaitu : (1) tahap orientasi mengenai anak yang baik. Ia mulai memperlihatkan orientasi perbuatan yang dapat dinilai baik atau sebaliknya menurut lingkungannya. (2) Tahap mempertahankan norma sosial dan otoritas. Pada tahap ini anak berbuat baik bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakat di sekitarnya, tetapi juga bertujuan agar dapat ikut mempertahankan aturan atau nilai sosial yang ada sebagai kewajiban. Anak masih memahami aturan berdasarkan akibat fisik yang akan diterimanya, baik itu berupa sesuatu yang menyakitkan atau kenikmatan. Pada tingkat ini terdapat dua tahap, yaitu tahap orientasi hukuman dan kepatuhan serta orientasi relativitas instrumental. Anak mulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (relativisme) dan kesenangan seseorang (hedonisme).

2. Tingkat Konvensional (usia 10 – 13 tahun)

Tingkat konvensional umumnya ada pada seorang remaja atau orang dewasa. Pada tahapan ini seseorang menilai moralitas dari suatu tindakan dengan membandingkannya dengan pandangan dan harapan masyarakat. Tingkat konvensional ini terdiri dari tahap ketiga dan keempat, yaitu (3). Tahap seseorang terlibat masyarakat dan memiliki peran sosial. Mereka mencoba menjadi seorang *anak baik* untuk memenuhi harapan lingkungannya. (4) Penalaran moral dalam tahap ini lebih dari sekadar kebutuhan akan penerimaan individual seperti dalam tahap tiga; kebutuhan masyarakat harus melebihi kebutuhan pribadi. Idealisme utama sering menentukan apa yang benar dan apa yang salah. Tahap ini aturan dipatuhi atas dasar menuruti harapan keluarga, kelompok atau masyarakat. Pada tingkat ini terdapat juga dua tahap, yaitu tahap orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut "orientasi anak manis" serta tahap orientasi hukum atau ketertiban.

3. Tingkat Pascakonvensional (usia 13 tahun keatas)

Tingkatan pasca konvensional, juga dikenal sebagai tingkat berprinsip, terdiri dari tahap lima dan enam dari perkembangan moral. Fakta bahwa tiap individu merupakan entitas yang terpisah dari masyarakat semakin jelas. (5) Tahap kelima ini individu dipandang sebagai memiliki pendapat dan nilai pribadi yang berbeda dengan orang lain. Mereka butuh dianggap penting, dihormati dan dihargai tanpa memihak. Kenyataannya, tidak ada pilihan yang pasti benar atau absolut, hukum dilihat sebagai kontrak sosial dan bukannya keputusan kaku. Seseorang menaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab dirinya dalam menjaga keserasian hidup masyarakat Aturan diberlakukan atas dasar kemaslahatan orang banyak. Dalam hal ini, pemerintahan yang demokratis tampak berlandaskan pada penalaran tahap lima. (6) Penalaran moral berdasar pada penalaran abstrak dengan menggunakan prinsip

etika universal. Hukum hanya valid bila berdasar pada keadilan. Jika hukum tidak adil berhak untuk tidak patuh. Pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subyektif ada juga norma etik (baik/ buruk, benar/ salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan sesuatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas. Tindakan yang diambil adalah hasil konsesnsus. Tahap keenam ini dianggap sulit untuk diimplementasikan.

John Dewey

Tahap pramoral menurut Dewey ditunjukkan seorang anak belum sadar akan keb keterikatannya pada aturan. Kemudian, pada tahap konvensional, mulai berkembang kesadaran dan ketaatan dengan aturan yang ada. Sedangkan pada tahap otonom, seorang anak sudah berkembang keterikatannya pada aturan yang ada, berdasarkan resiprositas. Terdapat kemiripan teori perkembangan moral Piaget dan teori Dewey, namun Dewey memiliki 3 tahapan yaitu pramoral (belum sadar aturan), konvensional (mulai sadar aturan), dan otonom (melaksanakan aturan atau moral).

Shaffer

Pengertian moral menurut Shaffer ialah suatu norma atau kaidah dan pranata yang mengatur individu dalam berperilaku di masyarakat. Moral di sini ditetapkan berdasarkan standar baik dan buruk yang berlaku di masyarakat dan tergantung dengan perilaku individunya. Jika seseorang berperilaku baik maka penilaian secara umum terhadap lingkungan di mana ia tinggal akan ikut baik. Sebaliknya ketidakbaikan perilaku seseorang akan mempengaruhi lingkungannya.

Rogers

Rogers mengemukakan pendaptnya tentang moral. Moral merupakan aspek kepribadian yang dibutuhkan seseorang, agar kehidupan bermasyarakat yang ia jalani berjalan dengan baik, adil, harmonis dan seimbang. Perilaku moral dibutuhkan agar terwujud kehidupan yang teratur, damai dan ketertiban. Dengan kata lain, perilaku bermoral tujuannya agar tercipta kehidupan yang damai.

J. Bull

Menurut Bull, perkembangan moral anak terdiri dari 3 tahap. (1) Tahap anomi yaitu masa di mana bayi belum memiliki kemampuan moral. Moral bayi baru merupakan potensi yang siap dikembangkan (2) Tahap heteronomy merupakan fase moral yang berpotensi dikembangkan dengan bantuan orang dewasa melalui aturan dan disiplin (3) Tahap sosionomi, fase berkembangnya moral anak melalui interaksi antar teman sebaya, mereka cenderung akan taat pada maturan kelompok dari pada aturan otoritas; (4) Tahap otonomi, adalah tahap moral anak yang diisi dan dikendalikan diri sendiri atau kata hati mereka tanpa tekanan lingkungan.

Latihan 13

1. Menurut Hurlock, faktor utama yang mempengaruhi perkembangan moral yaitu?

2. Pada tingkat konvensional di tahap ketiga, seorang anak disebut memiliki oroentasi sebagai anak manis atau baik, jelaskan!

3. Apa persamaan dan perbedaan antara pendapat Piaget dan Dewey tentang perkembangan moral?

Jawaban

1. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan moral, menurut Hurlock adalah lingkungan baik di rumah maupun diluar.

2. Tahap anak manis maksudnya adalah tahap seseorang terlibat di lingkungannya memiliki peran sosial di masyarakat. Si naka manis ini berusaha menjadi seorang *anak yang baik* agar diterima dan memenuhi harapan masyarakat di lingkungannya itu.

3. MPerkembangan moral versi Dewey dan Piaget memiliki kesamaan yakni, ada 3 tahapan yakni; pra moral (belum sadar) , konvensional (sadar), dan otonom (melaksanakan moral).

Rangkuman 13

1. Moral bermakna kebiasaan, adat atau tata cara. Sikap moral bermakna perilaku yang sesuai dengan moral yang berlaku di suatu kelompok sosial atau budaya dan adat di wilayah itu.
2. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya berdasarkan riset tentang perkembangan moral spserti harlock, piaget, Kohlberg, dewey dan lain-lain.
3. Menurut Piaget perkembangan moral ada dua tahap, yakni ; Heteronomous Morality (5 - 10 tahun), Autonomous Morality atau Morality of Cooperation (>10 tahun).
4. Sedangkan kholberg berpandangan, Penalaran moral merupakan dasar dari perilaku etis yang terdiri dari enam tahapan. Enam tahapan tersebut dibagi dalam 3 tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional.
5. Tokoh lainnya, seperti Shaffer, Rogers dan Bull memberi pandangan yang berbeda untuk tahapannya namun secara umum sejalan dengan pengertian umumnya.

Formatif 13

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Tokoh siapa yang memiliki pandangan bahwa penalaran moral mempunyai enam tahapan, Ia adalah....
   a. Hurlock
   b. Piaget
   c. Kohlberg
   d. Bull
2. Tujuan terpenting meminta anak di mana ia harus membereskan mainan setelah dimaikannya untuk...
   a. Tidak repot
   b. Tidak kotor
   c. Belajar bertanggung jawab.
   d. Tidak bahaya

3. Fase di mana seorang anak menyesuaikan diri agar siap menghadapi penolakan dari orang lain. Peraturan diasumsikan bisa berubah karena hasil kesepakatan bersama. Fase ini menurut Piaget disebut...
   a. Fase realitas
   b. Fase absolut
   c. Fase subjektif
   d. Fase objektif

Jawaban

1. c. Kohlberg
2. c. Anak belajar untuk bertanggung jawab dengan tugasnya
3. a. Realitas

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 13 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 13.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 14. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 13. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Modul 14: TAHAPAN PERKEMBANGAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
		Mahasiswa dapat:
Presentasi Kelompok	150 menit	1. Mengetahui hakikat perkembangan moral dari perspektif Islam
Diskusi		2. Kaitan moral dan religiusitas
		3. Kaitan moral dan akhlaq
PBL		4. Perbedaan teori sekuler dengan yang berlandaskan syariat
Resitasi		

Materi 14

Teori perkembangan moral yang telah dibahas di bab sebelumnya, merupakan teori yang dikembangkan manusia. Teori tentang perkembangan yang menyangkut manusia bersifat relatif artinya terus berkembang sejalan dengan dinamika yang ada. Dalam Islam membincangkan tentang manusia khususnya harus terkait dengan syariat, termasuk membahas tentang perkembangan moral. Jika tidak termaktub secara tersurat dalam Quran dan hadits maka dilakukan ijtihad. Pemahaman tentang moral harus melibatkan pemahaman syariat khususnya ranah ijtihad. Jika masyarakat sekuler hendak memisahkan moral dengan agama, tidak demikian dalam Islam. Moral dan religiusitas merupakan satu kesatuan.

Tidakkah engkau memerhatikan, bagaimana Tuhan YME membuat suatu perumpamaan; kalimat yang baik bak pohon yang baik, akarnya kokoh dan cabangnya menjulang tinggi ke langit. Pohon itu menghasilkan buah, pada tiap musim atas idzin-Nya. Allah SWT membuat perumpamaan yang demikian itu, agar manusia senantiasa ingat. (Surah Ibrahim/14 : 24-25).

Dalam surat Ibrahim ayat 24 dan 25 mengisyaratkan bahwa seorang muslim harus menggunakan penalaran moral berdasarkan tuntutan Islam. Hal tersebut karena nilai, prinsip, dan moral merupakan akar yang kokoh bagi umat Islam. Dalam Islam antara akal, jasad dan ruh tak bisa dipisahkan. Akal adalah alat yang sangat penting dalam menilai dan membuat penilaian tentang sesuatu hal terjadi.

Dalam artikel yang ditulis Syafrilsyah dkk (2017) diungkapkan penelitian yang dilakukan Aswati Hamzah menjadi salah satu alat ukur berlandas pada konsep pertimbangan moral dari sisi psikologi Islam, walaupun alat ukur ini merupakan alat yang dimodif dari DIT (Defining Issues Test) yang dibangun oleh Rest (1983), namun alat ukur ini menjadi alternatif solusi dalam bidang psikologi Islam. Aswati Hamzah (2007), membuat sebuah skema pertimbangan akhlaq, yaitu;

1. Skala tertinggi yaitu skema istiqamah
2. Skala kedua tinggi; skema taqlid berpengetahuan.

3. Skala ketiga; skema taqlid
4. Skala keempat yang terendah; skema taqlid dekaden.

Elemen kemoralan	Kohlberg	Rest (Neo-Kohlbergian)	Akhlak Islam
Domain moral	Keadilan moral	Keadilan moral dan fungsi moral.	Konsep kepatuhan pada autoritas Allah, penekanan pada perkembangan sifat-sifat kebijaksanaan, keberanian, kesederhanaan dan keadilan dalam jiwa individu.
Penentuan nilai kemoralan	Nilai moral bersifat relatif pada budaya dan norma di masyarakat tertentu.	Nilai moral bersifat relatif pada budaya dan norma pilihan masyarakat tertentu.	Konsep dosa, pahala kemashalatan dalam jenis hubungan sesama makhluk terhimpum dalam kehidupan individu Islam.
konsepPerkembangan nilai baik dan nilai buruk	Sifat-sifat alami dan pendidikan (nature/nuture).	Sifat-sifat alami dan pendidikan (nature/nuture).	Sifat-sifat alami (nature) manusia dikontrol dan disuburkan oleh Tarbiah (pendidikan) dan tazkiyah an-nafs.
Sumber/ dalil	Empirikal	Empirikal	Al-Quran dan sunnah
Moral sifat alami manusia	A-moral	A-moral	Fitrah manusia dilahirkan dengan roh menyembah Allah dan sifat-sifat yang baik.
Masa perkembangan	Perkembangan bertahap, berhierarki menurut kematangan operasi mental.	Perkembangan skema lebih kepada melihat pengalaman yang dimaknai melalui perkembangan fungsi moral dalam bentuk struktur pengetahuan.	Tidak ada penentuan masa tertentu untuk mengukur perkembangan, tergantung kepada perkembangan sifat-sifat rohani.
Struktur personalitas	Komponen personalitas rasional dalam hubungan antar manusia.	Komponen personalitas rasional dalam hubungan antar manusia dan faktor dalam elemen ketuhanan.	Manusia berakhlak gabungan antara roh dan jasad, dikuasai oleh pergerakan roh dalam empat fungsi yang berbeda , akal, hati, nafsu dan jiwa.
Arah, proses dan tahap (perkembangan)	Bersifat individu dalam kelompok sosial terjadi dalam tahap-tahap tertentu.	Bermula dengan memenuhi kehendak pribadi, diikuti dengan kehendak mematuhi peraturan dan memahami keperluan masyarakat seluruhnya.	Bermula dengan kepatuhan kepada pencipta, seterusnya penekanan pada hubungan inter dan intra personal yang berlandaskan akhlak kepada pencipta.
Faktor-faktor	Hubungan dengan lingkungan akan mengukuhkan pengalaman moral.	Perhubungan dengan lingkungan akan mengukuhkan pengalaman moral.	Manusia dilahirkan dalam 3 golongan ; baik, buruk dan pertengahan. Model pendidikan dan ilmu membedakan akhlak.
Ciri-ciri yang unik dalam teori	Mengambil elemen ajaran yahudi.	Terdapat elemen Kristian yang liberal (Liberal-Christianity).	Islam sebagai agama yang benar.

Jika dilihat dari tahap perkembangan manusia, maka bisa dijabarkan fase-fase pembentukan karakter pada anak, yakni:

Saat di kandungan

Suasana hati ibu pada saat hamil akan mempengaruhi karakter anak sejak di dalam kandungan. Suasana hati yang bahagia akan memunculkan sikap positif, sebaliknya suasana hati yang sedih, cemas dan marah akan membuat ibu yang sedang mengandung melakukan aktivitas yang merugikan, hal inilah yang akan mengganggu tumbuh kembang janin di dalam rahim. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menghasilkan cara atau metode yang membuat ibu hamil nyaman dan bahagia, ini ditujukan bukan hanya untuk si ibu, namun utamanya bagi si cabang bayi.

Usia 1-6 Tahun

Fase balita adalah fase perkembangan pesat otak anak, maka interaksi intensif orangtua secara verbal & fisik akan mempengaruhi informasi jangka panjang bagi anak. Keteladanan yang paling berperan di masa anak yang sedang menjadi peniru ulung. Berikutnya moral development atau pembangunan moral seorang anak sudah mulai ditanamkan di usia 4 tahun, melalui berkisah salah satunya. Dan tidak kalah penting adalah membantu perkembangan ranah psikomotorik mereka yang akan berkorelasi dengan perkembangan ranah afektif dan kognitifnya.

Usia 6-10 Tahun

Tingkat aktifnya fisik yang tinggi pada fase ini harus diarahkan pada hal positif, untuk itu perlu diberikan berbagai aktivitas untuk menstimulasi beragam kecerdasan anak-anak. Pengarahan tentu dibarengi narasi dan deskripsi tentang aktivitas yang dilakukan agar dapat mengambil hikmah positif. Mulai berkembangnya nalar anak di masa ini, akan sangat membantu motivasi diri untuk melakukan berbagai kegiatan positif bukan karena meniru tapi mulai disadari arti pentingnya. Kesempatan untuk melakukan pembiasaan kegiatan yang baik sangat dibutuhkan pada fase ini.

Usia 10 - 15 Tahun

Pada masa ini seorang anak sedang mengalami fase transisi kehidupannya dari dunia anak-anak ke pra aqil baligh. Membangun tanggungjawab dan peran sangat penting untuk membentuk eksistensi diri, sehingga mereka merasa menjadi bagian subjek penting dalam keluarga dan lingkungannya. Anak di masa ini sudah menyadari akan makna sebuah konsekuensi. Pembiasaan menjalan aturan di tahap sebelumnya akan memperkuat fase ini dengan kesadaran akan perlunya bertindak atas dasar pemahaman baik dan buruk. Niat menjadi kata kuncinya sebelum melakukan sesuatu.

Usia 15 – 21 Tahun

Inilah fase terakhir para orangtua "mendampingi" pembentukan karakter anaknya, karena fase ini adalah jenjang strategis arah hidup seorang anak di masa depan. Karakter positif seyogyanya sudah tertanam kuat dan menjadi kebiasaan yang sudah terbentuk pada jiwa. Mental juang untuk mengarungi kehidupan harus dimiliki agar mereka tidak cengeng menghadapi kehidupan. Orangtua berperan sebagai sahabat. Sahabat yang dipercaya untuk sekedar membantu mengingatkan. Sahabat yang bisa jadi teman curhat yang nyaman. Lepas fase ini, selayaknya pendidikan tidak

lagi dibutuhkan bagi mereka, karena merekalah yang akan mendidik diri sendiri, bukan mengharap pendampingan orang lain.

Tentu banyak metode lain dalam membentuk karakter anak disesuaikan dengan teknologi, konteks dan berbagai khasanah para orangtua dan pendidik dalam membangun karakter pada diri anak. Pertanyaan berikutnya adalah, karakter yang bagaimana ? Karakter dari budaya barat atau timur? Budaya Arab atau Eropa? Generasi zaman Now atau Semono?

Jawabannya satu saja: karakter yang dicontohkan para Nabi, khususnya Sang penutup para Nabi, Muhammad SAW. Seorang manusia yang berakhlaq bak Qur'an berjalan. Dengan kata lain, karakter yang dicontohkan Rosululloh SAW yang lebih dikenal dengan istilah akhlqulkarimah.

Akhlaq yakni sifat yang timbul dari jiwa setiap insan secara spontan tidak dipikir atau dipertimbangkan dulu. Implementasi akhlaqul karimah pasti tidak bertentangan dengan syariat. Berbeda dengan karakter yang sifatnya lebih pada kesesuaian budaya dan kebiasaan di daerah tersebut yang dianggap wajar dan baik. Aklaq berlandas ketentuan yang termaktub dalam Quran dan sunnah. Imam Ghazali memaknai akhlaq yakni sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang melahirkan perbuatan yang dilakukan dengan mudah tak lagi memerlukan pemikiran atau pun pertimbangan.

.

Latihan 14

1. Apa yang membedakan teori perkembangan moral sekuler dengan Islam?

2. Aswati Hamzah (2007), membuat skema pertimbangan akhlak. Skema tersebut terdiri dari ?

3. Jika nilai moral hanya berdasarkan keadilan dan kondisi masyarakat saat itu, berarti sifatnya menjadi relatif. Apa masalah yang bisa timbul?

Jawaban 14

1. Teori perkembangan moral sekuler hanya berorientasi pada pengamatan dan budaya manusia, dalam Islam harus berpijak dengan syariat. Jika masyarakat sekuler hendak memisahkan moral dengan agama, tidak demikian dalam Islam. Moral dan religiusitas merupakan satu kesatuan.

2. Skema tersebut adalah : Skala yang tertinggi yakni skema: 1. istiqoma, 2. taqlid berpengetahuan, 3. Taqlid , 4. Taqlid dekaden.

3. Masalah yang akan timbul di antaranya; terjadi perbedaan pemahaman orang yang bermoral dengantidak antar negara atau wilayah. Nilai moral bisa berubah-ubah.

Rangkuman 14

1. Perkembangan moral manusia dalam perspektif Islam harus tetap berpijak pada syariat. Moral dan religiusitas tak dapat dipisahkan
2. Perkembangan moral sekuler lebih menekankan pada manusia itu sendiri dan budaya yang berlaku dimasyarakat sebagai ukurannya. Hal ini bersifat relative. Bermoral di satu wilayah belum tentu diangap sesuai di wilayah lain. Dalam Islam ukuran moral sama di mana pun berada karena memiliki pijakan yang sama yaitu Quran dan Sunnah.
3. Moral dalam konsep yang diwacanakan para sekuler, memaknai bahwa perilaku baik atau buruk tergantung ukuran keadilan dan kemanusiaan yang disepakati bersama di masyarakat.

Tes Formatif 14

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Menurut Kohlberg domain moral berdasarkan keadilan moral, sedangkan dalam perspektif Islam berdasarkan....
   a. Kepatuhan terhadap otoritas Sang Pencipta
   b. Quran
   c. Hadits
   d. Ijtihad
2. Jika teori perkembangan moral hanya mengandalkan riset tanpa berpijak dari syariat, maka...
   a. Tinggalkan
   b. Jangan dipelajari
   c. Tetap dipelajari dan diikuti
   d. Dipelajari dan dikritisi

3. Pada usia berapa seorang anak sedang mengalami fase transisi kehidupannya dari dunia anak-anak ke pra aqil baligh?
   a. 0-5 tahun
   b. 6-9 tahun
   c. 10-15 tahun
   d. 16-19 tahun

Jawaban

1. a. Kepatuhan terhadap otoritas Sang Pencipta
2. d. dipelajari dan kritisi
3. c. 10-15 tahun

Cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 14 yang terdapat di bagian modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 14.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 – 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda telah menuntaskan semua materi di modul ini. Bagus!. Jika masih ada di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 14. Terutama bagian yang belum dikuasai.

Glossary

accommodation Akomodasi Piaget bagi perubahan dalam struktur kognitif untuk memasukkan informasi baru.

active engagement Keterlibatan dalam bersekolah.

activity theory (teori aktif) Teori penuaan yang diprakarsai oleh Neugarten dan yang lain, yang menyatakan bahwa untuk dapat menua dengan sukses seseorang harus terus bertahan seaktif mungkin

adaptation (adaptasi) Istilah Piaget untuk menyesuaikan diri dengan informasi baru tentang lingkungan.

adolescent growth spurt (ledakan pertumbuhan remaja) Peningkatan tajam pada tinggi dan berat yang mengawali kematangan seksual.

adolescent rebellion (pemberontakan remaja) Pola gejolak emosional dan karakteristik minoritas remaja.

altruism Perilaku yang ditujukan untuk membantu yang lain, tanpa ada kepentingan diri atau harapan menerima imbalan; bisa mencakup penolakan diri atau pengorbanan diri.

authoritarian (otoritarian) Dalam istilah Baumrind, gaya parenting yang menekankan kontrol dan kepatuhan.

authoritative (otoritatif) Dalam istilah Baumrin merupakan gaya parenting yang mencampurkan rasa hormat terhadap individualitas anak sambil terus berupaya menumbuhkan nilai sosial secara gradual.

basic trust versus basic mistrust (Kepercayaan dasar versus Ketidakpercayaan dasar) Tahap pertama perkembangan psikososial Erikson di mana anak mengembangkan rasa ketergantungan kepada orang dan objek

behaviorist approach (pendekatan behaviouris) Pendekatan kepada studi perkembangan kognitif yang menaruh perhatian terhadap mekanisme belajar dasar.

body image (gambaran tubuh)
Keyakinan deskriptif dan evaluatir terhadap penampilan seseorang.

caregiver burnout (kelelahan pengasuh) Kondisi kelelahan fisik, mental, dan emosional yang memengaruhi orang dewasa yang merawat orang tua yang sudah sepuh

childhood depression (depresi masa Secil) Gangguan perasaan yang ditandai dengan simptom seperti perasaan tidak berteman yang berkelanjutan, ketidakmampuan bergembita atau

berkonsentrasi, kelelahan, aktivitas ekstrem atau apatis, merasa tidak layak. perubahan berat badan, keluhan faik, dan pikiran akan kematian atau bunuh diri.

class Inclusion (inklusi kelas) Memahami hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya

Concrete operations (operasi konkret) Tahap perkembangan kognitif Piagetian (sekitar usia 7 sampai 12 tahun), di mana anak mengembangkan pemikiran logis tapi bukan pemikiran abstrak

conduct disorder (CD) (gangguan perilaku) Pola agresivitas, perilaku antisosial, pelanggaran norma sosial atau hak orang lain yang berlangsung berulangkali dan terus-menerus.

conscience Standar perilaku internal yang biasanya mengontrol perilaku seseorang dan menghasilkan ketidaknyamanan emosional ketika dilanggar

contextual perspective (perspektif kontekstual) Pandangan perkembangan yang memandang individu sebagai bentuk tidak terpisahkan sari konteks sosial

Coping Adalah pemikiran atau perilaku adaptif dalam mengurangi atau meringankan stress yang bersumber dari kondisi yang menyakitkan, berbahaya, atau menantang.

Crisis (crisis) Istilah Marcia untuk periode pembuatan keputusan sadar yang berkaitan dengan formasi identitas.

Critical period (periode kritis) Masa tertentu ketika peristiwa yang ada. atau ketiadaannya memiliki pengaruh spesifik terhadap perkembangan.

dishabituation (dishabituasi)
Peningkatan dalam responsivitas setelah presentasi stimulus baru.

divergent thinking (pemikiran divergen) Pemikiran yang menghasilkan berbagai kemungkinan baru yang beragam

Dizygotic (two-egg) twins (kembar izygote) Kembar yang dibentuk Persatuan dua ova yang berbeda atau satu ovum yang kemudian memecah diri) dengan dua sel sperma, disebut juga fraternal twin

egocentrism (egosentrisme) Istilah piaget untuk ketidakmampuan mempertimbangkan sudut pandang orang lain.

emotional intelligence (kecerdasan emosional) Istilah Salovey dan Mayer untuk kemampuan memahami dan mengatur emosi merupakan komponen penting perilaku yang efektif dan cerdas.

emotions (emosi) Reaksi subjektif
terhadap pengalaman yang diasosiasikan dengan perubahan psikologis dan perilaku.

empathy (empati) Kemampuan menempatkan diri sendiri di posisi orang lain dan merasakan yang dirasakan orang lain

Fine motor skills adalah keterampilan motorik halus atau penggunanan otot kecil dan kematangan koordinasi.

fluid inteligence (kecerdasan yang mengalir) Tipe kecerdasan yang dikemukakan oleh Horn dan Cattell yang berlaku bagi masalah yang baru dan relatif independen dari pengaruh pendidikan dan kultural.

functional play (permainan fungsional) Permainan yang mengandung gerakan otot berulang

gender Signifikansi menjadi pria atau wanita

genetic code (kode genetik) Rangkaian pasangan basa dalam DNA, yang menentukan karakteristik turunan.

gross motor skills ialah keterampilan motorik kasar yang berhubungan denganf otot besar.

habituation Tipe sederhana dari belajar di mana keakraban dengan stimulus menurunkan, memperlambat, atau menghentikan respons

heredity (keturunan Karakteristik bawaan yang diwarisi dari orang tua biologis pada saat kehamilan

hostile aggression Perilaku agresif yang ditujukan untuk melukai orang lain.

human development (perkembangan manusia) Studi ilmiah terhadap proses perubahan dan stabilitas sepanjang rentang usia manusia.

identification (identifikasi) Dalam teori Freudian, identifikasi adalah proses di mana anak kecil mengadopsi karakteristik, keyakinan, sikap, nilai, dan perilaku orang tua dari jenis kelamin yang sama

identity (identitas) Menurut Erikson. identitas adalah konsepsi koheren diri, menyusun tujuan, nilai, dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang

identity accommodation (akomodasi identitas) Terminologi Whiteborne bagi penyesuaian konsep diri untuk menyesuaikan pengalaman baru.

industry versus inferiority Tahap keempat perkembangan psikososial Erikson di mana anak harus belajar Referampilan produktif yang disyaratkan oleh kultur mereka atau jika tidak akan menghadapi perasaan inferioritas

irreversibility Istilah Piaget untuk kegagalan anak praoperasional memahami bahwa sebuah operasi dapat berjalan dalam dua arah atau lebih,

I-self Terminologi James bagi entitas Subjektif yang ingin mengetahui tentang diri sendiri.

kinship care Perawatan anak yang tinggal tanpa orang tua di rumah kakek/nenek atau kerabat lain, dengan atau tanpa perubahan pengasuhan legal.

lifelong learning Studi terorganisir dan berkelanjutan oleh orang dewasa dari semua tingkatan usia.

macrosystem Terminologi Bronfenbrener untuk pola kultural keseluruhan sebuah masyarakat.
mammography Diagnosa sinar terhadap payudara.

maturation (maturasi) Penguraian
terhadap tahapan alamiah perubahan fisik dan perilaku, termasuk kesiapan untuk menguasai kemampuan baru

Me-self Istilah James untuk apa yang diketahui seseorang tentang dirinya sendiri secara objektif. Disebut juga self-concept

mesosystem Istilah Bronfenbrenner untuk keterkaitan antara dua mikrosistem atau lebih.

mutual regulation (regulasi mutual) prosesoses di mana bayi dan pengasuh mengkomunikasikan kondisi emosial kepada yang lain dan merespon
secara tepat.

neglect (pelecehan Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar an neurofibrillary tangles (simpul neurofibril) Gulungan serat protein yang ditemukan dalam otak mereka yang menderita Alzheimer.

nuclear family (keluarga inti) Hubungan darah atau rumah tangga yang terdiri dari satu atau sepasang orang tua dan anak kandung, adopsi atau tiri mereka

observational learning Belajar lewat memerhatikan perilaku orang lain

obsessive-compulsive disorder Kecemasan yang muncul dengan berulang pemikiran, bayangan, atau impuls yang tidak diharapkan.

operant conditioning (pengkondisian operan) Belajar yang didasarkan pada penguatan atau hukuman.

permissive Dalam istilah Baumrind, gaya parenting yang menekankan kspresi diri, dan regulasi mandiri.

Piagetian approach (Pendekatan Piagetian) Pendekatan terhadap studi perkembangan kognitif yang mendeskripsikan tahapan kualitatif dalam fungsi kognitif.

play therapy (terapi permainan) Pendekatan terapeutik di mana anak bermain secara bebas ketika terapis mengamati dan terkadang berkomenis, melontarkan pertanyaan, atau membuat saran

Prejudice Sikap tidak menyenangkan / terhadap anggota kelompok tertentu di luar kelompoknya terutama kelompok rasial atau etnis.

puberty (pubertas) Proses di mana seseorang mencapai kematangan seksual dan kemampuan mereproduksi

punishment (hukuman) Dalam pengkondisian operan, istilah tersebut berarti stimulus yang menurunkan repetisi perilaku

recall (mengingat) Kemampuan menghasilkan material dari memori.

recognition (pengenalan) Kemampuan mengidentifikasi stimulus yang pernah ditemui sebelumnya.

reinforcement (penguatan) Dalam pengkondisian operan, istilah tersebut berarti stimulus yang mendorong pengulangan perilaku yang diharapkan

relational aggression (agresi relasional) Agresi yang berjuang merusak atau mengacaukan hubungan reputasi, atau kebahagiaan psikologis orang lain. disebut juga called covert, indirect, or psychological aggression

school phobia (Phobi sekolah) Rasa takut tidak realistis untuk pergi ke sekolah bisa jadi merupakan bentuk gangguan kecemasan separatis atau phobi sosial.

secure attachment Pola di mana bayi menangis atau memprotes ketika pengasuh utama pergi dan secara aktif mencari pengasuh tersebut ketika kembali

self-awareness (kesadaran akan diri) Realisasi bahwa keberadaan dan fungsi seseorang terpisah dari yang dimiliki orang lain atau benda lain.

self-concept (konsep diri) Rasa akan kliri sendiri. gambaran mental deskriptif dan evaluatif akan kemampuan dan sifat seseorang

self-efficacy (kecakapan diri) Perasaan mampu menguasai rantangan dan mencapai tujuan

self-esteem (harga diri) Penilaian seseorang terhadap harga dirinya

self-regulation (regulasi diri) Kontrol perilaku independen anak untuk mematuhi dan memahami harapan sosial

sensitive periods (periode sensitif) Masa pada pertumbuhan ketika seseorang secara khusus responsif terhadap beberapa jenis pengalaman

sensorimotor stage (tahap sensorimo tor) Dalam teori Piaget, tahap pertama perkembangan kognitif pada masa di mana bayi belajar melalui indera dan aktivitas morotis.

separation anxiety Kesedihan yang Jditunjukan oleh bayi ketika pengasuh yang akrab dengan dirinya pergi

social cognitive neuroscience Bidang antar disiplin yang menggunakan ilmu syaraf, pemrosesan informasi, dan psikologi sosial

social cognitive theory (teori kognitif sosial) Ekspansi Albert Bandura terhadap teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa anak belajar peran gender melalui sosialisasi.

social construction (Konstruksi sosial) Konsep tentang karakteristik alamiah realitas, didasarkan pada persepsi atau asumsi bersama

Social convoy theory (teari sosial konvai) Teori yang dikemukakan / oleh Kahn dan Antonucci bahu arang bergerak melalui hidup yang altingkan oleh lingkaran konsentris hubungan intim di mana mereka menggantungkan bantuan, kebahagiaan, dan dukungan sosial yang didapat dari pekerjaan atau bersenang-senang

tacit knowledge (pengetahuan tacit) Istilah Sternberg yang biasanya diajarkan atau diekspresikan secara terbuka namun merupakan sebuah keharusan untuk dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya

temperament Disposisi karakteristik: atau gaya pendekatan dan bereaksi terhadap situasi.

theory (teori) kesatuan rangkaian konsep yang berhubungan yang bertujuan untuk mengorganisir. menjelaskan, dan memprediksi data.

theory of mind (teori tentang pikiran) kesadaran dan pemahaman akan proses mental

theory of multiple intelligences (teori multi kecerdasan) teori gardner yang menyatakan bahwa tiap orang memiliki beberapa bentuk kecerdasan yang berbeda

triangular theory of love Teori Sternberg yang menyatakan bahwa pola cinta tergantung kepada keseimbangan antara tiga elemen: intimasi, hasrat, dan komitmen

ultrasound Prosedur medis prenatal yang menggunakan suara berfrekuensi tinggi untuk mendeteksi bentuk fetus dan pergerakannya, juga untuk menentukan apakah kehamilan berlangsung normal.

visible imitation Imitasi dengan salah satu bagian tubuh yang dapat dilihat.

Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS) Uji kecerdasan bagi orang dewasa, yang menghasilkan nila performa dan verbal sekaligus tilai kombinasi..

Wechsler for Adult Intelligence Scale (WAIS-III) Kecerdasan individual bagi anak masa sekolah, yang menghasilkan nilai performa dan verbal sekaligus nilai kombinasi

zygote Organisme sel tunggal yang dihasilkan dari pembuahan

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka.

Diane E. Papalia, dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Edison, Rizki edmi. 2019. *Daily Life Neuroscience*. Zenawa Publishing.

Ghazali, Ali & Al Ahsyar Thobib. 2012. *Psikologi Islam.* Jakarta: Saadah Cipta Mandiri.

Hapsari, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Indeks

Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.

Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pernada Media Group.

Prawiroharjo, P., Ellydar, H., Pratama, P., Edison, R. E., Suaidy, S. E. I., Amani, N. Z., & Carissima, D. (2019). Impaired Recent Verbal Memory in Pornography-Addicted Juvenile Subjects. *Neurology Research International*, *2019*, 1–5. https://doi.org/10.1155/2019/2351638

Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup. Jilid 2* (edisi ke-13). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sari, Yessy Yanita. 2016. *13 Pelangi Cinta (Kisah anak-anak spesial)*. Depok: Gema Insani Press.

Sari, Yessy Yanita. 2017. *Membidik Karakter Hebat*. Depok: Gema Insani Press.

Sari, Yessy Yanita. 2021. *Tata Kelola Layanan Pendidikan Inklusi di Sekolah Inklusi*. Depok: JSIT Publishing Indonesia.

Safrilsyah , Mohd Zailani bin Mohd. Yusoff, Muhammad Khairi bin Othman 2017. Moral dan Akhlaq dalam Psikologi Moral Islami, Psikoislamedia Jurnal Psikologi Volume 2 Nomor 2

Ulwan, Abdullah Nasih. 2020. *Tarbiyatul Awlad (Pendidikan Anak dalam Islam Edisi Lengkap)*. Jakarta: Kathulistiwa Press

Yessy Yanita Sari, Siti Zulaiha, Herri Mulyono .2020. The development of a digital application to promote parents' involvement in character education at primary schools. *Elementary Education Online*, 19 (4), 2564-2570. doi:10.17051/ilkonline. 1 9.04.001